

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN
METODE UMMI DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR AL QUR'AN PADA SISWA
FULLDAY & BOARDING SMPIT AL HUDA
WONOGIRI**



Oleh
RUSMINI
NIM: 229130083

T E S I S

Diajukan kepada:
PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan

**YOGYAKARTA
2025**

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN
METODE UMMI DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR AL QUR'AN PADA SISWA
FULLDAY & BOARDING SMPIT AL HUDA
WONOGIRI**



Oleh
RUSMINI
NIM: 229130083

Pembimbing:
Dr. Dra. Sri Haningsih, M.Ag.

T E S I S

Diajukan kepada:
PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan

**YOGYAKARTA
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rusmini

N I M : 229130083

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Judul Tesis : **IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN METODE UMMI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR AL QUR'AN PADA SISWA *FULLDAY & BOARDING* SMPIT AL HUDA WONOGIRI**

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap untuk dicabut gelar magister yang dianugerahkan dan mendapatkan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 4 Februari 2025

Yang menyatakan,



Rusmini



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H.A. Wahid Hasyim, Lantai 2
Kampus Terpadu UII Jl. Kaliurang KM 14.5
Sleman Yogyakarta 55584

PROGRAM STUDI
ILMU AGAMA ISLAM
PROGRAM MAGISTER

Website : master.islamic.uii.ac.id
Email: msi@uii.ac.id

NOTA DINAS

Nomor: 36/Kaprodi.MIAI-S2/20/Prodi.MIAI.S2/IV/2025

Tesis berjudul : **IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN METODE UMMI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR AL QUR'AN PADA SISWA FULLDAY & BOARDING SMPIT AL HUDA WONOGIRI**

Ditulis oleh : Rusmini

NIM : 22913083

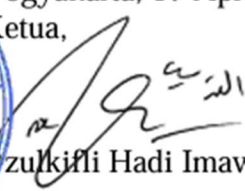
Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Program Studi Ilmu Agama Islam Program Magister, Jurusan Studi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.



Yogyakarta, 17 April 2025

Ketua,


Zulkifli Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D.



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. iaii@uii.ac.id
W. iaii.uii.ac.id

PENGESAHAN TESIS

Tesis ini telah diujikan dalam Sidang Tesis Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Magister Ilmu Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari, Tanggal : Selasa, 11 Februari 2025
Judul Tesis : **IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN
METODE UMMI DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR AL QUR'AN PADA SISWA
FULLDAY & BOARDING SMPIT AL HUDA
WONOGIRI**
Disusun oleh : Rusmini
Nomor Mahasiswa : 22913083
Konsentrasi : Pendidikan Islam

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) dari Program Studi Magister Ilmu Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua : Dzulkifli Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D (.....)
Penguji I : Dr. M. Hajar Dewantara, M.Ag (.....)
Penguji II : Dr. Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I (.....)
Pembimbing : Dr. Dra. Sri Haningsih, M.Ag. (.....)



Yogyakarta, 06 Mei 2025
Dekan,

Dr. Drs. Asmuni, MA
Dr. Drs. Asmuni, MA

PERSETUJUAN

Judul Tesis : IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN
METODE UMMI DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR AL QUR'AN PADA
SISWA *FULLDAY & BOARDING* SMPIT AL
HUDA WONOGIRI

Nama : Rusmini

NIM : 22913083

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Disetujui untuk di uji oleh Tim Penguji Tesis Studi Islam Ilmu Agama Islam
Program Magister Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 05 Maret 2025

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, featuring a stylized 'S' and 'H' with a small '9' above the 'H'.

Dr. Dra. Sri Haningsih, M.Ag

PERSEMBAHAN

Tesis ini kupersembahkan untuk :

Ibuku, Darsi yang tersayang,

Bapak, Tukimin (Almarhum)

Suamiku Tercinta, Dr. Ir. Iwan Ristanto, ST., MT.

Anak-anakku, Fawwaz, Fayyadh dan Amtaza yang selalu kubanggakan

Seluruh keluargaku yang menjadi sumber semangat dan inspirasi

Guru-guruku yang tak terlupakan

Sahabatku seiman dan seperjuangan

Segenap Civitas Akademika Universitas Islam Indonesia

Yogyakarta

MOTTO

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ

*Artinya: Orang-orang yang berusaha dengan sungguh-sungguh untuk (mencari keridaan) Kami benar-benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Sesungguhnya Allah benar-benar bersama orang-orang yang berbuat kebaikan.*¹

¹ QS. al-Ankabut (29) : 69, n.d.

ABSTRAK

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN METODE UMMI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR AL QUR'AN PADA SISWA FULLDAY & BOARDING SMPIT AL HUDA WONOGIRI

Rusmini
229130083

SMPIT Al Huda Wonogiri telah mengalami perubahan model pembelajaran sesuai dengan perkembangannya; yakni dimulai Tahun Pelajaran 2006-2008 dengan program kelas *fullday*, Tahun Pelajaran 2008-2023 dengan kelas *Boarding*/berasrama, dan Tahun Pelajaran 2023-sekarang dengan 2 (dua) program pilihan yakni; kelas *fullday* dan kelas *boarding*. Kebaruan penelitian ini dua variabel kelas *fullday* dan *boarding*, serta *intake* siswa berbeda asal sekolah dasar baik berbasis keislaman maupun dari sekolah dasar umum juga akan memperkuat sintesa perbedaan terhadap hasil capaian pembelajaran Al Quran dengan metode *Ummi*.

Pembelajaran metode *Ummi* siswa VII dan VIII SMPIT Al Huda pada program kelas *boarding* terbukti lebih baik, dengan nilai rata-rata 88,5 dalam meningkatkan capaian tahfidz rata-rata pada juz 30, 29, 28, sedangkan nilai pembelajaran metode *Ummi* pada kelas *fullday* rata-rata 86,5 dengan capaian tahfidz rata-rata pada juz 30, 29. Implementasi model pembelajaran metode *Ummi* pada siswa kelas *boarding* dan kelas *fullday* terbukti lebih baik dalam menumbuhkan semangat siswa dalam menghafal Al Qur'an dibandingkan pada program kelas *fullday* di SMPIT Al Huda Wonogiri.

Motivasi dari santri, dorongan dari orang tua, fasilitas yang memadai, staff pengajar yang selalu siap mendampingi, disiplin waktu, suasana menghafal yang variatif, kedekatan dengan guru. faktor penghambat hafalan santri diantaranya : Banyaknya kegiatan sekolah, perpulangan santri, liburan sekolah dan organisasi yang diikuti oleh santri akselerasi tahfiz.

Kata-kata Kunci: Implementasi, metode *Ummi*, *fullday*, *boarding*

ABSTRACT

THE IMPLEMENTATION OF THE UMMI METHOD LEARNING MODEL IN IMPROVING THE MOTIVATION OF LEARNING THE QURAN IN FULLDAY & BOARDING STUDENTS OF SMPIT AL HUDA WONOGIRI

Rusmini
229130083

SMPIT Al Huda Wonogiri has undergone changes in its learning models in line with its development. From the 2006–2008 academic years, the school implemented a full-day class program. From the 2008–2023 academic years, it adopted a boarding school model. Since the 2023 academic year to the present, it has offered two alternative programs: full-day and boarding classes.

The novelty of this study lies in its focus on two variables—full-day and boarding classes—as well as the diverse student intake from various elementary school backgrounds, including both Islamic-based and general elementary schools. These factors are expected to strengthen the synthesis of differences in the outcomes of Qur’anic learning achievements using the Ummi method.

The Qur’anic learning using the Ummi method among 7th and 8th-grade students at SMPIT Al Huda in the boarding class program has proven to be more effective, with an average score of 88.5, achieving memorization of Juz 30, 29, and 28. Meanwhile, students in the full-day class program achieved an average score of 86.5, with memorization of Juz 30 and 29. The implementation of the Ummi learning model in both the boarding and full-day programs has demonstrated better effectiveness in fostering students’ enthusiasm for memorizing the Qur’an compared to the full-day program alone.

Key motivating factors include the students' own enthusiasm, support from parents, adequate facilities, dedicated teaching staff, time discipline, a varied memorization environment, and strong teacher-student relationships. In contrast, the main obstacles to students' memorization progress include a high number of school activities, students returning home, school holidays, and involvement in extracurricular or tahfiz acceleration organizations.

Keywords: Implementation, Ummi method, full-day, boarding

March 11, 2025

TRANSLATOR STATEMENT

The information appearing herein has been translated
by a Center for International Language and Cultural Studies of
Islamic University of Indonesia
CILACS UII Jl. DEMANGAN BARU NO 24
YOGYAKARTA, INDONESIA.
Phone/Fax: 0274 540 255

**PEDOMAN TRANSLITERASI
ARAB-LATIN**

**Sesuai dengan SKB Menteri Agama RI, Menteri Pendidikan dan
Menteri Kebudayaan RI No. 158/1987 dan No. 0543b/U/1987 Tertanggal
22 Januari 1988**

1. Konsonan Tunggal

HURUF ARAB	NAMA	HURUF LATIN	NAMA
ا	Alif	tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	<i>b</i>	-
ت	Tā	<i>t</i>	-
ث	Sā	<i>ṣ</i>	s (dengan titik di atas)
ج	Jīm	<i>j</i>	-
ح	Hā'	<i>ḥa'</i>	h (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	<i>kh</i>	-
د	Dāl	<i>d</i>	-
ذ	Zāl	<i>ẓ</i>	z (dengan titik di atas)
ر	Rā'	<i>r</i>	-
ز	Zā'	<i>z</i>	-
س	Sīn	<i>s</i>	-
ش	Syīn	<i>sy</i>	-
ص	Sād	<i>ṣ</i>	s (dengan titik di bawah)

HURUF ARAB	NAMA	HURUF LATIN	NAMA
ض	Dād	<i>ḍ</i>	d (dengan titik di bawah)
ط	Tā'	<i>ṭ</i>	t (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	<i>ẓ</i>	z (dengan titik di bawah)
ع	'Aīn	'	koma terbalik ke atas
غ	Gāīn	<i>g</i>	-
ف	Fā'	<i>f</i>	-
ق	Qāf	<i>q</i>	-
ك	Kāf	<i>k</i>	-
ل	Lām	<i>l</i>	-
م	Mīm	<i>m</i>	-
ن	Nūn	<i>n</i>	-
و	Wāwu	<i>w</i>	-
ه	Hā'	<i>h</i>	-
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	Yā'	<i>y</i>	-

2. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis Rangkap

متعددة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

3. Ta' Marbūtah di akhir kata

a. Bila dimatikan ditulis h

حكمة	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>jizyah</i>

- b. Bila *ta' marbūṭah* diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>karāmah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

- c. Bila *ta' marbūṭah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis *t*

زكاة الفطر	ditulis	<i>zakāt al-fiṭr</i>
------------	---------	----------------------

4. Vokal Pendek

----- ◌َ	<i>faṭḥah</i>	Ditulis	a
----- ◌ِ	<i>kasrah</i>	Ditulis	i
----- ◌ُ	<i>ḍammah</i>	Ditulis	u

5. Vokal Panjang

1.	<u>Fathah + alif</u>	<u>ditulis</u>	<u>Ā</u>
	جاهلية	<u>ditulis</u>	<u>jāhiliyah</u>
2.	<u>Fathah + ya' mati</u>	<u>ditulis</u>	<u>Ā</u>
	تنسى	<u>ditulis</u>	<u>tansā</u>
3.	<u>Kasrah + ya' mati</u>	<u>ditulis</u>	<u>Ī</u>
	كريم	<u>ditulis</u>	<u>karīm</u>
4.	<u>dammah + wawu mati</u>	<u>ditulis</u>	<u>Ū</u>
	فروض	<u>ditulis</u>	<u>furūd</u>

6. Vokal Rangkap

1.	<i>Fathah + ya' mati</i>	ditulis	<i>ai</i>
	بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
2.	<i>Fathah + wawu mati</i>	ditulis	<i>au</i>
	قول	ditulis	<i>qaul</i>

7. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

8. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)-nya.

السماء	ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>asv-Syams</i>

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى الفروض	ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
أهل السنة	ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى
أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi di Program Magister Ilmu Agama Islam, dengan judul "Implementasi model pembelajaran metode Ummi dalam meningkatkan motivasi belajar Al Qur'an pada siswa fullday & boarding SMPIT Al Huda Wonogiri". Penulis menyadari bahwa penyusunan tesis ini tidak akan tercapai tanpa bantuan dan bimbingan dari banyak pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, ST., M.Sc., Ph.D., Rektor Universitas Islam Indonesia, atas dukungan dan kesempatan yang diberikan untuk menempuh Pendidikan.
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, MA, Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam, atas segala dukungan dan arahannya.
3. Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E., M.M., Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, yang telah memberikan bimbingan selama proses penyusunan tesis ini.
4. Bapak Dzulkifli Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D., Ketua Program Studi Ilmu Agama Islam Program Magister (IAIPM), atas motivasi dan arahannya selama pelaksanaan penelitian dan penyusunan tesis ini.
5. Ibu Dr. Dra. Sri Haningsih, M.Ag, sebagai dosen pembimbing yang dengan sabar memberikan bimbingan, dorongan, dan arahan dalam proses penelitian dan penulisan tesis ini.
6. Seluruh dosen di Program Magister Ilmu Agama Islam (IAIPM) yang telah memberikan ilmu, motivasi, serta arahan dalam penyusunan tesis ini.
7. Seluruh staf dan karyawan Program Magister Ilmu Agama Islam (IAIPM) yang turut memberikan dukungan selama proses penelitian.

8. Bapak Sriyono, S.Pd, Kepala Sekolah SMPIT AL HUDA Wonogiri, Kabupaten Kulon Wonogiri, yang telah memberikan izin dan dukungan selama pelaksanaan penelitian.
9. Rekan-rekan di SMPIT AL HUDA Wonogiri dan sahabat seperjuangan di Program IAIPM yang telah menjadi partner diskusi serta memberikan motivasi selama penelitian.
10. Siswa-siswi SMPIT AL HUDA yang telah memberikan inspirasi dan semangat belajar.
11. Keluarga tercinta yang selalu memberikan dukungan moril dan kekuatan sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.

Penulis tidak dapat membalas semua kebaikan yang telah diberikan, namun hanya bisa mendoakan semoga amal baik dari semua pihak yang telah membantu selalu mendapat balasan pahala dari Allah SWT. Penulis juga menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis dengan senang hati menerima kritik dan saran yang membangun untuk penyempurnaan karya ini. Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun orang lain, dan semoga Allah SWT selalu memberikan petunjuk dan rahmat-Nya.

Yogyakarta, 10 Maret 2025

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Rusmini', with a stylized, cursive script.

Rusmini

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	2
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan Penelitian.....	10
E. Batasan Penelitian	10
BAB II KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU & LANDASAN TEORI	12
A. Kajian Penelitian Terdahulu.....	12
B. Landasan Teori.....	27
1. Pendidikan Islam.....	27
2. Teori Belajar.....	29
3. Belajar Al Quran	30
4. Aplikasi Teori Belajar Al Quran	30
5. Teori Motivasi	35
6. Teori Kebutuhan.....	36
7. Metode Ummi	42
8. Menghafal & Membaca Tartil Al Quran.....	46
BAB III METODE PENELITIAN	52
A. Jenis Penelitian & Pendekatan	52
B. Tempat Penelitian & Lokasi Penelitian	54
C. Informan Penelitian	54
D. Teknik Penentuan Informan.....	54
E. Teknik Pengumpulan Data.....	55
BAB IV HASIL & PEMBAHASAN	64
A. Profil SMPIT Al Huda Wonogiri.....	64
B. Deskripsi Pembelajaran Metode Ummi.....	83
C. Implementasi Model Pembelajaran Metode Ummi.....	93
D. Kegiatan dalam Meningkatkan Motivasi Metode Ummi.....	98
E. Hasil capaian hafalan tahfidz metode Ummi.....	103
BAB V KESIMPULAN & SARAN	109
	xviii

A. Kesimpulan.....	109
B. Implikasi.....	110
C. Keterbatasan	111
D. Saran.....	112
Daftar Pustaka.....	113
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
Curriculum Vitae Mahasiswa	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-kisi Wawancara	58
Tabel 4.1. Struktur Organisasi SMPIT Al Huda Wonogiri 2024/2025.....	67
Tabel 4.2. Tenaga Pendidik SMPIT Al Huda Wonogiri	68
Tabel 4.3 Jumlah Siswa SMPIT Al Huda Wonogiri	68
Tabel 4.4 Jumlah Guru dan ustadz SMPIT Al Huda.....	70
Tabel 4.5 Jadwal kegiatan harian siswa kelas fullday SMPIT Al Huda	70
Tabel 4.6 Jadwal kegiatan harian siswa boarding school Al Huda.....	71
Tabel 4.7 Muatan atau struktur kurikulum SMPIT Al Huda	72
Tabel 4.8 Jumlah Siswa SMPIT Al Huda Wonogiri Tahun 2024/2025.....	73
Tabel 4.9 Penanggungjawab pembelajaran Umami & Tahfidz Al Quran.....	73
Tabel 4.10. Target Pembelajaran Tahfidz Al Quran metode Umami	73
Tabel 4.11. Peningkatan capaian tahfidz juziah kelas fullday dan boarding	103
Tabel 4.12. Hasil penilaian raport tahfidz Al Quran metode Umami.....	106

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. piramida teori motivasi Abraham Maslow	37
Gambar 3.1 Model analisis interaktif.....	61
Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMPIT Al Huda Wonogiri	67
Gambar 4.2 Struktur ogarnisasi pembelajaran Al Quran SMPIT Al Huda.....	81
Gambar 4.3 Lembar murojaah dan setoran tahfidz	91
Gambar 4.5 Setoran hafalan di jam KBM siang hari kelas fullday & boarding	95
Gambar 4.6 Setoran hafalan ba'da subuh setiap hari bagi siswa kelas boarding....	95
Gambar 4.7 Setoran Hafalan bagi siswa kelas boarding	96
Gambar 4.8 Camp Quran dan Rihlah Qur'ani.....	97
Gambar 4.9 Tasmi' pekanan santri tahfiz.....	97
Gambar 4.10 Holiday with Qur'an	90
Gambar 4.11 Kegiatan Bina Ruhiyah setiap pagi pukul 07.00 dan BPI Pekan	93
Gambar 4.12 Cover dan Laporan evaluasi BPI.....	95
Gambar 4.13 Setoran rutin bagi Guru dan Karyawan SMPIT Al Huda	102
Gambar 4.14 Tasmi' akbar 3 juz (1 bulan sekali)	102
Gambar 4.15. Grafik hasil penilaian raport Tahun pelajaran 2024/2025	106

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Program *Al Qur'an* dilakukan agar siswa atau santri terbiasa menghafal *Al Qur'an* dengan baik dan lembaga dapat melahirkan generasi penghafal *Al Qur'an* di waktu mendatang¹. Dewasa ini, minat terhadap belajar dan menghafal *Al-Qur'an* terus meningkat, yang memberikan dampak positif bermunculan lembaga pendidikan yang menawarkan kursus tahsin dan tahfiz *Al Quran*. Banyak orang tua menyekolahkan anak-anak mereka di lembaga tahfiz *Al- Qur'an*. Namun, banyak penghafal *Al-Qur'an* yang mengeluh bahwa menghafalnya sulit. Hal ini disebabkan oleh gangguan internal, yaitu gangguan jiwa dan lingkungan²

Setiap orang memiliki semangat dan tahu bahwa mereka mampu menghafalnya dengan konsisten. Namun, karena berbagai gangguan dan bisikan batin, penghafal menjadi malas dan semangat semakin mengendur. Ada banyak alasan mengapa ini terjadi. Kegiatan *tahfiz al-quran* merupakan kegiatan menghafal *al-quran* yang bisa dilakukan secara mandiri. Pembelajaran *tahfiz al-quran* bertujuan untuk mengenalkan kitab suci sejak dini kepada anak dan juga upaya untuk membiasakan anak beribadah dan melestarikan *al-quran*. Pembelajaran tahfiz *al-quran* terdiri dari aspek perencanaan, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian³

Begitu beragam tantangan yang harus dihadapi para penghafal *Al- Qur'an* untuk menjadi penghafal *Al-Qur'an* yang berhasil, mereka memiliki banyak pertimbangan untuk memutuskan menjadi penghafal *Al-Qur'an*. Salah satu alasan yang paling masuk akal adalah karena takut kalau tidak dapat menjaga hafalan, mengingat bahwa *Al-Qur'an* itu cukup tebal dan banyak dibutuhkan kesungguhan dalam menjaganya agar tetap utuh dalam ingatan

¹ Rusmini, “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Hafalan *Alqur'an* Pada Kelas Akselerasi Tahfidz Di Pondok Pesantren Islam Terpadu *Al Huda Wonogiri*” Tesis Magister Pendidikan Islam, 2024

² M Hanif, Satria Budi, and Sita Arifah Richana, “Manajemen Strategi Pembelajaran Tahfidz *Al-Qur'an* Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri Di Pesantren,” *DIRASAH* 5, no. 1 (2022), <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/dirasah>.

³ “Nasihat Syaikh Dr.”

(Fardi, 2019: 23). Agar menghafal Al-Qur'an tetap fokus, menghafal harus memakan banyak waktu dan tidak terganggu oleh pekerjaan lain. Selain itu, kegiatan sekolah atau kuliah yang padat juga menjadi tantangan bagi siswa. Mereka menghabiskan banyak waktu untuk kegiatan dan tugas sekolah, sehingga waktu mereka untuk belajar dan menghafal Al-Qur'an berkurang dan pikiran mereka tidak fokus⁴

Institusi pendidikan yang mengembangkan pendidikan Al-Qur'an dapat mencapai keberhasilan dan kesuksesan, strategi yang tepat diperlukan untuk menangani tantangan dan mengantisipasi kegagalan. Untuk membantu calon penghafal Al-Qur'an menyelesaikan hafalan Al-Qur'an sesuai dengan tujuan yang diharapkan, strategi pembelajaran dirancang dengan berpijak pada tujuan pembelajaran⁵.

Pengkajian tahfizul Qur'an sekarang sangat populer dan dianggap penting untuk perkembangan. Program tahfiz al-Qur'an dikembangkan oleh banyak lembaga pendidikan di Indonesia saat ini, termasuk sekolah dan pesantren, dan mereka menjadikannya program unggulan. Ini menunjukkan betapa semangat khalayak muslim Indonesia untuk menghafalkan Al-Qur'an. Ini juga menunjukkan betapa majunya pendidikan Islam di Indonesia⁶.

Belajar Al Quran memiliki makna yang mendalam bagi setiap insan yang beragama Islam, dengan cara menghafal dan membaca Al-Qur'an dianggap sebagai salah satu tujuan utama pendidikan di sekolah-sekolah Islam. Memotivasi siswa, terutama di jenjang pendidikan dasar seperti Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama, tidak selalu mudah. Pada masalah ini, pendekatan pembelajaran sangat penting untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa. Menurut Abd ar-Rahman an-Nahlawi, tujuan pendidikan Islam adalah untuk menumbuhkan pikiran manusia dan mengatur tingkah laku dan perasaan

⁴ Hanif, Budi, and Richana, "Manajemen Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri Di Pesantren."

⁵ Nurul Hidayah, "Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Lembaga Pendidikan," *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2016): 63–81, <https://doi.org/10.21274/taalum.2016.4.01.63-81>.

⁶ Nur Arief Hidayatullah et al., "Philosophy as Integration in Science and Islamic Education," *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Interdisipliner* 3, no. 2 (2024): 65–70, <https://doi.org/10.59944/jipsi.v3i2.252>.

mereka berdasarkan Islam. Pada akhirnya, tujuan pendidikan ini adalah untuk mencapai ketaatan dan penghambaan kepada Allah di dalam kehidupan manusia, baik secara pribadi maupun sosial. Mengingat betapa pentingnya mempelajari Al-Qur'an, sangat penting untuk mencari guru atau pengajarnya. Seorang pengajar Al-Qur'an berbeda dari seorang pengajar ilmu umum, atau dengan kata lain, mereka memiliki standar khusus untuk mengajar muridnya Al-Qur'an sehingga mereka dapat memperoleh ilmu Al-Qur'an dalam proses pembelajaran mereka, baik dalam hal kemampuan membaca, menulis, dan menafsirkan⁷.

Metode pembelajaran yang efektif akan mampu mendorong siswa untuk lebih memahami ajaran agama, menumbuhkan kecintaan mereka pada Al-Qur'an, dan mempertimbangkan bagaimana nilai-nilai Islam dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Metode Ummi adalah salah satu metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukan dan mempraktekan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Kata 'ummi' bersal dari bahasa Arab ummun, yakni ibu. Penambahan kata ummi juga untuk menghormati jasa seorang ibu. Dengan demikian pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an dengan cara belajar membaca dan menghafal Al-Qur'an adalah dengan pendekatan bahasa ibu. dengan menggunakan pendekatan bahasa ibu yang menekankan kasih sayang dengan metode klasikal baca simak dan sistem penjamin mutu. Dalam mempelajari Al-Qur'an dengan metode ummi, dilakukan dengan membaca Al-Qur'an secara tartil atau perlahan. Membaca Al-Qur'an sangat dianjurkan untuk tidak tergesa-gesa, agar bacaan kita sesuai dengan Makhrijul Huruf dan Kaidah Tajwid. Adapun dalam membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode ummi menggunakan *Naghom Rost* dengan dua tangga nada yaitu rendah dan tinggi, penggunaan nada ini agar dipahami oleh para siswa⁸. Membaca Al-Qur'an dengan cara perlahan sangat

⁷ Auzar, "Metode Pendidikan Akhlak Menurut Abdurrahman An-Nahlawi Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Karakter Di Era Kontemporer," *Tesis*, 2021.

⁸ La Rajab and M Sahrawi Saimima, *Metode Ummi Dan Pembelajarannya*, 2019.

dianjurkan, hal ini dikarenakan supaya tidak merusak bacaan, Firman Allah SWT dalam Q.S Al- Muzzammil ayat 4 sebagai berikut;

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

“ Atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah al- Quran itu dengan perlahan-lahan”.

Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Al Huda Wonogiri adalah salah satu sekolah berbasis Islam yang ada di kota Wonogiri yang berdiri sejak tahun 2006 dengan program kelas *fullday*. Pada tahun 2008 SMPIT Al Huda menggunakan dua program klasikal, yakni; Kelas *Fullday* dan Kelas *Boarding* (berasrama). Program Al Qur'an telah menjadi program unggulan di SMPIT Al Huda Wonogiri dan dalam perjalanan pembelajaran Al Qur'an khususnya program tahfidz di SMPIT Al Huda Wonogiri sudah mencoba berbagai strategi yang dilaksanakan demi tercapainya hafalan Al Qur'an dan mengalami berbagai perubahan metode, diantaranya Metode *Karima* (Tahun Pelajaran 2008-2012), Metode Tahsin *Ummi* (Tahun Pelajaran 2012-2018), Metode *Wafa'* (Tahun Pelajaran 2018-2020). Metode Al Birru (Tahun Pelajaran 2020-2023). Metode Tahfidz *Ummi* (Tahun Pelajaran 2023-sekarang). Dimana target kelas *fullday* maupun boarding *boarding* juga harus dapat menghafal minimal 3 (tiga) juz Al-Qur'an, yaitu juz 30, 29 dan 28, sehingga program Al Quran SMPIT Al Huda kembali menggunakan Metode *Ummi* (Tahun Pelajaran 2023-sekarang).

Setiap pergantian metode akan membutuhkan penyesuaian bagi guru dan siswa yang membutuhkan waktu untuk beradaptasi dengan metode yang baru dan dapat menghambat capaian pembelajaran Al Quran, dalam rangka mencapai tujuan capaian lulusan, agar siswa memiliki pendekatan dan teknik menghafal dan membaca tartil yang sesuai, hingga dapat memahami makna Al- Qur'an dengan benar dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Terdapat cukup banyak publikasi mengenai metode Ummi di Indonesia, yang rata-rata membahas tentang efektifitas penerapan atau implementasi metode Ummi dalam belajar Al Quran di lembaga pendidikan dari tingkat usia dini, tingkat dasar, menengah, sampai tingkat pendidikan tinggi, baik pendidikan

formal maupun non formal. Berdasarkan data pada *Ummi Foundation* pada Juni 2024 Sebaran pengguna metode Ummi di Indonesia mencapai 5.431 lembaga dan lebih dari 40.000 guru dan siswa/santri dan menyentuh semua provinsi di Indonesia.⁹

Perbedaan mendasar penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada objek penelitian yakni dua kovariat dengan variabel kelas *fullday* dan kelas *boarding*, perbedaan *intake* siswa yang berasal dari latarbelakang asal sekolah dasar berbasis keislaman dan sekolah dasar umum juga akan memperkuat sintesa perbedaan terhadap hasil capaian pembelajaran Al Quran dengan metode Ummi. Penelitian Implementasi Model Pembelajaran Metode Ummi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al Qur'an pada Siswa *Fullday* dan *Boarding* SMPIT Al Huda Wonogiri, ini juga akan membantu pengelola untuk dapat menggambarkan perkembangan pembelajaran Al Quran yang digunakan di SMPIT Al Huda dan implementasi metode pembelajaran Ummi pada program kelas *fullday* dan kelas *boarding*, dalam mencapai tujuan pembelajaran dan dapat berdampak pada keinginan siswa *fullday* dan *boarding* untuk membaca dan menghafal Al-Qur'an.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan dalam latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi bagaimana penerapan atau Implementasi Model Pembelajaran Metode Ummi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al Qur'an pada Siswa *Fullday* dan *Boarding* SMPIT Al Huda Wonogiri

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan permasalahan yang telah dijelaskan di atas, maka perumusan pertanyaan penelitian dalam konteks ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses implementasi model pembelajaran metode Ummi pada siswa *fullday* dan siswa *boarding* SMPIT Al Huda Wonogiri?

⁹“Ummi Foundation, Penjamin Mutu Pembelajaran Al-Quran,” 2024.

2. Apa saja pengaruh, faktor penghambat dan pendukung dalam implementasi model pembelajaran metode Ummi pada siswa *fullday* dan *boarding* SMPIT Al Huda Wonogiri?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana proses implementasi model pembelajaran metode Ummi pada siswa *fullday* dan siswa *boarding* SMPIT Al Huda Wonogiri.
2. Untuk mengetahui pengaruh, faktor penghambat dan pendukung dalam implementasi model pembelajaran metode Ummi pada siswa *fullday* dan *boarding* SMPIT Al Huda Wonogiri.

E. Batasan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah diidentifikasi, penelitian ini difokuskan pada implementasi model pembelajaran tahfidz Al Quran menggunakan metode Ummi pada siswa *fullday* dan *boarding* SMPIT Al Huda Wonogiri pada tahun pelajaran 2023/2024 dan 2024/2025.

Subjek wawancara;

- a. 1 (satu) Kepala Sekolah SMPIT Al Huda Wonogiri
- b. 1 (satu) Koordinator Metode Ummi di SMPIT Al Huda Wonogiri
- c. 4 (empat) Guru tahfidz Al Quran pada kelas VII (ikwan & akwat)
- d. 4 (empat) Guru tahfidz Al Quran pada kelas VIII (ikwan & akwat)

Objek pengukuran;

- a. Siswa kelas VII (program kelas *fullday*) Tahun 2024/2025
- b. Siswa kelas VII (program kelas *boarding*) Tahun 2024/2025
- c. Siswa kelas VIII (program kelas *fullday*) Tahun 2023/2024
- d. Siswa kelas VIII (program kelas *boarding*) Tahun 2023/2024

BAB II

KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang media pembelajaran interaktif dengan aplikasi canva telah dilakukan oleh peneliti terdahulu, antara lain:

1. Artikel jurnal *“TAJWEED: AN EXPERT SYSTEM FOR HOLY QUR’AN RECITATION PROFICIENCY”*. Ditulis Musbah J. Aqela , Nida M. Zaitounb. *Department of Computer Science, Faculty of Information Technology, Applied Science University, Amman, Jordan. An expert system for the holy Qur'an recitation proficiency is developed to help non Arabic Muslims to recite the holy Qur'an according to the Islam's rule. An expert system was developed for proper recitation of holy Qur'an which is called Tajweed rules. The expert system was designed and implemented as a rule- based system. The system was tested and evaluated by experts in the field of Tajweed and they results were very excellent since the system could provide the proper recitation for any word in holy Qur'an. This is very useful for non-Arab Muslims and for the Arab students who are studying the holy Qur'an Tajweed rules.*¹⁰ Persamaan umum dalam membaca Al Quran dengan dengan aturan tajwid, perbedaan terletak pada metode yang akan digunakan untuk belajar tajwid yakni menggunakan metode Ummi yang telah memiliki sanat dan hasil beberapa penelitian yang telah dilakukan menunjukkan tingkat keberhasilannya yang sangat efektif. Pada penelitian ini juga lebih spesifik pada sasaran tingkat usia sekolah menengah pertama di wilayah yang bukan arab.
2. Artikel jurnal *“ANALYSIS OF TAJWEED ERRORS IN QURANIC RECITATION”*. Ditulis oleh Surul Shahbudin Bin Hassan, Dr. Muhammad Azhar Bin Zailaini. *The aim of this study is to identify the various types of*

¹⁰ Musbah J. Aqel and Nida M. Zaitoun, “Tajweed: An Expert System for Holy Qur’an Recitation Proficiency,” *Procedia Computer Science*, 2015, <https://doi.org/10.1016/j.procs.2015.09.029>.

*tajweed errors made by students during Quran recitation. This study was carried out on 20 students who took the Tilawah Al-Quran (Quran Recitation) level 2 course as part of their first degree programme at the IIUM. Analysis of the errors was carried out on recordings of the respondents' recitation using a comprehensive set of instruments to identify the type and category of errors committed. Only errors that occurred at least 1% percent of the time are taken into consideration in this analysis. As a result, a total of six elementary errors have been found. It is hoped that this study will pave the way for a more effective method of teaching the subject of Quranic Recitation which continues to focus on the practical aspects of tajweed knowledge.*¹¹ Perbedaan pada penelitian ini yakni jumlah siswa yang mengambil kursus Tilawah Al-Quran (Tilawah Al-Qur'an) tingkat 2 terbatas pada 1 kelompok sampel sebanyak 20 siswa, dengan tingkat kesalahan pada rekaman pembacaan responden yang terjadi minimal 1%

3. Artikel jurnal “*TAHFIDZ AL-QUR'AN LEARNING STRATEGY IN INCREASING THE ACHIEVEMENT OF TAFSIR LEARNING*”. Ditulis Lucas Maria, Amant Scoot, Servais Jo, mahasiswa KU Leuven, Belgium Universita Della Svizzera Italiana, Switzerland Seri Mulia Sarjana International School, Brunai Darussalam. *This research method uses qualitative research. Data collection using observation, interviews and documentation through mobile devices. The results of this research show that (1) the strategy of hifdzil jadid in improving the quality of memorization of santri is memorizing with the tahfidz method and depositing with the talaq method, (2) the strategy of hifdzil jadid in improving the memorization of santri is using the taqrir method by holding activities with sima'an between students (3) hifdzil qodim's strategy in improving the quality of students' memorization is independent using the taker method.*¹² Perbedaan yang

¹¹ Dr. Muhammad Azhar Bin Zailaini Surul Shahbudin Bin Hassan, “ANALYSIS OF TAJWEED ERRORS IN QURANIC.Pdf,” n.d.

¹² Lucas Maria, Amant Scoot, and Servais Jo, “Tahfidz Al-Qur'an Learning Strategy in Increasing the Achievement of Tafsir Learning,” *Journal Neosantara Hybrid Learning* 1, no. 1 (2023): 67–78, <https://doi.org/10.55849/jnhl.v1i1.68>.

penulis temukan dalam penelitian ini adalah penelitian ini fokus pembahasan strategi bacaan Al Qur'an dalam rangka meningkatkan kinerja pembelajaran tahfidz.

4. Artikel jurnal *“Tahfidz Al-Quran Learning Methods With Superior Class Programs”*. Yang ditulis Maykoski Chew, Ritacco Murat, Kose Justine, mahasantri Kathmandu University Nepal, Our Lady of Peace University Bolivia, Westwood International School, Botswana. *According to this study, 1). Tahfidz activities take place every Friday at half past six, starting with a prayer. Next, students listen to the teacher's instructions and prepare their individual memorisations to be deposited. Once all students have deposited their memorisations, there are several games like the verse connecting game and guessing the letter, which are immediately followed by a prayer. Finally, the teacher and students get ready for the next material lesson. 2). The Wahdah, Kitabah, Sima'i, and Murajaah procedures are used at the Quran House to carry out the Tahfidz Program. 3). elements that encourage and hinder the Tahfidz's implementation.*¹³ Perbedaan dengan penelitian yang ditulis peneliti terletak pada metode pembelajaran, dimana penelitian ini menggunakan metode yang bervariasi dalam menghafal Al Qur'an.¹⁴
5. Artikel jurnal *“THE RELATIONSHIP BETWEEN PEDAGOGICAL CONTENT KNOWLEDGE AND AL QURAN TAJWEED PERFORMANCE AMONG STUDENTS KKQ MALAYSIA”* This study aims to identify the relationship between teachers (PCK) and the student achievement of al-Quran tajweed in Special Class on Reading and Memorizing Al-Quran Skill (KKQ) at Wilayah Persekutuan Kuala Lumpur. The study was implemented by involving a group of respondent which consist of 134 students in (KKQ). The data of the respondents was collected by using a survey as an instruments which verified by a panel of experts. The level of alpha

¹³ Maykoski Chew, Ritacco Murat, and Kose Justine, “Tahfidz Al-Quran Learning Methods With Superior Class Programs,” *Journal Neosantara Hybrid Learning* 1, no. 1 (2023): 37–53, <https://doi.org/10.55849/jnhl.v1i1.83>.

Cronbach reliability for overall division of the survey was high (>0.7). The quantitative data for survey was analyzed in an inferential manner by using Statistical Package For Social Science (SPSS) to get the relationship between the variable involved. The results of the study shows, there was a lower significant relationship between the teachers PCK and the student achievement of tajweed al-Quran in KKQ. Therefore, the KKQ teachers must know this knowledge because it is one of the factors that will determine the effective learning.¹⁵ Perbedaan dengan penelitian yang ditulis peneliti terletak pada pengaruh guru dan siswa dengan program kelas yang berbeda, dan metode pembahasan secara deskripsi kualitatif-kuantitatif

6. Artikel jurnal *"EXPLORING STUDENT MOTIVATION IN QURANIC MEMORIZATION IN SELECTED ISLAMIC SECONDARY SCHOOLS (A CASE STUDY)"* This article sought to explore the student motivation in memorizing the Quran. A qualitative study through semi-structured interviews with six participants was done to gain data for this study. The findings showed that parents, teachers and the participants themselves influenced student motivation in memorising the Quran. The role of parental guidance and advice was the most influential factor leading to cause among students in learning the Quran. Implications of this study, the students themselves and teachers also were the source of motivation to memorize. At the same time, teachers should always assist and help students in their memorization of the Quran. That way, students will feel more confident to continue their memorization. Therefore, this study can be helpful as a reference in lowering the gap in motivation in Quranic memorization. Hence, the researchers believe that this study will help the other researchers continue and elaborate more on Quranic memorization about the cause.¹⁶ Penelitian ini akan memperkuat penelitian yang akan

¹⁵ Azmil Hashim, Jahidih Saili, and Mohd Aderi Che Noh, "The Relationship between Pedagogical Content Knowledge and Al-Quran Tajweed Performance among Students KKQ in Malaysia," *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 2015, <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.07.106>.

¹⁶ Nik Md Saiful Azizi Nik Abdullah, Fathiyah Solehah Mohd Sabbri, and Rabi'atul Athirah Muhammad Isa, "Exploring Student Motivation in Quranic Memorization in Selected Islamic

dilakukan dengan menguraikan lebih banyak tentang hafalan Al-Qur'an dan untuk untuk mendapatkan pengaruh bahwa motivasi orang tua bagi kelas *fullday* dalam belajar membaca dan menghafal Al Quran di rumah, dan pengaruh musrif atau pengasuh bagi kelas *boarding* di asrama dalam belajar membaca dan menghafal Al Quran.

7. Artikel jurnal “*MOTIVATION TO LEARN TO READ AL-QUR’AN STUDENTS*” *Motivation to learn to read the Qur'an is a driving force that arises both from outside and from within a person or student who encourages them to carry out noble worship activities whose rewards are multiplied by Allah if they read them seriously and play an important role in giving enthusiasm , enthusiasm and pleasure in learning to read the Koran. The purpose of this study was to determine the motivation to learn to read the Qur'an of students at Public Elementary School 015 Tembilahan Hulu, indicators of learning motivation.*¹⁷ Dalam penelitian ini fokus untuk mengetahui motivasi untuk belajar membaca Al-Qur'an siswa di Sekolah Dasar Negeri 015 Tembilahan Hulu, Indikator motivasi belajar, perbedaan pada objek penelitiannya adalah santri pondok usia SMP dan metode belajar Al Quran yang menjadi dasar motivasinya.
8. Artikel jurnal dengan judul “*THE TAHFIDZ AL-QUR’AN LEARNING STRATEGY AT FEMALE UNIVERSITY RESIDENCE UNIVERSITY OF MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA*”. Ditulis oleh Rina Melati, Wasith Achadi mahasiswa pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2023. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat penemuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di UNIRES Putri UMY menggunakan tiga strategi pembelajaran sesuai teori Hamzah B. Uno yaitu pengorganisasian, penyampaian, dan Manajemen Pembelajaran. Terdapat faktor yang

Secondary Schools (a Case Study),” *Al-Hayat: Journal of Islamic Education* 5, no. 1 (2021): 100, <https://doi.org/10.35723/ajie.v5i1.161>.

¹⁷ Ellya Suriyani and Desi Desi, “Motivation to Learn to Read Al-Qur’an Students,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam Indonesia (JPAIL)* 4, no. 2 (2023): 43–48, <https://doi.org/10.37251/jpaii.v4i2.661>.

mendukung strategi pengorganisasian, yaitu: adanya perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian. Faktor penghambatnya adalah: kondisi Tahfidz Al-Qur'an setelah shalat subuh, dan warga yang masih berada di rumah.¹⁸ Perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada fokus dan objek penelitian. Dalam penelitian ini fokus penelitian pada manajemen dan pengorganisasian Tahfiz Al Qur'an, objek penelitiannya adalah mahasantri. Sedangkan dalam penelitian yang penulis sajikan fokus pada strategi dan berbagai model pembelajaran bacaan dan tahfiz Al Qur'an, objek penelitiannya adalah santri pondok usia SMP.

9. Sebuah jurnal yang berjudul "Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan Metode Ummi di MTsN 1 Jombang" yang ditulis oleh Dewi Ismatul Millah Mahasiswa Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang. Dalam penelitian ini, disebutkan bahwa metode Ummi dipilih untuk diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jombang. Langkah ini diambil dengan tujuan untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Adapun hasil yang dipaparkan dalam pendekatannya yang langsung, metode Ummi mengandalkan repetisi (pengulangan) sebagai salah satu strategi utama. Pengulangan ini dilakukan untuk memperkuat hafalan, meningkatkan keindahan bacaan, dan memudahkan proses mengingat hafalan bagi peserta didik. Selain itu, elemen kasih sayang yang tulus juga memainkan peran penting. Pengaruh cinta, kasih sayang, serta ketenangan hati seorang ibu dianggap sebagai faktor kunci kesuksesan. Al-Qur'an sendiri menjadi kewajiban bagi seluruh umat Islam di seluruh dunia untuk dipelajari. Hal ini tercermin dalam penerapan metode Ummi dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jombang.¹⁹ Sebagai perbandingan dengan hasil yang dijelaskan sebelumnya, penelitian yang akan dilakukan

¹⁸ Rina Melati and Wasith Achadi, "The Tahfidz Al-Qur'an Learning Strategy at Female University Residence University of Muhammadiyah Yogyakarta," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 7, no. 2 (2023): 3908–16, <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v7i2.7050>.

¹⁹ Dewi Ismatul Millah, "IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN DENGAN METODE UMMI DI MTsN 1 JOMBANG" 1, no. September (2020): 113–38.

ini akan berfokus pada implementasi metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an pada siswa SMPIT Al Huda Wonogiri dengan kurikulum Dinas Pendidikan yang berbeda dari MTsN 1 Jombang dengan kurikulum Kementerian Agama. Dengan demikian, penelitian ini akan menggambarkan bagaimana metode Ummi dapat menjadi pendekatan yang efektif dalam meningkatkan motivasi dan kemampuan baca Al-Qur'an sekolah di bawah Dinas Pendidikan.

10. Sebuah Jurnal “Implementasi Pembelajaran Al-Qur’an Dengan Metode Ummi terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an Bagi Anak Usia 7-13 Tahun Di Desa TenigaKecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara” yang ditulis oleh Sumarlin Hadinata Pascasarjana UIN Mataram Program Studi Pendidikan Agama Islam²⁰. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Metode Ummi memiliki dampak signifikan dalam sistem belajar mengajar, terutama pada pelajaran Al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk: 1. Menganalisis kemampuan membaca Al- Qur'an pada anak usia 7-13 tahun yang belajar dengan Metode Ummi di TPQ Darul Ulum Desa Teniga. 2. Menganalisis langkah-langkah penerapan Metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an untuk anak usia 7-13 di TPQ Darul Ulum Desa Teniga. 3. Menganalisis tantangan yang dihadapi guru dalam menerapkan Metode Ummi dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an bagi anak usia 7-13 tahun di TPQ Darul Ulum Desa Teniga. 4. Menemukan solusi yang digunakan oleh guru untuk mengatasi tantangan yang muncul saat menerapkan Metode Ummi dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an bagi anak usia 7-13 tahun di TPQ Darul Ulum Desa Teniga. Penelitian ini mengarah pada pemahaman yang lebih mendalam tentang efektivitas Metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak-anak usia sekolah dasar.²⁰ Penelitian yang akan dilakukan memiliki fokus yang berbeda, yaitu penelitian yang akan dilakukan berfokus pada motivasi menghafal dan

²⁰ Sumarlin Hadinata, “Implementasi Pembelajaran Al-Qur’an Dengan Metode Ummi Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an Bagi Anak Usia 7-13 Tahun,” *Ta’dib: Jurnal Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial* 19, no. 1 (2021): 60–79, <https://doi.org/10.37216/tadib.v19i1.423>.

membaca tartil Al-Qur'an pada peserta didik tingkat Sekolah Mengengah Pertama (SMP), sedangkan penelitian tersebut lebih ke implementasi pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Ummi pada anak usia 7-13 tahun di TPQ Darul Ulum.

11. Sebuah Jurnal “Implementasi Metode Ummi untuk Meningkatkan Kemampuan Bacaan Al-Qur'an Siswa di SMP-IT Anni'mah Margahayu” yang di tulis oleh Delvi Fajriani Mahasiswa Universitas Islam Bandung¹³. Metode UMMI diungkapkan memiliki rangkaian tahapan dalam pembelajarannya, meliputi pembukaan, apersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, keterampilan/latihan, evaluasi, dan penutup. Selanjutnya, melalui hasil analisis Uji Paired Sampel T-test pada kelas eksperimen yang menerapkan metode Ummi, ditemukan bahwa nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,000, yang lebih kecil dari nilai signifikansi (α) 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode Ummi pada kelas eksperimen secara signifikan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.²¹ Pembeda dari penelitian yang akan dilakukan yakni peneliti ingin lebih pada tujuan atau lingkup yang lebih spesifik, yakni pada siswa kelas *fullday* dan kelas *boarding school*, dimana akan mengukur efektivitas pendampingan Metode Ummi terhadap motivasi siswa dalam menghafal dan membaca Al-Qur'an. Penelitian sebelumnya memiliki tujuan atau lingkup yang berbeda yakni berfokus siswa dengan kelompok klasikal yang sama.
12. Sebuah Jurnal “Implementasi Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Quran Peserta Didik di SDI Plus Ulul Albab Kelutan Ngronggot Nganjuk” Pada Penelitian ini, pendekatan penelitian yang dipakai oleh peneliti adalah memakai pendekatan deskriptif kualitatif. Dari penelitian tersebut disimpulkan bahawasannya capaian membaca Al Quran peserta didik di SDI Plus Ulul Albab dapat membaca dengan lancar

²¹ Delfi Fajriani, “IMPLEMENTASI METODE UMMI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACAAN AL-QURAN SISWA DI SMP-IT ANNI'MAH MARGAHAYU,” *Journal Pendidikan Islam Indonesia* 3, no. April (2019): 179–87.

ketika mereka sudah berada dikelas 4, karena proses pengenalan huruf hijaiyah, tajwid, makhorijal huruf dan lain-lainnya di gemleng atau dipelajari secara dari kelas 1 sampai 3. Implementasi dalam mengajar membaca Al-Qur'an di Plus Ulul Albab para ustad ustadzahnya menerapkan langkah-langkah sesuai dengan prosedur yang sudah ditentukan oleh Lembaga yayasan ummi fondation, dengan tujuh langkah proses pembelajaran. Dalam proses pembelajarannya para Siswa dibagi menjadi berapa kelompok saat belajar, dimana setiap kelompok terdiri dari 8 siswa dengan didampingi 1 guru. Dan cara pembagian kelompoknya adalah Sesuai dengan kemampuan membaca al-qurannya. Factor penghambat adalah adanya alat peraga tapi jumlahnya masih kurang, daya kemampuan siswa berbeda ada yang cepat ada yang kurang cepat, kondisi siswa yang kadang sudah capek atau mengantuk karena proses pembelajarannya siang setelah makan siang dan sholat dhuhur berjamaah. Bagi guru, administrasinya banyak karena yang dikerjakan Implementasi Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Quran tidak hanya administrasi ummi tetapi juga gabung mengerjakan atau menangani administrasi sekolah dan Yayasan sehingga dalam pengelolaan administrasi kurang maksimal. Factor yang mendukung penerapan metode ummi di SDI Plus ulul albab diantaranya adalah adanya ruang kelas yang memadai, tersedianya buku panduan mengajar dari pusat, buku peraga untuk mempermudah ketuntasan belajar, waktu pembelajaranyang cukup untuk proses pembelajaran, dan semua pengajar sudah ditashih dan bersertifikasi ummi.²² Perbedaan penelitian yang akan dilakukan adalah sasaran lingkup penelitian sebelumnya adalah lebih spesifik pada jenis program kelas *fullday* dan kelas *boarding* siswa usia sekolah menengah SMPIT Al Huda Wonogiri.

²² Akhsinatul Kumala and Aida Arifin, "Implementasi Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Peserta Didik Di Sdi Plus Ulul Albab Kelutan Ngronggot Nganjuk," *Jurnal Al-Murabbi* 1, no. 1 (2023): 59–63, <https://doi.org/10.35891/amb.v8i2.4717>.

13. Sebuah Jurnal “Evaluasi Program Pembelajaran Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Di SMP”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konteks, input, proses, dan produk program Tahfidz Al Qur’an di SMP. Metode penelitian ini adalah penelitian evaluatif dengan pendekatan kualitatif dan menggunakan model evaluasi *CIPP (Context, Process, Input, Product)* oleh *Stufflebeam*. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data ini menggunakan reduksi data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah (1) pada komponen konteks, tujuan dan sasaran program Tahfidz Al Qur’an sudah termasuk kategori sarana yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai Al-Qur’an dan membiasakan suasana Al-Qur’an dalam kehidupan. (2) pada komponen input menunjukkan bahwa input guru, metode, dan sarana prasarana memiliki skor baik, namun pada input guru masih kurang adanya pendidik pembimbing tahfidz agar lebih efektif dalam membimbing, sedangkan input sarana untuk belajar tahfidz masih kurang nyaman karena belum ada tempat khusus agar tidak mengganggu konsentrasi santri (3) pada komponen proses menunjukkan bahwa jadwal pelaksanaan dilaksanakan setiap hari, target hafalan 2 juz, namun pada pencapaian target belum semua santri dapat mencapai 2 juz (4) pada komponen produk menunjukkan hasil dan dampak program tahfidz dapat dikategorikan baik. Dan kelengkapan capaian program tahfidz Al-Qur’an memiliki nilai 50% dan berkategori “berarti”.²³ Perbedaan penelitian yang akan dilakukan adalah pada standar capaian hafalan minimal 3 (tiga) juz pada level tingkat sekolah menengah pertama dengan persamaan standar bacaan metode Ummi. Lebih penelitian ini akan mengukur kemajuan bacaan dan hafalan pada jenis program kelas yang berbeda, yakni kelas *fullday school* dan *boarding school*.

²³ Sita Nila Wahyuni and Nurul Aisyah, “Evaluasi Program Pembelajaran Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Di SMP,” *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 20, no. 2 (2020): 141–48, <https://doi.org/10.24036/pedagogi.v20i2.876>.

14. Sebuah Jurnal “Implementasi Metode Ummi Untuk Meningkatkan Kemampuan Bacaan Al-Quran Siswa Di SMPIT Anni'mah Margahayu”. Tujuan dalam penelitian; 1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi metode UMMI di terapkan di SMP Islam terpadu Anni'mah Margahayu 2. Untuk mengetahui pengaruh metode UMMI dalam upaya meningkatkan kemampuan bacaan al-Quran di SMP Islam Terpadu Anni'mah Margahayu 3. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam menerapkan metode UMMI di SMP Islam Terpadu Anni'mah Margahayu Metode Penelitian: kuasi eksperimen, dengan manganoan desain Quasi Experimental Design, instrumen yang digunakan adalah observasi, wawancara, tes langsung dan dokumentasi. Penelitian dilaksanakan di kelas VII MIPA SMPIT Anni'mah Margahayu sebagai kelas eksperimen dan kelas VII A SMP Muhammadiyah Margahayu sebagai kelas kontrol dengan subjek guru UMMI dan 25 siswa pada setiap kelasnya. Hasil dari penelitian ini, (1) Metode UMMI mempunyai tahapan-tahapan dalam pembelajaran nya yaitu: pembukaan, apersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, keterampilan/latihan, evaluasi dan penutup. (2) Berdasarkan hasil analisis Uji Paired Sampel T-test pada kelas eksperimen yang mendapat perlakuan belajar menggunakan metode Ummi, diketahui bahwa nilai sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Karena nilai sig. (2-tailed) 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode Ummi pada kelas eksperimen dapat meningkatkan kemampuan bacaan al-Quran siswa.²⁴ Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah metode analisis menggunakan deskripsi kualitatif-kuantitatif untuk menggambarkan kondisi pelaksanaan atau implementasi pembelajaran Al Quran di SMPIT Al Huda Wonogiri dan mengukur peningkatan motivasi melalui capaian hasil pembelajaran.
15. Sebuah Jurnal “Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Al- Qur'an SDIT Nurul Islam Tenganan” Penggerak pembangunan di berbagai

²⁴ Fajriani, “IMPLEMENTASI METODE UMMI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACAAN AL-QURAN SISWA DI SMP-IT ANNI'MAH MARGAHAYU.”

sektor memerlukan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, yang menuntut peningkatan proses pendidikan ke arah yang lebih baik, dan hal ini diikuti dengan perubahan sikap masyarakat yang semakin selektif dalam pemilihan dan definisi pendidikan. . lembaga yang mampu menghadapi tantangan kepada anak-anak sepanjang masa. Tujuan penelitian ini adalah untuk menunjukkan penerapan metode Ummi dalam pembelajaran Al Quran di SDIT Nurul Islam Tenganan, memfokuskan kajian pada penerapan metode Ummi di SDIT Nurul Islam Tenganan dan pengaruh penerapannya. Metode Ummi Bagi Siswa Sastra Al Quran SDIT Nurul Islamic Landmark Kabupaten Semarang. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan inferno drawing. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Ummi didesain ringkas dan mudah dipahami oleh anak-anak, karena dirancang sesuai usia. Metode Ummi lebih membantu anak-anak karena metode Ummi menggunakan bunyi yaitu bunyi Panggang beserta penjelasannya yang mudah dipahami dan sesuai dengan huruf Makhorijul, Tajwid, Gharib dan bunyinya. Metode Ummi lebih membantu anak-anak karena lagu-lagunya juga lebih tertata.²⁵ Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sasaran atau objek penelitian adalah siswa usia sekolah menengah pertama di SMPIT Al Huda Wonogiri dan analisis pendekatan deskripsi kualitatif-kuantitatif agar dapat mengukur dan mengevaluasi hasil capaian pembelajaran Al Quran dengan metode Ummi.

16. Sebuah Jurnal “Implementasi Pembelajaran Al Qur’an Dengan Metode Ummi Terhadap Kemampuan Membaca Al Qur’an Bagi Anak Usia 7-13 Tahun Di Desa Teniga kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara”. Tujuan penelitian ini adalah, 1. Menganalisis kemampuan yang di miliki anak usia 7-13 tahun yang belajar Al Qur’an dengan Metode Ummi TPQ

²⁵ Sahroni and Ruwandi, “IMPLEMENTASI METODE UMMI DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR’AN” 9, no. 12 (2022): 356–63.

Darul Ulum Desa Teniga. 2. Menganalisis langkah-langkah penerapan Metode Ummi pada pembelajaran Al-Qur'an anak usia 7-13 di TPQ Darul Ulum Desa Teniga. 3. Menganalisis Problematika guru dalam menerapkan Metode Ummi pada pembelajaran membaca Al-Qur'an anak usia 7-13 tahun di TPQ Darul Ulum Desa Teniga. 4. Solusi guru dalam mengatasi problematika Ketika menerapkan Metode Ummipada pembelajaran membaca Al-Qur'an anak usia 7-13 tahun di TPQ Darul Ulum Desa Teniga. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah. Secara garis besar, data dalam penelitian ini dikumpulkan dan diklarifikasikan ke dalam data kualitatif yaitu obeservasi, interview, angket serta dokumentasi. Di antara spesifikasi Metode Ummi adalah penggunaan model pembelajaran yang memungkinkan anak-anak usia 7-13 tahun akan mampu membaca Al- Qur'an dengan baik dan benar. Metode tersebut dibagi menjadi 4 (empat), yaitu: privat/individual, klasikal individual, klasikal baca simak, dan klasikal baca simak murni. Hasil penelitian di lapangan, peneliti melihat cukup efektif metode ini diajarkan oleh guru Ummi di Desa Teniga. Dalam model pembelajaran Al-Qur'an, selain menarik dalam metode pembelajarannya, murid pun bisa terbantu dengan adanya alat peraga dan buku Kitabaty untuk menyimak bacaan yang diajarkan oleh guru Ummi Berdasarkan hasil wawancara kepada sebagian santri yang ada di TPQ di Desa Teniga, mayoritas santri bisa memahami materi tajwid dalam Metode Ummi. Metode Ummi di beberapa TPQ di Desa Teniga berjalan dengan efektif dan bisa diterapkan oleh siswa dalam proses pembelajaran Al Qur'an.²⁶ Perbedaan dengan penelitian yang telah dilakukan adalah pada sasaran kelembagaan non formal (TPQ) sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah pada Lembaga sekolah formal yakni SMPIT Al Huda Wonogiri

²⁶ Hadinata, "Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Ummi Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Anak Usia 7-13 Tahun."

17. Sebuah Jurnal berjudul “Penerapan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Bacaan Al-Qur’an Anak Usia 5-6 Tahun” ditulis oleh Gitanti Yayang Shaf, Hulailah Istiqlaliyah. Penelitian ini adalah menerapkan metode UMMI dalam meningkatkan pembacaan Al-Qur'an di TK Alanwariyah, Jakarta Utara. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data metode dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data adalah data pengurangan, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan sumber data primer dan data sekunder. Penerapan Metode UMMI memiliki 3 langkah dalam pembelajaran, yaitu menyelesaikan jilid 1 metode UMMI, implementasi mahasiswa. Membaca Volume 1 Menggunakan Teknik Individu, Individu Klasik, membaca klasik dengar, dan membaca klasik simak murni, dalam evaluasi guru melakukan evaluasi di akhir dari pembelajaran metode UMMI dengan menyuruh anak untuk baca ulang buku volume 1. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pembelajaran tidak lagi menggunakan buku volume atau buku ummi jilid 1 akan tetapi menggunakan Al Quran dengan akselerasi bacaan dan capain hafalan Al Qur“an dengan metode Ummi. Selain itu objek yang di teliti anak usia dini, sedangkan penelitian ini adalah anak siswa usia sekolah menengah pertama, perbedaannya juga ada pada faktor penghambat dan pendukung secara internal dan eksternal untuk pembelajaran membaca al-Qur“an dengan metode Ummi.²⁷
18. Jurnal Studi Islam, Vol. 19, Juni 2018 dengan judul “Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Membaca al-Qur“an” oleh Didik Hernawan guru di sekolah Daar El Dzikri Soronangeun Sukoharjo, tahun 2018.²⁸ Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskripsi. Mendeskripsikan dan membandingkan pelaksanaan pembelajaran al- Qur“an dengan metode Ummi, hasil pencapaian siswa dalam penerapan metode Ummi, faktor

²⁷ Gitanti Yayang Shafa and Hulailah Istiqlaliyah, “Penerapan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Bacaan Al-Qur’an Anak Usia 5-6 Tahun” 4, no. 2 (2024): 109–21.

²⁸ Didik Hernawan, “Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur’an,” *Profetika: Jurnal Studi Islam* 19, no. 1 (2019): 27–35, <https://doi.org/10.23917/profetika.v19i1.7751>.

penghambat dan pendukungnya. Dalam penelitian ini yang membedakan yaitu objek yang diteliti yaitu siswa di dua sekolah SD yang sama-sama menggunakan metode Ummi, sedangkan penelitian yang akan dilakukan dengan satu sekolah tingkat menengah pertama dengan pembandingan pada dua program kelas yang berbeda serta waktu pembelajaran yang berbeda pula khususnya yang kelas boarding serta adanya penambahan waktu diluar waktu 60-90 menit diluar kelas.

19. Sebuah Jurnal berjudul “Implementasi Metode Ummi untuk Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Quran di SDIT Ihsanul Amal Alabio”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus (*case studies*). Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Teknis analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan, pengecekan keabsahan temuan dilakukan dengan cara keikutsertaan peneliti; teknik triangulasi dengan menggunakan berbagai sumber, teori, dan metode; dan ketekunan pengamatan. Informan penelitian yaitu Kepala Sekolah, Waka Bidang Kurikulum, siswa, dan Kordinator Ummi. Hasil: (1) Implementasi metode Ummi dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Quran yaitu Pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Ihsanul Amal 8 JP/minggu, guru yang mengajar mendapatkan sertifikasi dari Ummi Foundation, guru-guru yang mengajar di SDIT ini juga kebanyakan hafizh-hafizah Al-Quran, evaluasi pembelajaran meliputi evaluasi harian, mingguan, bulanan dan semester; (2) Kualitas membaca Al-Quran setelah diterapkan metode Ummi menghasilkan bacaan al-Quran yang baik dan sesuai dengan hukum-hukum tajwid yang berlaku.²⁹ Perbedaan pada penelitian yang akan dilakukan adalah objek penelitian siswa usia sekolah menengah dan sasaran informan penelitian dengan 2 (dua) model klasikal, *fullday* dan *boarding*. Sedangkan jumlah informan lebih detail kepada guru tahfidz Al Quran dan coordinator metode Ummi.

²⁹ Ahmad Rifa'i, "IMPLEMENTASI METODE UMMI UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS MEMBACA AL-QURAN Di SDIT IHSANUL AMAL ALABIO," *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 2, no. 2 (2018): 85–104, <https://doi.org/10.35931/am.v0i0.27>.

20. Artikel Jurnal *Al Mi'yar* berjudul “Penggunaan Metode Ummi Dan Metode An-Nahdliyah Untuk Meningkatkan Kefasihan Siswa Dalam Pelafalan Huruf Hijaiyah (Studi Fonologi),” Penelitian ini diterapkan Metode Ummi di SD Muh. Wirobrajan 1 dan Metode An-Nahdliyah di TPQ Nurul Anwar Rembang. 3.) Perbedaan pelafalan huruf hijaiyah dari metode Ummi dan metode an-Nahdliyah. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, WaKa Bidang kurikulum, siswa dan Guru BTAQ. Hasil penelitian Penggunaan metode Ummi di SD Muh. Wiro 1 untuk meningkatkan kefasihan siswa dalam pelafalan huruf hijaiyah dinilai belum sesuai dikarenakan guru BTAQ yang belum tersertifikasi dan masih dalam proses pendampingan. Kemudian penggunaan metode an-Nahdliyah untuk meningkatkan kefasihan siswa dalam pelafalan huruf hijaiyah sudah maksimal karena pembelajaran yang dilakukan secara intens.³⁰ Perbedaan penelitian tersebut dengan yang akan dilakukan adalah terletak metode analisis deskripsi kualitatif-kuantitatif untuk menggambarkan dan mengukur capaian siswa, dimana objek atau sasaran juga berbeda usia.
21. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pembelajaran tahfidz Al Qur'an di panti asuhan yatim piatu Muhammadiyah Tahfidzul Quran Balegondo Ngaribiyo Magetan menggunakan metode ummi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran tahfidz Al Qur'an menggunakan model privat/individual, klasikal individual, klasikal baca simak, dan klasikal baca simak murni; untuk mengasah kemampuan anak dalam menghafal, upaya yang dilakukan yakni mendampingi anak menghafal satu atau beberapa ayat dalam sehari

³⁰ Aim Matun Nihayati, “Penggunaan Metode Ummi Dan Metode An-Nahdliyah Untuk Meningkatkan Kefasihan Siswa Dalam Pelafalan Huruf Hijaiyah (Studi Fonologi),” *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 6, no. 1 (2023): 169, <https://doi.org/10.35931/am.v6i1.1869>.

sesuai dengan kemampuan anak, mengulang hafalan setiap hari, efektifitas waktu, menggunakan metode yang baik dan tepat, pemberian reward, motivasi dan muraja'ah setelah sholat fardhu.³¹ Perbedaan penelitian tersebut dengan yang akan dilakukan adalah terletak metode analisis deskripsi kualitatif-kuantitatif untuk menggambarkan dan mengukur capaian siswa, dimana subjek penelitian pada sekolah formal setingkat menengah pertama dengan dua covariat yakni; program klasikal *fullday* dan program *klasikal* boarding.

22. Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam berjudul “Penerapan metode UMMI pada siswa kelas VII di SMPIT Kaifa Bogor; (2) Untuk mengetahui kemampuan membaca Alquran siswa di SMPIT Kaifa Bogor; dan (3) Untuk mengetahui kelancaran dan kefasihan siswa membaca Alquran di SMPIT Kaifa Bogor. Metode penelitin yang digunakan adalah metode kualitatif naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah. Secara garis besar, data dalam penelitian ini dikumpulkan dan diklarifikasikan ke dalam data kualitatif yaitu obeservasi, interview, angket serta dokumentasi. Di antara spesifikasi metode Ummi adalah penggunaan model pembelajaran yang memungkinkan pengelolaan kelas yang sangat kondusif sehingga menjadi intregrasi pembelajaran Alquran yang tidak hanya bersifat kognitif. Metode tersebut dibagi menjadi 4 (empat), yaitu: privat/individual, klasikal individual, klasikal baca simak, dan klasikal baca simak murni. Hasil penelitian di lapangan, peneliti melihat cukup efektif metode ini diajarkan oleh guru Ummi di SMPIT KAIFA Bogor. Dalam model pembelajaran Alquran, selain menarik dalam metode pembelajarannya, murid pun bisa terbantu dengan adanya alat peraga dan buku Kitabaty untuk menyimak bacaan yang diajarkan oleh guru Ummi Berdasarkan hasil wawancara kepada siswa, mayoritas siswa bisa memahami materi tajwid dalam metode Ummi. Metode Ummi di SDIT

³¹ Atiq Alawiyah Ramadhani and Wilis Werdiningsih, “Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Tahfidz Di Panti Asuhan Tahfidzul Quran Yatim Piatu Muhammadiyah Belegondo-Ngariboyo-Magetan,” *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 01 (2022): 21–32, <https://doi.org/10.21154/maalim.v3i1.3921>.

Kaifa berjalan dengan efektif dan bisa diterapkan oleh siswa dalam proses pembelajaran Alquran.³² Persamaan penelitian adalah sasaran siswa usia sekolah menengah pertama, Perbedaan penelitian yang akan dilakukan terletak pada segemen sasaran atau objek penelitian yakni, siswa kelas VII dan kelas VII dengan variasi kelas yang berbeda, kelas *fullday* dan kelas *boarding*.

23. Sebuah jurnal dengan topik penerapan Metode pengajaran Al Quran yang digunakan madrasah cukup banyak variannya, salah satunya yang berkembang di Madrasah lingkungan Ponorogo adalah Metode Ummi. Metode ini dianggap cukup efektif menentukan keberhasilan belajar Al Quran oleh madrasah dan Metode Motivasi Belajar salah satu hal yang sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Motivasi belajar merupakan hal yang mampu mendorong dan memberikan semangat kepada peserta didik agar giat belajar. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh metode Ummi dan motivasi belajar terhadap kemampuan membaca al Quran siswa. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan metode ummi dan motivasi belajar terhadap kemampuan membaca Al-Quran dengan hasil Fhitung $15,567 > F_{tabel} 3,21$, yang artinya bahwa H_0 diterima dan H_0 ditolak. Hasil persentase sebesar 46,2% sedangkan 53,8% dipengaruhi oleh variabel lain. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan metode ummi dan motivasi siswa terhadap kemampuan membaca Al-Quran.³³ Persamaan penelitian tersebut dengan yang akan dilakukan adalah terletak metode analisis deskripsi kualitatif-kuantitatif, sedangkan perbedaannya terletak pada

³² Mukhlis Ridwanulloh, Rahendra Maya, and Fachri Fachrudin³, "Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam KEMAMPUAN MEMBACA AL- QUR ' AN SISWA KELAS VII DI SMPIT KAIFA CIOMAS BOGOR TAHUN AJARAN 2019 / 2020 ¹Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam STAI Al Hidayah Bogor Dosen Prodi Pendidikan Agama Islam STAI Al Hidayah," no. c (2020): 63–71.

³³ Shilvi Nofita Sari and Syaiful Arif, "Pengaruh Penggunaan Metode Ummi Dan Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa," *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 7, no. 1 (2020): 67–77, <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/terampil/index> Terampil:

subjek penelitian pada sekolah formal setingkat menengah pertama dengan kurikulum dibawah Dinas Pendidikan sedangkan penelitian diatas madrasah dengan kurikulum dibawah Kementrian Agama, ditambah dengan dua covariat yang berbeda yakni; program klasikal *fullday* dan program *klasikal boarding*

24. Pembelajaran metode ummi kelas tahfidz di SMA Islam Bunga Bangsa Samarinda. Menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi metode ummi dalam tahfidz Alquran. Teknik Pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi dengan teknik pembandingan data yang diperoleh dari hasil tes, hasil interview dan hasil observasi kemudian dengan sumber yang berbeda. Hasil penelitian menggambarkan implementasi kurikulum metode ummi kelas tahfidz di SMA Islam Bunga Bangsa sudah terlaksana dengan baik meliputi perencanaan kurikulum, pelaksanaan tahfidz, penilaian tahfidz, dan pengawasan tahfidz. Ditambah dengan Faktor pendukung metode ummi kelas tahfidz di SMA Islam Bunga Bangsa Samarinda, meliputi dukungan dari sekolah dan yayasan, sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, sarana prasarana yang cukup representatif, dan pemberian motivasi guru tahfidz. Kemudian Faktor penghambat dari metode ummi kelas tahfidz di SMA Islam Bunga Bangsa Samarinda yaitu: Padatnya kegiatan siswa dan sekolah yang bersifat insidental, kurangnya motivasi siswa, dan kurangnya jumlah tatap muka. Kata kunci: implementasi kurikulum, metode ummi, kelas tahfidz.³⁴ Perbedaan penelitian tersebut dengan yang akan dilakukan adalah terletak metode analisis deskripsi kualitatif-kuantitatif untuk menggambarkan dan mengukur capaian siswa, dimana subjek penelitian pada sekolah formal setingkat menengah pertama sedangkan penelitian di atas implementasi pada sekolah setingkat menengah atas.

³⁴ Suratman Suratman, "Implementasi Kurikulum Metode Ummi Kelas Tahfidz," *El-Buhuth: Borneo Journal of Islamic Studies* 2, no. 2 (2020): 93–105, <https://doi.org/10.21093/el-buhuth.v2i2.2327>.

25. Penerapan metode Ummi dalam pembelajaran Al Quran di SDIT Nurul Islam Tenganan, memfokuskan kajian pada penerapan metode Ummi di SDIT Nurul Islam Tenganan dan pengaruh penerapannya. Metode Ummi Bagi Siswa Sastra Al Quran SDIT Nurul Islamic Landmark Kabupaten Semarang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan inferno drawing. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Ummi didesain ringkas dan mudah dipahami oleh anak-anak, karena dirancang sesuai usia. Metode Ummi lebih membantu anak-anak karena metode Ummi menggunakan bunyi yaitu bunyi Panggang beserta penjelasannya yang mudah dipahami dan sesuai dengan huruf Makhorijul, Tajwid, Gharib dan bunyinya. Metode Ummi lebih membantu anak-anak karena lagu-lagunya juga lebih tertata.³⁵ Perbedaan penelitian tersebut dengan yang akan dilakukan adalah terletak metode analisis deskripsi kualitatif-kuantitatif untuk menggambarkan dan mengukur capaian siswa, dimana subjek penelitian pada sekolah formal setingkat menengah pertama sedangkan penelitian di atas implementasi pada sekolah tingkat dasar.
26. Program tahfidz Al Qur'an SDIT Salsabila 8 Sleman, untuk mengidentifikasi nilai-nilai karakter siswa SDIT Salsabila 8 Sleman melalui program tahfidz Al Quran, dan untuk mengetahui evaluasi pendidikan karakter melalui program tahfidz Al Quran. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik analisis triangulasi data. Untuk mendapatkan informasi peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi dengan subjek guru dan kepala sekolah Berdasarkan hasil didapatkan: Langkah-langkah pendidikan karakter melalui pembelajaran tahfidz Al Quran di SDIT Salsabila; 1) Menyiapkan tenaga pengajar, 2) pemetaan tingkatan pada siswa, 3) Pengelompokkan, 4) Pembuatan jadwal, 5) pelaksanaan. Implementasi Nilai-nilai karakter yang

³⁵ Sahroni and Ruwandi, "IMPLEMENTASI METODE UMMI DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN."

diterapkan melalui pembelajaran Tahfidz Al Qur an di SDIT Salsabila 8 Sleman ada 18 karakter, akan tetapi ada 7 nilai karakter yang dominan muncul diantaranya: 1) Religius, 2) jujur, 3) kerjakeras, 4) gemar membaca, 5) kreatif, 6) bertanggung jawab, dan 7) disiplin. Evaluasi pembelajaran karakter melalui pendidikan tahfidz Al Quran di SDIT Salsabila 8 Sleman sudah berjalan dengan baik dimana siswa akan dievaluasi harian dan akhir semester oleh penguji dan dikontrol melalui buku prestasi.³⁶ Perbedaan penelitian tersebut dengan yang akan dilakukan adalah terletak metode analisis deskripsi kualitatif-kuantitatif untuk menggambarkan dan mengukur capaian siswa, dimana subjek penelitian pada sekolah formal setingkat menengah pertama sedangkan penelitian di atas implementasi pada sekolah tingkat dasar

27. Jurnal berjudul “Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al Quran Santri Melalui Metode Ummi Di Pesantren Pelajar Al-Fath Kediri” Pembelajaran menggunakan metode Ummi dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Al Quran pada santri pesantren pelajar Al-Fath Rejomulyo Kota Kediri. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara mendalam, pengamatan dan studi dokumentasi. Teknik analisis data penelitian ini melalui tahapan proses reduksi data, display data dan verifikasi atau pengambilan kesimpulan. Hasil penelitian yang dilakukan menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran Al Quran dengan metode Ummi sudah terlaksana dengan baik, lancar dan sesuai harapan. Selain itu, bacaan Al Qur'an para santri mengalami peningkatan yang sangat baik dengan 7 tahapan, mulai dari tahap pembukaan, apersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep,

³⁶ Hafidh Nur Fauzi and Waharjani Waharjani, “Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Berbasis Metode Ummi Bagi Siswa SDIT Salsabilla Sleman,” *SYAMIL: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education)* 7, no. 2 (2019): 131–45, <https://doi.org/10.21093/sy.v7i2.1831>.

latihan ketrampilan dan penutup serta diperkuat dengan 10 pilar sistem mutu Ummi.³⁷

Novelty atau kebaruan penelitian ini dengan beberapa penelitian terdahulu terletak pada subjek penelitian di sekolah formal berbasis agama dengan objek penelitian pada program kelas *fullday* dan kelas *boarding* dalam satu sekolah. Sedangkan penelitian sebelumnya lebih banyak pada pendidikan non formal atau pesantren atau mono kelas.

B. Landasan Teori

1. Pendidikan Islam

Kesuksesan Pendidikan Islam sangat dipengaruhi oleh kondisi umat Islam. Umat Islam ditentukan oleh keagamaannya; sementara keagamaannya ditentukan oleh pengetahuan agamanya; dan pengetahuan agamanya tergantung pada penda'i/pendidik. Pentingnya Pendidikan Islam sebagai pilar utama dalam dakwah harus dibangun di atas dasar kebijaksanaan dan nasehat yang baik, kebijaksanaan yang dimaksud sesuai dengan forum dakwahnya dan tingkatan dan level audiennya. Pendidik yang bijaksana tidak akan mengatakan setiap yang telah diketahuinya kepada setiap orang yang telah mengetahuinya. Ia selalu berinteraksi dengan akalanya sesuai kemampuan audiennya bukan kemampuan dirinya sendiri, tidak akan membebani mereka di luar kemampuannya. Oleh karena itu Ibnu Abbas RA.

(كونوا حلما وفقهاء) artinya ولكن كونوا ربانيين

Memahami ayat : *jadilah kalian orang-orang lembut dan pandai* .

Imam Bukhari berkata :

(ويقال : الرباني الذي يربي الناس بصغار العلم قبل كباره) : .والبدء بصغار العلم

مرجعه مراعاة العقول حتى لا تنفر من الدعوة

Orang-orang Rabbani adalah mereka yang mentarbiyah manusia dari pengetahuan yang kecil sebelum yang besar. Mulai dari pengetahuan yang kecil adalah mengembalikannya kepada hal yang dapat menjaga akal

³⁷ Mochamad Nasichin Al Muiz and Choiru Umatin, "Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran Santri Melalui Metode Ummi Di Pesantren Pelajar Al-Fath Kediri," *Edudeena : Journal of Islamic Religious Education* 6, no. 1 (2022): 78–86, <https://doi.org/10.30762/ed.v6i1.518>.

pikiran agar tidak lari dari da'wah.

Ibnu Hajar berkata :

قال ابن حجر: (والمراد بصغار العلم ما وضع من مسائله وبكباره ما دقّ منها)

“Yang dimaksud dengan pengetahuan yang kecil adalah permasalahan mendasar, sedangkan pengetahuan besar adalah permasalahan detil”.

Hakikat pendidikan islam adalah membentuk generasi Qur’ani yang *Rabbani* dengan melaksanakan suatu pola pendidikan yang benar dan tepat. Pola ini dapat digali dari sirah perjuangan Rasulullah namun intinya telah dinyatakan Allah dalam (QS Ali Imron : 79)

اِنْ كَانَ لِشَيْءٍ اَنْ يُؤْتِيَهُ ۖ وَالْكِتَابِ وَالْحُكْمِ وَالنَّبِىِّ وَهٗ تَمَّ يَقُولُ لِلْاٰسِ كُوْنُوْا عِبَادًا لِّىْ مِنْ دُوْنِ ۚ وَلٰكِنْ كُوْنُوْا رَبَّانِيّٰنَ ۚ بِمَا كُنْتُمْ تُعَلِّمُوْنَ الْكِتٰبَ وَبِمَا كُنْتُمْ تُتَرَسُّوْنَ ﴿٧٩﴾

Tidak wajar bagi seseorang manusia yang Allah berikan kepadanya Al Kitab, hikmah dan kenabian, lalu dia berkata kepada manusia: "Hendaklah kamu menjadi penyembah-penyembahku bukan penyembah Allah". Akan tetapi (dia berkata): "Tetapi jadilah kalian orang-orang Rabbani, disebabkan kamu selalu mengajarkan Al Qur'an dan disebabkan kamu senantiasa mempelajarinya"

Hidup dalam Qur'an berarti belajar, mengajar, menghayati, mengamalkan, memperjuangkan petunjuk Allah ini. Allah akan menjadi pembimbing suatu masyarakat yang melaksanakan sistim ini sepanjang mereka memiliki motivasi yang benar. (Al Maidah : 16)

يٰۤاَيُّهَا بِيْهِ ۚ مَنْ اَتَّبَعَ رِضْوَانَهُ سُبُلَ السَّلَامِ وَيُخْرِجُهُم مِّنَ الظُّلُمٰتِ اِلَى النُّوْرِ بِاِذْنِهٖ وَيَهْدِيْهِمْ اِلَى صِرَاطٍ مُّسْتَقِيْمٍ

“Dengan Kitab (Al Qur'an) itu Allah menunjuki orang-orang yang mengikuti keridhaanNya ke jalan-jalan keselamatan. Dan dengan (Al Qur'an) itu Allah mengeluarkan mereka dari gelap gulita kepada cahaya yang terang benderang dengan seijinNya, dan menunjuki mereka kejalan yang lurus”.

Rasulullah menerima Qur'an dan mendidik sahabatnya selama kurang lebih 23 tahun, dan selama masa itu beliau berjihad menegakkan aturan hidup

Allah (*Iqomatu Diin*). Setiap peristiwa, kesukaran, maupun penderitaan yang diderita oleh beliau dan para sahabatnya merupakan proses interaksi mereka dengan Qur'an, dengan demikian ruh, akal dan aktifitas mereka terus berkembang menuju kesempurnaan dengan bimbingan dan petunjuk Allah.

2. Teori Belajar

Belajar dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yakni berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Seseorang dikatakan belajar jika dalam diri orang tersebut terjadi suatu proses kegiatan yang mengakibatkan suatu perubahan tingkah laku³⁸.

Jadi, pembelajaran tidak harus diperankan oleh murid dan seorang yang memiliki status sebagai guru, tapi pembelajaran adalah adanya perubahan sebagai tujuan dari proses memberi dan menerima pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang dilakukan oleh siapa saja, baik guru dengan murid, orang tua dengan anak, anak dengan anak, orang dengan hewan dan lainnya. Belajar dapat dilakukan dimana saja misalnya di perpustakaan, museum, sekolah maupun tempat rekreasi. Al Qur'an menjelaskan ada tiga pasang proses pembelajaran, yaitu manusia dengan Tuhannya, manusia dengan hewan dan manusia dengan manusia. Secara garis besar pengertian pembelajaran dapat dilihat melalui dua pendekatan yaitu pendekatan kebahasaan (etimologis) dan pendekatan istilah (terminologis)³⁹.

1. Pengertian Pembelajaran Secara Etimologis Pengertian pembelajaran secara etimologis yaitu berasal dari kata ajar. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata ajar merupakan kata benda yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang agar diketahui. Kata kerja ajar menjadi mengajar yang berarti memberi pelajaran. Orang yang mengajar disebut pengajar dan proses, cara, perbuatan mengajar atau mengajarkan disebut dengan pembelajaran. Jadi, pembelajaran ditinjau dari segi bahasa memiliki arti

³⁸ Setiawan, "Belajar Dan Pembelajaran Tujuan Belajar Dan Pembelajaran," *Uwais Inspirasi Indonesia*, no. August (2017): 200, <https://www.coursehero.com/file/52663366/Belajar-dan-Pembelajaran1-convertedpdf/>.

³⁹ Nurul Hidayati, "Teori Pembelajaran Al Qur'an," *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Tafsir* 4, no. 1 (2021): 29–40, <https://doi.org/10.58518/alfurqon.v4i1.635>.

proses memberikan pelajaran atau pengetahuan.

2. Pengertian Pembelajaran Secara Terminologis Pengertian pembelajaran secara terminologis diartikan sebagai proses, cara, perbuatan menjadikan orang untuk belajar. Orang yang belajar tersebut disebut pelajar. Kemudian belajar sendiri berarti berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, latihan, berubah tingkah laku, atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Sedangkan menurut Munif Chatib, pembelajaran merupakan proses transfer ilmu dua arah, antara guru sebagai pemberi informasi dan siswa sebagai penerima informasi. Jadi pembelajaran adalah proses menjadikan orang agar mau dan mampu (kompeten) belajar melalui berbagai pengalamannya, dengan tujuan agar terjadi perubahan tingkah laku yang lebih baik.⁴⁰

3. Belajar Al Quran

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا

فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan (Al-Mujadilah : 11)⁴¹

Pada ayat yang lalu Allah memerintahkan kaum muslim agar menghindarkan diri dari perbuatan berbisik-bisik dan pembicaraan rahasia, karena akan menimbulkan rasa tidak enak bagi muslim lainnya. Pada ayat ini, Allah memerintahkan kaum muslim untuk melakukan perbuatan yang menimbulkan rasa persaudaraan dalam semua pertemuan. Wahai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu, dalam berbagai forum atau

⁴⁰ BPPB, “Pencarian - KBBI VI Daring,” *Kbbi.Kemendikbud*, 2024, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/go.id/sura/2>.

⁴¹ Kementerian Agama, “Qur-an Kemenag,” *Kementerian Agama, Indonesia*, 2022, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/87?from=1&to=19%0Ahttps://quran.kemenag.go.id/sura/10%0Ahttps://quran.kemenag.go.id/sura/2>.

kesempatan, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, agar orang-orang bisa masuk ke dalam ruangan itu,” maka lapangkanlah jalan menuju majelis tersebut, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu dalam berbagai kesempatan, forum, atau majelis. Dan apabila dikatakan kepada kamu dalam berbagai tempat, “Berdirilah kamu untuk memberi penghormatan,” maka berdirilah sebagai tanda kerendahan hati, niscaya Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman di antaramu karena keyakinannya yang benar, dan Allah pun akan mengangkat orang-orang yang diberi ilmu, karena ilmunya menjadi hujah yang menerangi umat, beberapa derajat dibandingkan orang-orang yang tidak berilmu. Dan Allah Mahateliti terhadap niat, cara, dan tujuan dari apa yang kamu kerjakan, baik persoalan dunia maupun akhirat.

وَلَا تَأْخُذْ بَعِثَاتِ الَّذِينَ آمَنُوا أَوْتُوا الْكِتَابَ لِيُبَيِّنَ لَهُ لِّلْ نَاسِ وَلَا تَكْتُمُوهٗ فَبَيِّنُوهُ وَرَآءَ ظُهُورِهِمْ وَاشْتَرُوا بِهِ نَمُنَّا فَلَئِنْ لَّمْ يَشْتَرُوا مِمَّا يَشْتَرُونَ ﴿١٨٧﴾

(Ingatlah) ketika Allah membuat perjanjian dengan orang-orang yang telah diberi Alkitab (dengan berfirman), “Hendaklah kamu benar-benar menerangkan (isi Alkitab itu) kepada manusia dan janganlah kamu menyembunyikannya.” Lalu, mereka melemparkannya (janji itu) ke belakang punggung mereka (mengabaikannya) dan menukarnya dengan harga yang murah. Maka, itulah seburuk-buruk jual beli yang mereka lakukan (Ali Imron : 187)⁴²

4. Aplikasi Teori Belajar Al Quran

Kata *tahfiz* merupakan bentuk masdar dari *haffaza*, asal dari kata *hafiza-yahfazu* yang artinya “menghafal” Hafiz menurut Quraisy Syihab terambil dari tiga huruf yang mengandung makna memelihara dan mengawasi. Dari makna ini kemudian lahir kata menghafal, karena yang menghafal memelihara dengan baik ingatannya. Juga makna “tidak lengah”, karena sikap ini mengantarkan kepada keterpeliharaan, dan “menjaga”, karena penjagaan adalah bagian dari pemeliharaan dan pengawasan. Kata hafiz

⁴² Kementerian Agama.

mengandung arti penekanan dan pengulangan pemeliharaan, serta kesempurnaannya. Ia juga bermakna mengawasi.

Teori yang mendasari proses menghafal Al-Qur'an harus diketahui terlebih dahulu. Proses menghafal terdiri dari tiga tahap, menurut Atkinson: *encoding* (memasukan informasi ke dalam ingatan jangka pendek), *storage* (penyimpanan informasi dalam memori jangka panjang), dan *retrieval* (pengungkapan kembali). Pengulangan, juga dikenal sebagai takrir atau rehearsal, adalah upaya untuk membuat informasi yang masuk ke memori jangka pendek dapat langsung ditransfer ke memori jangka panjang. Pengulangan dapat dilakukan dalam dua cara: pengulangan yang diorganisir dan diproses secara aktif untuk menciptakan hubungan yang signifikan, atau pengulangan yang memperbarui ingatan tanpa mengubah struktur. Yang pertama disebut maintenance rehearsal, dan yang kedua disebut elaborative rehearsal. Dalam Al Qur'an, Allah Swt mengatakan:

وَلَا يَسْرُنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْكُمْ دَكِيرٌ

Artinya : *Sungguh, Kami benar-benar telah memudahkan Al-Qur'an sebagai pelajaran. Maka, adakah orang yang mau mengambil pelajaran? (Q.S. Al Qomar : 17)*

Dalam Hadist Nabi, yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah, dari Sayyidina Ali Rasulullah SAW Bersabda :

مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ وَحَفِظَهُ أَدْخَلَهُ ۖ مِنَ الْجَنَّةِ وَشَفَّاعُهُ فِي عَشْرَةِ مِنْ أَهْلِ بَيْتِهِ كُلُّهُمْ قَدْ اسْتَوْجَبُوا أَلْ نَارَ

Artinya : *Barang siapa membaca Al Qur'an dan menghafalkannya, maka Allah akan memasukkannya ke dalam surga, serta akan memberi syafaat kepada sepuluh dari keluarganya yang seharusnya masuk neraka (HR.Tirmidzi & Ibnu Majjah)*

Dalam kegiatan menghafal, setiap orang harus mencari cara yang paling mudah, seperti menghafal Al-Qur'an. Ada banyak pilihan yang tersedia, yang akan memudahkan penghafal Al-Qur'an untuk memilih yang paling praktis atau yang paling cocok untuk mereka. Salah satu pendekatan yang paling banyak digunakan adalah metode menghafal dengan bimbingan guru, karena guru akan menyiapkan materi hafalan untuk dihafal oleh siswa, apakah itu satu halaman, setengah halaman, sepertiga halaman, atau seperempat halaman. Setelah itu, guru membaca materi hafalan dan murid menirukannya berulang kali. Kemudian, materi hafalan dihafalkan ayat per ayat, yaitu guru membaca dan menirukannya berulang kali, sampai murid hafal per ayat (Ilham, 2004: 78-79).

Beberapa strategi yang dapat dilakukan dalam menghafalkan Al-Qur'an diantaranya mendekatkan anak dengan Al-Qur'an, memahami gaya menghafal anak, menciptakan pembelajaran yang inovatif, bisa menggunakan media atau metode, memilih waktu yang tepat (Qomariah Nurul. 2016). Strategi pembelajaran sifatnya masih konseptual, untuk mengimplementasikannya diperlukan metode pembelajaran tertentu.

Metode menghafal Al-Qur'an menurut Sa'dullah, adalah

- a. *Binnadhor*, yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf secara berulang-ulang;
- b. *Tahfidz*, yaitu menghafalkan sedikit demi sedikit ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang secara *Binnadhor*;
- c. *Talaqqi*, yaitu menyetorkan atau memperdengarkan hafalan kepada seorang guru;
- d. *Takrir*, yaitu mengulang hafalan kepada guru tahfidz;
- e. *Tasmi'*, yaitu memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jamaah (Sa'dullah, 2008).

Belajar membaca al Qur'an jilid 1: belajar membaca al Qur'an menurut teori kognitif dapat dilakukan dengan memberikan petunjuk kepada peserta didik tentang pokok materi agar kemudian dapat diolah oleh otak dalam

mengidentifikasi macam-macam huruf sehingga menghasilkan kemampuan anak didik membaca al Qur'an dengan benar. Kalimat yang dipakai harus sederhana, menunjuk pada realitas bentuk tulisan teks yang akan dibaca atau menghindari kalimat yang bersifat teoritik atau deskriptif. Kita dapat menggunakan kalimat: “perhatikan ini bunyinya “ بَ ” (Ba)”, hindari menggunakan kata yang ثَ بَ panjang dan kurang tegas, seperti “yang bentuknya begini dibaca ...”, untuk membedakan antar huruf “ بَ ” cukup menyampaikan perhatian pada titiknya⁴³.

Sedangkan menurut teori behavioristik belajar adalah adanya stimulus yang nantinya menghasilkan respon atau perubahan. Dalam materi membaca al Qur'an jilid 1 ini, guru biasanya memberi contoh terlebih dahulu, menggunakan metode drill atau memberi petunjuk seperti di atas, yang penting pada teori ini adalah setelah guru memberikan stimulus maka akan menghasilkan perubahan yaitu anak didik bisa melafalkan bacaan yang ada jiid 1 dan membedakannya. Untuk teori konstruktivistik, guru membangun pengetahuan awal yang dimiliki oleh anak didik. Contohnya: sebelum mulai, guru menunjuk salah satu huruf hijaiyyah “ بَ ” (Ba) ثَ dan bertanya “ini dibaca apa...?” ketika anak didik sudah tahu, kemudian guru menunjuk pada huruf “ ثَ ” dan bertanya perbedaannya dan seterusnya. Pada teori ini guru tidak boleh angung memberi tahu materi, tapi harus menggali pengetahuan awal yang dimiliki anak didik kemudian membantu agar mereka mampu membangun dan mengembangkan pengetahuannya itu sendiri, sehingga menghasilkan pengetahuan baru⁴⁴

Selain itu, kemampuan seseorang untuk menghafal Al-Qur'an juga bergantung pada seberapa lancar mereka menghafal. Dengan kata lain, seorang penghafal Al-Qur'an harus siap dan menjaganya saat menghafal dan menghafal. Selain itu, bacaan harus sesuai dengan kaidah ilmu Tajwid, baik dari segi Makharij al-huruf, sifat al-huruf, ahkam al-huruf, dan ah-kamul wa al qasr. Selanjutnya, Fasahah mencakup menjaga mura'at al-huruf wa al-

⁴³ Hidayati, “Teori Pembelajaran Al Qur'an.”

⁴⁴ Hidayati.

harakat, menjaga dan memelihara mura'at al-ayat wa alkalimat. Mempelajari Al Qur'an adalah kewajiban bagi setiap orang yang beragama Islam agar mereka dapat memahami, memahami, dan memahami berbagai aspek pendidikan, sosial, budaya, kisah, dan suri tauladan, serta untuk dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Anak-anak harus diajarkan Al Qur'an. Maka secara individu wajib mengimani Al Qur'an sebagai kitab umat Islam. Oleh karena itu, mempelajari Al Qur'an menjadi sebuah keharusan bagi semua pihak baik di lingkungan formal, informal, maupun non formal

Motivasi berasal dari bahasa latin yaitu *movore* yang berarti gerak atau dorongan. Dalam bahasa inggris motivasi berasal dari kata *motive*, yaitu daya gerak atau alasan.⁴⁵ Dalam Bahasa Indonesia, motivasi berasal dari kata “motif” yang berarti kekuatan dalam diri individu untuk melakukan sesuatu. Maka dari itu, motivasi adalah dorongan yang berasal dari dalam diri manusia untuk mencapai suatu tujuan. Motivasi merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan dan berkaitan erat dengan perilaku manusia. Motivasi adalah dorongan pada diri manusia yang mengakibatkan dirinya mau untuk melakukan sesuatu. Berikut beberapa teori motivasi menurut para ahli, yaitu:

5. Teori Motivasi

Mc Clelland menyampaikan bahwa teori motivasi sangat erat hubungannya dengan aktivitas pembelajaran. Teori tersebut menyebutkan bahwa setiap individu memiliki kebutuhan sendiri-sendiri sesuai dengan karakter serta pola pikir yang membentuknya.⁴⁶ Dorongan tersebut mengarahkan individu untuk berjuang lebih keras agar dapat memperoleh tujuan yang ingin dicapai. David Mc Clelland mengemukakan bahwa terdapat tiga kebutuhan yang akan mempengaruhi tindakan seseorang. Ketiga kebutuhan tersebut adalah: David Mc Clelland mengemukakan bahwa terdapat tiga kebutuhan yang

⁴⁵ Sandra Dewi, “Teori Motivasi,” *Pengantar Manajemen (Teori Dan Konsep* 5, no. 3 (2020): 117–18.

⁴⁶ Nanang Hasan Susanto and Cindy Lestari, “Mengurai Problematika Pendidikan Nasional Berbasis Teori Motivasi Abraham Maslow Dan David McClelland,” *Lembaran Ilmu Kependidikan : Journal of Education Research* 47, no. 1 (2018): 30–39, <https://doi.org/10.15294/lik.v47i1.15309>.

akan mempengaruhi tindakan seseorang.

Ketiga kebutuhan tersebut adalah:

Kebutuhan akan pencapaian (*Need For Achievement*)

Kebutuhan pencapaian atau prestasi akan mendorong seseorang bila target yang akan dicapai nyata dan memiliki peluang untuk diperoleh serta cenderung menimbulkan kreativitas pada diri seseorang. Sebenarnya, setiap individu memiliki kebutuhan sendiri-sendiri sesuai dengan karakter serta pola pikir yang membentuknya.

McClelland juga menjelaskan bahwa setiap individu pasti memiliki dorongan kuat untuk mencapai keberhasilan. Dorongan tersebut tentunya mengarahkan individu untuk berjuang lebih keras supaya bisa menggapai pencapaian pribadi daripada sebuah penghargaan. Selain itu, kebutuhan akan prestasi mempunyai 2 indikator, diantaranya:

- a) Kemampuan adalah kecakapan dalam menguasai beberapa keahlian yang memang sudah ada sejak lahir
- b) Kreativitas adalah kemampuan seseorang dalam menciptakan sesuatu yang baru, baik melalui pemikiran / karya original

6. Teori Kebutuhan

Teori kebutuhan Abraham Maslow mengikuti kebutuhan manusia bahwa seseorang berperilaku karena adanya keinginan untuk memperoleh pemenuhan dalam bermacam-macam kebutuhan. Abraham Maslow seseorang akan bahagia jika kebutuhan dalam dirinya terpenuhi. Sebaliknya, jika kebutuhannya tidak terpenuhi, maka akan timbul perasaan kecewa. Teori motivasi yang dikembangkan Abraham Maslow pada intinya berkisar pada pendapat bahwa manusia mempunyai lima tingkat atau hierarki kebutuhan,⁴⁷ yaitu:

1) Kebutuhan Fisiologis

Kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan primer untuk memenuhi psikologis dan biologis manusia. Seperti, kebutuhan sandang, pangan,

⁴⁷ Dewi, "Pengantar Manajemen (Teori Motivasi)." hal 119

papan. Menurut Maslow kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan terpenting, jika kebutuhan ini belum terpenuhi, maka kebutuhan yang lain akan dikesampingkan.

2) Kebutuhan Keselamatan

Apabila kebutuhan fisiologis telah terpenuhi, maka kebutuhan selanjutnya adalah keselamatan. Kebutuhan ini meliputi rasa aman, perlindungan, ketergantungan dan lain sebagainya.

3) Kebutuhan Akan Kasih Sayang

Kebutuhan akan kasih sayang merupakan suatu dorongan untuk mendapatkan kasih sayang dan perasaan diterima oleh orang lain.

4) Kebutuhan Akan Harga Diri

Setelah kebutuhan kasih sayang, selanjutnya adalah kebutuhan akan harga diri.

5) Kebutuhan Akan Perwujudan Diri

Kebutuhan akan perwujudan diri adalah kebutuhan untuk mengaktualisasikan diri.



Gambar 2.1. piramida teori motivasi Abraham Maslow

Gambar diatas menunjukkan piramida hierarki dari Maslow, bahwa manusia dalam mencapai kebutuhan hidupnya terbagi menjadi lima tingkatan

b. Teori Motivasi *Frederick Herzberg*

Teori motivasi dua faktor yang dikemukakan Herzberg berpusat pada sumber-sumber motivasi yang berkaitan dengan penyelesaian kerja.

Herzberg mengemukakan bahwa kepuasan dan ketidakpuasan kerja merupakan hasil dari dua faktor yang berbeda. Teori ini membagi kebutuhan Maslow menjadi dua bagian yaitu kebutuhan tingkat rendah (fisik, rasa aman, dan sosial), serta kebutuhan tingkat tinggi (harga diri dan aktualisasi diri). Teori ini diadopsi dari dunia perusahaan yang mengaitkan kesuksesan dalam mendorong kebutuhan karyawan bergantung dari faktor puas dan tidak puas. Berikut adalah beberapa faktor yang menimbulkan ketidakpuasan diantara karyawan adalah :

- 1) Kebijakan dan administrasi perusahaan
- 2) Pengawasan
- 3) Kebutuhan dengan pengawas
- 4) Kondisi kerja
- 5) Gaji
- 6) Hubungan dengan rekan kerja
- 7) Kehidupan pribadi
- 8) Hubungan dengan bawahan
- 9) Status dan keamanan

Sedangkan faktor yang sering memberikan kepuasan kepada karyawan yaitu :

- 1) Tercapainya tujuan
- 2) Pengakuan
- 3) Pekerjaan itu sendiri
- 4) Pertanggungjawaban
- 5) Peningkatan
- 6) Pengembangan

Dorongan atau motivasi dianggap penting karena peran pemimpin berkaitan dengan perilaku bawahannya dan juga sebaliknya. Perbedaan teori Maslow dan Herzberg terletak pada hal yang dituju. Teori Herzberg berlaku untuk kalangan mikro kecil pada karyawan diperusahaan. Sedangkan, teori Maslow berlaku untuk makro atau pada kalangan manusia umumnya.

Motivasi diartikan sebagai transformasi energi yang terjadi dalam individu, yang ditandai oleh munculnya perasaan afektif dan reaksi yang mendorong pencapaian tujuan. Perubahan energi dalam individu tercermin dalam bentuk aktivitas nyata, seperti tindakan fisik. Kegiatan tersebut dilakukan karena individu memiliki tujuan tertentu, yang menjadikan motivasi yang kuat untuk mencapainya melalui upaya maksimal yang mereka lakukan.⁴⁸

Motivasi dan proses belajar memiliki hubungan erat dan mempengaruhi satu sama lain. Belajar adalah perubahan dalam perilaku yang bisa mencakup perubahan positif, namun juga mungkin mengarah ke perilaku negatif. Motivasi belajar adalah dorongan, baik dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan. Berkaitan dengan pengertian motivasi, pakar psikolog menyatakan bahwa motivasi adalah konstruk hipotesis yang digunakan untuk menjelaskan keinginan, arah, dan intensitas pelaku untuk mencapai tujuan. Apabila dilihat dari sumber kemunculannya, motivasi dibedakan menjadi 2 macam, yaitu:

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik merupakan rangsangan yang terjadi pada diri individu dan tidak memerlukan rangsangan dari luar. Misalnya, seseorang ingin mendalami materi biologi, agar mengetahui ilmu pengetahuan yang sesuai dengan minat dan urgensi dari ilmu tersebut, maka faktor ini berasal dari dalam dirinya sendiri. Ketika seseorang sudah memiliki motivasi di dalam dirinya, maka secara sadar individu tersebut akan melakukan kegiatan secara mandiri yang tidak memerlukan dorongan dari luar. Motivasi intrinsik sangatlah penting dalam menjadi pijakan bagi peserta didik untuk mencapai tujuan dari sebuah pencapaian, karena dukungan terbesarnya berasal dari dalam diri sendiri.

2) Motivasi Ekstrinsik

⁴⁸ Maemonah, *PSIKOLOGI BELAJAR : Pengantar Kajian, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2022.

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul karena adanya rangsangan dari luar diri individu. Misalnya, seseorang yang mengikuti perlombaan ingin meraih juara 1. Jadi, keinginan untuk menjadi juara 1 merupakan faktor yang berasal dari perlombaan atau berasal dari luar diri individu. Berbeda dengan motivasi intrinsik yang tidak memerlukan dorongan dari luar, akan tetapi motivasi ekstrinsik dibutuhkan ketika seseorang rasa bosan atau tidak konsisten terhadap tujuan yang akan dicapai. Maka, pengaruh faktor rangsangan dari luar sangatlah membantu penyelesaian masalah.

Jika motivasi dapat diinduksi dalam proses belajar-mengajar, hasil belajar akan mencapai tingkat optimal. Semakin sesuai jenis motivasi yang diberikan, semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran. Oleh karena itu, motivasi memiliki peran sentral dalam menentukan seberapa besar upaya yang siswa lakukan dalam proses belajar. Karenanya, peran motivasi sangat penting dalam konteks belajar- mengajar.

Motivasi juga membentuk kualitas lingkungan belajar yang kondusif, memungkinkan peserta didik merasa termotivasi dan bersemangat dalam mengejar tujuan pembelajaran. Baik itu motivasi intrinsik yang muncul dari dalam diri, seperti keinginan untuk mendalami pengetahuan agama, atau motivasi ekstrinsik yang datang dari luar, seperti apresiasi dan penghargaan dari orang tua dan guru, keduanya memiliki dampak yang signifikan. Peserta didik yang merasakan adanya dukungan dan apresiasi akan cenderung lebih antusias dalam pembelajaran, menjaga kualitas konsentrasi, dan mengatasi hambatan dengan semangat yang tinggi. Dengan demikian, pentingnya motivasi dalam pembelajaran Al- Qur'an berdampak pada hasil belajar yang optimal serta membantu membentuk individu yang memiliki keterampilan membaca dan memahami Al-Qur'an dengan mendalam

7. Metode Ummi

a. Pengertian Metode Ummi

Kata metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *meta* dan *hodos* yang berarti cara atau rencana untuk melakukan sesuatu. Sedangkan dalam bahasa arab metode yang berarti *thoriq*, yaitu jalan atau cara. Apabila metode dihubungkan dengan pendidikan maka, metode inilah yang harus diwujudkan dalam rangka mengembangkan sikap mental dan kepribadian, agar peserta didik mampu menerima pelajaran dengan mudah, efektif dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran Al-Qur'an tidak akan bisa terlepas dari sebuah metode. Metode akan membantu peserta didik dalam memahami dan membaca Al-Qur'an. Selain itu, metode juga mempermudah guru dalam merancang dan mencapai suatu tujuan pembelajaran. Karena, dibutuhkan rancangan yang sistematis dan terstruktur dalam suatu pembelajaran, agar ilmu-ilmu yang disampaikan dapat terserap dengan baik. Metode akan memberikan peserta didik mental kepribadian agar pembelajaran dapat diserap dengan efektif, mudah, dan dapat dipahami dengan baik oleh peserta didik.⁴⁹

Metode Ummi berasal dari bahasa Arab dengan akar kata "*Ummun*" yang diberi tambahan "*ya mutakallim*" yang berarti "Ibu ku." Dinamai Ummi karena mengandung makna penghormatan dan pengakuan terhadap peran penting seorang Ibu. Orang tua, terutama Ibu, memiliki peran yang tak tergantikan dalam kehidupan kita. Ibu adalah sosok yang telah memberikan banyak pengajaran dan mengajarkan kita banyak hal, termasuk bahasa. Bahkan, pada usia 5 tahun, anak-anak sudah mampu berbicara bahasa ibunya. Metode ummi berdiri pada tahun 2007 yang dicetuskan oleh KPI (Kwalita Pendidikan Indonesia), yang dipelopori oleh A. Yusuf MS dan Masruri, yang didasari oleh kebutuhan masyarakat untuk belajar Al-Qur'an yang semakin meningkat. Metode Ummi merupakan suatu pendekatan dalam membaca Al-Qur'an yang

⁴⁹ Abdulloh Hamid, "Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren_Pelajar & Santri Dalam Era IT & Cyber Culture 2," n.d.

mengutamakan penerapan bacaan tartil sesuai dengan aturan tajwid, menggunakan bahasa ibu sebagai pendekatan utama yang menekankan nilai kasih sayang. Metode ini mengadopsi prinsip baca simak dan metode klasikal, serta menggunakan sistem penjaminan mutu dan menggabungkan irama ros yang memiliki nada tinggi dan rendah.⁵⁰

Metode ini mengajarkan bacaan tartil sesuai tajwid dengan pendekatan bahasa ibu, menciptakan kenyamanan dan kesempatan untuk pembelajar yang efektif. Penggunaan irama ros dan sistem penjamin mutu menambah kualitas metode ini dalam membentuk bacaan tartil yang benar dan menghubungkan siswa dengan Al-Qur'an dengan lebih baik. Dalam pembelajaran metode Ummi, digunakan pendekatan bahasa ibu yang esensinya terdiri dari tiga elemen utama yaitu metode langsung, pengulangan, dan kasih sayang yang tulus. Adapun hal tersebut sebagai berikut:⁵¹

1) *Direct methode* (Metode langsung)

Metode langsung mengacu pada cara membaca Al-Qur'an tanpa perlu dieja atau penjelasan yang rumit, sehingga lebih mudah dipahami oleh para murid.

2) *Repeatation* (diulang-ulang)

Dalam metode Ummi, konsep pengulangan seperti yang dilakukan oleh seorang ibu saat mengajari anaknya memainkan peran penting. Pengulangan ini membantu mempermudah pembelajaran metode Ummi dan membuatnya menjadi lebih mudah dimengerti oleh para pembelajar.

3) Kasih sayang yang tulus

Dalam konteks metode Ummi, kekuatan kasih sayang yang tulus dan kesabaran seorang ibu memiliki peran sentral. Konsep ini menggambarkan bagaimana dalam mengajarkan Al-Qur'an, para

⁵⁰ Rajab and Sahrawi Saimima, *Metode Ummi Dan Pembelajarannya*. Hal 32

⁵¹ Rajab and Sahrawi Saimima, *Metode Ummi Dan Pembelajarannya*. Hal 34

guru perlu meneladani ketulusan dan kesabaran seorang ibu. Demikian juga, seperti ibu yang dapat menyentuh hati anaknya, para guru pun diharapkan dapat menjalin hubungan emosional dengan siswa mereka dalam proses pembelajaran Al-Qur'an.

b. Pengertian Metode Ummi

Adapun model pembelajaran Metode Ummi dibagi menjadi empat yakni sebagai berikut:

1) Klasikal Individual

Pendekatan pembelajaran klasikal dijalankan secara kolektif dimulai dari awal halaman, namun membaca hanya bagian akhirnya karena ini hanya untuk tujuan murojaah. Proses berlanjut sampai mencapai halaman yang harus diselesaikan dan dicapai pada hari tersebut. Metode ini diterapkan dalam situasi di mana:

- a) Kelompok memiliki jilid yang sama, namun halamannya berbeda.
- b) Umumnya digunakan untuk jilid 2 atau 3 ke atas.

2) Individual atau Privat

Pembelajaran dengan pendekatan metode Ummi secara privat atau individual mengacu pada anak-anak yang memiliki jadwal pribadi dengan catatan di buku individual masing-masing. Model ini dilaksanakan setelah selesai menggunakan pendekatan klasikal, di mana anak-anak dipanggil satu per satu oleh guru. Pendekatan individual ini diterapkan dalam situasi di mana:

- a) Jumlah muridnya cukup banyak dengan variasi, sementara guru hanya satu.
- b) Jilid dan halamannya beragam (berbeda).
- c) Umumnya digunakan untuk jilid-jilid rendah, seperti jilid 1&2
- d) Banyak digunakan untuk anak usia TK.

3) Klasikal Baca Simak

Metode pembelajaran klasikal baca simak merupakan suatu pendekatan pembelajaran baca Al-Qur'an di mana siswa membaca bersama-sama halaman yang telah ditentukan oleh guru. Selanjutnya,

pembelajaran dilanjutkan dengan pola baca simak, di mana satu siswa membaca sementara siswa lainnya mendengarkan halaman yang dibacakan oleh temannya. Pendekatan ini digunakan dalam situasi berikut:

- a) Kelompok siswa memiliki jilid yang sama namun halaman yang berbeda.
- b) Umumnya digunakan untuk jilid-jilid tinggi, seperti jilid 3 keatas atau dalam pengajaran kelas Al-Qur'an.
- 4) Klasikal Baca Simak Murni
Metode ini mirip dengan metode klasikal baca simak, namun perbedaannya terletak pada fokus pada jilid dan halaman yang berbeda-beda dalam satu kelompok siswa.⁵²

c. 7 (Tujuh) Tahapan Pembelajaran Metode Ummi

Tahapan pembelajaran Al-Quran metode Ummi merupakan langkah-langkah mengajar Al-Quran yang harus dilakukan seorang guru dalam proses belajar mengajar, tahapan mengajar Al Qur'an ini harus dijalankan secara berturut – turut sesuai dengan hierarkinya sebagaimana berikut ini :

1) Pembukaan

Pembukaan adalah kegiatan pengondisian para siswa untuk siap belajar, dilanjutkan dengan salam pembuka dan membaca doa pembuka belajar Al Quran bersama sama.

2) Apersepsi

Apersepsi adalah mengulang kembali materi yang telah diajarkan sebelumnya untuk dapat dikaitkan dengan materi yang akan

⁵² Rajab and Sahrawi Saimima. *Metode Ummi Dan Pembelajarannya*. Hal 41

diajarkan pada hari ini.

3) Penanaman Konsep

Penanaman konsep adalah proses menjelaskan materi pokok bahasan yang akan diajarkan pada hari ini

4) Pemahaman Konsep

Pemahaman adalah memahamkan kepada anak terhadap konsep yang telah diajarkan dengan cara melatih anak tertulis

5) Latihan / Keterampilan

Keterampilan atau latihan adalah melancarkan bacaan anak dengan cara mengulang – ulang contoh atau latihan yang ada pada halaman pokok bahasan atau halaman latihan.

6) Evaluasi

Evaluasi adalah pengamatan sekaligus penilaian melalui buku prestasi terhadap kemampuan dan kualitas bacaan anak satu persatu.

7) Penutup

Penutup adalah pengondisian anak untuk tetap tertib, kemudian membaca do'a penutup dan diakhiri dengan salam penutup dari Ustadz atau Ustadzah⁵³

d. 10 (Sepuluh) Pilar Mutu Umami

10 pilar metode ummi adalah pedoman atau pijakan bagi para guru Al-Qur'an metode ummi untuk menjamin mutu dan kualitas guru.

1) *Goodwill* Manajemen

Goodwill Manajemen adalah dukungan dari pengelola, pimpinan, kepala sekolah terhadap pembelajaran Al- Quran.

2) Sertifikasi Guru

Sertifikasi Guru adalah pembekalan metodologi dan manajemen pembelajaran Al-Quran metode ummi. Atau merupakan standar dasar yang dimiliki oleh guru pengajar Al-Quran Metode Umami.

3) Tahapan yang Baik dan Benar

⁵³ Rajab and Sahrawi Saimima. *Metode Umami Dan Pembelajarannya*. Hal 36

Tahapan yang sesuai dengan karakteristik obyek yang akan diajar, dan tahapan yang sesuai dengan bidang apa yang akan kita ajarkan, serta tahapan yang sesuai dengan problem kemampuan orang baca Al-Quran.

4) Target Jelas dan Terukur

Ada target yang jelas dan terukur dari ketercapaian tiap tahap sehingga mudah dievaluasi ketuntasannya

5) *Mastery Learning* yang Konsisten

Metode Ummi tetap harus menjaga konsistensi mastery learning atau ketuntasan belajar 100%, karena ketuntasan materi sebelumnya akan mempengaruhi keberhasilan ketuntasan belajar materi sesudahnya. Prinsip dasarnya adalah bahwa siswa hanya boleh melanjutkan ke jilid berikutnya jika jilid sebelumnya sudah benar-benar lancar.

6) Waktu Memadai

Waktu yang dihitung dalam satuan jam tatap muka (60 s/d 90 menit) pertatap muka, dan waktu tatap muka per pecan (5-6 TM/Pekan)

7) *Quality Control* yang Intensif

Kontrol mutu yang dilakukan oleh internal (koord. / KS di lembaga) dan control eksternal dari Ummi Foundation wilayah Kab. / kota serta dari Ummi Foundation Pusat.

8) Rasio Guru dan Siswa yang Proporsional

Rasio yang ideal dalam belajar membaca Al-Quran adalah seorang guru mengajar 10 siswa atau maksimal 15 siswa.

9) Progress Report setiap siswa

Progress Report diperlukan sebagai bentuk laporan perkembangan hasil belajar siswa.

10) Koordinator yang handal

Koordinator yang handal adalah salah satu pilar kunci yang mempengaruhi optimalisasi fungsi pilar-pilar mutu lainnya.⁵⁴

⁵⁴ Rajab and Sahrawi Saimima. *Metode Ummi Dan Pembelajarannya*. Hal 34

8. Menghafal dan Membaca Tartil Al-Qur'an

a. Pengertian Menghafal Al-Qur'an

Teori yang mendasari proses menghafal Al-Qur'an harus diketahui terlebih dahulu. Proses menghafal terdiri dari tiga tahap, menurut Atkinson: *encoding* (memasukan informasi ke dalam ingatan jangka pendek), *storage* (penyimpanan informasi dalam memori jangka panjang), dan *retrieval* (pengungkapan kembali). Pengulangan, juga dikenal sebagai takrir atau rehearsal, adalah upaya untuk membuat informasi yang masuk ke memori jangka pendek dapat langsung ditransfer ke memori jangka panjang. Pengulangan dapat dilakukan dalam dua cara: pengulangan yang diorganisir dan diproses secara aktif untuk menciptakan hubungan yang signifikan, atau pengulangan yang memperbarui ingatan tanpa mengubah struktur. Yang pertama disebut maintenance rehearsal, dan yang kedua disebut elaboratif rehearsal. Dalam Al Qur'an, Allah Swt mengatakan:

وَلَا يَسِّرُنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya : *Sungguh, Kami benar-benar telah memudahkan Al-Qur'an sebagai pelajaran. Maka, adakah orang yang mau mengambil pelajaran? (Q.S. Al Qomar : 17)*

Dalam Hadist Nabi, yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah, dari Sayyidina Ali Rasulullah SAW Bersabda :

مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ وَحَفِظَهُ أَدْخَلَهُ ۖ الْجَنَّةَ وَشَفَّعَهُ فِي عَشْرَةِ مِنْ أَهْلِ
بَيْتِهِ كُلُّهُمْ قَدْ اسْتَوْجَبُوا آلَ نَارٍ

Artinya : *Barang siapa membaca Al Qur'an dan menghafalkannya, maka Allah akan memasukkannya ke dalam surga, serta akan memberi syafaat kepada sepuluh dari keluarganya yang seharusnya masuk neraka (HR.Tirmidzi & Ibnu Majjah)*

Al-Qur'an diperuntukkan bagi umat Islam yang telah dipilih oleh Allah sebagai umat terbaik di antara umat-umat lainnya. Al-Qur'an berfungsi

sebagai penjelas perkara dunia dan Secara etimologi, Al-Hifdz (hafalan) mengandung arti lawan dari lupa, yang berarti selalu ingat dan hanya sedikit lupa. Seseorang yang secara cermat dan teliti menghafal disebut penghafal, termasuk dalam kelompok mereka yang menghafal. Namun, dalam terminologi, Al-Hifdz tidak memiliki perbedaan signifikan baik dari segi etimologi maupun pengertian teknisnya. Dalam konteks pengungkapan, Al-Hifdz merujuk pada kemampuan membacateks tanpa melihat, sedangkan penghafal Al-Qur'an memiliki perbedaan dengan mereka yang menghafal hadis, syair, mutiara hikmah, dan tamsil.⁵⁵

Menulis serta membaca Al-Qur'an tidak lah mudah, terlebih untuk menghafalkannya bahkan bisa dikatakan sangat sulit jika ingin benar-benar bisa menulis serta membaca serta menghafalkannya. Karena dalam membaca Al-Qur'an dalam penyebutan huruf nya saja pun itu dapat merubahbahkan merusak arti dari pada ayat tersebut, terlebih salah dalam melafalkan harakat serta tajwidnya. Mempelajari Al-Qur'an orang tidak akan pernah merasa puas atau cukup, karena orang semakin mempelajari Al-Qur'an maka ia akan semakin merasa haus akan mendapatkan ilmu-ilmu yang terkandung di dalamnya. Semua hal di kehidupan dunia ini yang ada, yang akan ada, bahkan yang tidak ada sekali pun di dalam Al-Quran telah diterangkan sejak jaman dahulu, dengan merangkumnya dalam satu mushaf penuh, Al-Qur'an merupakan suatu konsep dari semua kehidupan baik kehidupan dalam kandungan, kehidupan dalam duniawi, hingga kelak kehidupan di alam ukhrowi. Menghafal Al-Qur'an tidak hanya hafalan secara harfiah saja. Tetapi, diperlukan membaca ayat-ayat Allah dengan kaidah bacaan tajwid yang baik dan benar. Selain itu, diperlukan sikap perilaku yang menunjukkan akhlaq qur'ani. Karena, sejatinya seorang penghafal Al-Qur'an juga telah siap untuk bersikap dan menyadari bahwa kitab suci ini adalah pedoman dan landasan bagi kehidupan umat manusia

⁵⁵ A Syahid Robbani, "MENGHAFAL AL- QUR ' AN (Metode , Problematika , Dan Solusinya , " no. May 2021 (2022).

b. Hukum Menghafal Al-Qur'an

Al-Qur'an memiliki peran penting sebagai landasan hukum dalam agama Islam dan sebagai panduan hidup bagi umat manusia. Turun melalui wahyu kepada hamba yang terpilih, Al-Qur'an disampaikan oleh Jibril AS (Ruhul Amin) dengan metode hafalan yang berangsur-angsur sesuai dengan kebutuhan umat di masa lalu dan masa mendatang. Proses ini berlangsung selama 22 tahun, 2 bulan, dan 22 hari, di mana Nabi Muhammad menerima wahyu Al-Qur'an dari Allah SWT melalui Jibril dengan cara lisan (hafalan), bukan melalui tulisan.⁵⁶ Sebagai kitab suci bagi penganut agama Islam, Al-Qur'an berfungsi sebagai pedoman hidup dan sumber hukum. Meskipun tidak semua manusia mampu menghafalnya dan tidak semua kitab suci dapat dihafal dengan baik, Al-Qur'an merupakan satu-satunya kitab suci yang memungkinkan dihafal secara keseluruhan.

Menurut para ulama, menghafal Al-Qur'an dianggap sebagai kewajiban fardu kifayah. Hal ini mengartikan bahwa seseorang yang menghafal Al-Qur'an tidak boleh berjumlah kurang dari sejumlah orang yang mencapai tingkat mutawatir, yakni jumlah yang cukup besar sehingga risiko pemalsuan dan perubahan terhadap ayat-ayat suci Al-Qur'an menjadi tidak mungkin terjadi. Jika kewajiban ini telah dilaksanakan oleh sekelompok orang dengan jumlah yang mencapai tingkat mutawatir, maka kewajiban tersebut tidak lagi harus dipenuhi oleh orang lain.⁵⁷

c. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an.

Setiap individu yang beriman meyakini bahwa hanya dengan membaca Al-Qur'an, mereka sudah melakukan amal yang sangat penuh keberkahan dan akan mendapatkan manfaat yang berlipat ganda, baik di dunia maupun di akhirat. Manfaat-manfaat yang diperoleh dari membaca Al-Qur'an antara lain sebagai berikut:

⁵⁶ Robbani. "MENGHAFAL AL-QUR'AN (Metode, Problematika, Dan Solusinya)," no. May 2021 (2022).

⁵⁷ Robbani. "MENGHAFAL AL-QUR'AN (Metode, Problematika, Dan Solusinya)," no. May 2021 (2022).

- 1) Dengan Al-Qur'an, seseorang akan merasakan ketenangan dalam hati, menghilangkan gejolak nafsu, serta memberikan perasaan tentram. Pikiran menjadi jernih dan fokus, dan dada pun terasa lapang.
- 2) Membaca Al-Qur'an membawa keberkahan dan rahmat yang luar biasa. Ini adalah tanda bahwa seseorang telah mengusahakan diri dengan baik di dunia. Mereka yang dekat dengan rahmat Allah adalah orang-orang yang beruntung, dan usaha mereka dalam memahami Al-Qur'anmenandakan bahwa mereka adalah orang-orang yang berusaha berbuat baik.
- 3) Orang yang membaca dan memahami Al-Qur'an dikelilingi oleh para malaikat yang menjaga dan melindunginya. Keberadaan para malaikat memberikan rasa aman dan keselamatan. Allah juga menyebutkan mereka di hadapan-Nya.

Selain manfaat utama menghafal Al-Qur'an, ada juga beberapa manfaat lain dari menghafalnya. Manfaat tersebut meliputi:

- 1) Mendapatkan kemenangan di dunia dan akhirat.
- 2) Pikiran yang tajam dan ingatan yang cerdas.
- 3) Menjadi sarana untuk mendapatkan ilmu yang berharga, kemampuan menghafal mendorong seseorang untuk meraih prestasi.
- 4) Mengembangkan identitas yang baik dan perilaku yang jujur.
- 5) Keterampilan berbicara yang fasih dan kemampuan untuk mengucapkan bacaan Arab dengan benar dan tepat.

d. Pengertian Tartil Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an bukanlah sekadar tindakan membaca, tetapi juga melibatkan pemahaman tentang cara membacanya yang benar serta mengerti makna dari bacaan tersebut, QS Al Furqon : 32.

وَقَالِ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْلَا نُزِّلَ عَلَيْهِ الْقُرْآنُ جُمْلَةً وَاحِدَةً كَذَلِكَ لِنُثَبِّتَ بِهِ فُؤَادَكَ
وَرَتَّلْنَاهُ تَرْتِيلًا

Yang Artinya: *Orang-orang yang kufur berkata, “Mengapa Al-Qur’an itu tidak diturunkan kepadanya sekaligus?” Demikianlah, agar Kami memperteguh hatimu (Nabi Muhammad) dengannya dan Kami*

membacakannya secara tartil (berangsur-angsur, perlahan, dan benar). Tartil merupakan mashdar رَتَّلَ dari memiliki makna membaca dengan menyempurnakan bacaan dan tidak terburu-buru.⁶ Tartil bermakna juga memperindah susunannya, melagukan, pelan-pelan.⁷ Membaca dengan tartil yakni membaca pelan-pelan dan memperhatikan tajwidnya. ⁸ Al-Qurthubi dalam kitab tafsirnya mengatakan bahwa tartil adalah membaca Al-Qur'an dengan perlahan dan tidak tergesa-gesa, serta mentadaburi maknanya.⁹ Al-Qurthubi juga menukil perkataan al-Dhahak, bahwa tartil adalah membaca Al-Qur'an huruf demi huruf.⁵⁸

Dalam membaca Al-Qur'an, setiap muslim dianjurkan untuk melakukannya dengan cara tartil, yaitu membaca dengan perlahan, tenang, dan teratur sesuai dengan prinsip-prinsip ilmu tajwid. Tartil dalam membaca Al-Qur'an merupakan sunnah yang dianjurkan.⁵⁹ Hal ini sesuai dengan petunjuk Allah dalam firman-Nya;

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ
تَرْتِيلًا

Artinya: “*Sesungguhnya bangun di waktu malam adalah lebih tepat, dan bacalah Al-Qur'an itu secara tartil (perlahan-lahan).*” QS. Al- Muzammil ayat 4. Membaca Al-Qur'an dengan tartil memiliki status hukum sebagai fardu 'ain, yang berarti menjadi kewajiban individu. Ayat ini pada dasarnya adalah seruan kepada Nabi Muhammad SAW dan umatnya untuk mengikuti cara membaca dengan tartil. Pada dasarnya, ayat ini adalah seruan kepada Nabi Muhammad SAW dan pengikutnya untuk membaca dengan tartil. Namun, mempelajari ilmu tajwid adalah fardu kifayah, atau tanggung jawab bersama. Oleh karena itu, pembelajaran membaca Al-Qur'an merupakan aktivitas dalam proses pembelajaran dimana guru dan siswa bekerja sama untuk meningkatkan

⁵⁸ Suhartini Ashari, “Makna Tartil Dalam Al-Qur'an Surah Al- Muzammil Ayat 4 Dan Implementasinya,” *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2023): 116–28, <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v6i1.2652>.

⁵⁹ Ashari. “Makna Tartil Dalam Al-Qur'an Surah Al- Muzammil Ayat 4 Dan Implementasinya,” *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2023): 116–28, <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v6i1.2652>.

pemahaman mereka tentang cara membaca Al-Qur'an dengan cara yang baik dan benar. Tartil juga dapat diartikan sebagai kehadiran Al-Qur'an di hati dan perasaan. Selain mengeluarkan huruf-huruf dari tenggorokan, dengan membuat mulut, muka, dan irama bacaan menjadi lebih merah. Menurut Ibnu Katsir, "bacalah Al-Qur'an dengan tartil."

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa pendekatan, berikut; observasi, wawancara, dan penelusuran dokumen pembelajaran metode Ummi pada siswa *fullday & boarding* SMPIT Al Huda Wonogiri. Studi tentang hal-hal alami dicapai melalui penggunaan metodologi penelitian kualitatif, yang berakar pada *filosofi post-positivisme*. Peneliti bertindak sebagai pengumpul utama data untuk penelitian ini, data dikumpulkan menggunakan pendekatan *purposive* sampling dan kombinasi metode triangulasi. Pendekatan kualitatif induktif, yang melakukan analisis data, menunjukkan bahwa penelitian kualitatif lebih mengutamakan penafsiran makna daripada generalisasi.⁶⁰

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

1. Jenis Penelitian

Penelitian tentang metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an membaca tartil dan menghafal siswa SMPIT Al Huda Wonogiri, kelas *fullday* dan kelas *boarding* ini termasuk ke dalam jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu jenis penelitian yang dilakukan dengan menyelidiki secara mendalam tentang suatu unit sosial supaya dihasilkan gambaran yang tersusun secara sistematis dan utuh mengenai unit sosial tersebut. Dalam hal ini peneliti akan melakukan studi secara intensif tentang setiap hal yang terjadi di lapangan yang berkaitan dengan topik penelitian.

Penelitian tentang implementasi metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an, menghafal, dan membaca tartil siswa SMPIT Al Huda Wonogiri ini termasuk ke dalam jenis penelitian lapangan (*field research*), yang dilakukan dengan menyelidiki secara menyeluruh suatu unit sosial untuk menghasilkan gambaran yang sistematis dan menyeluruh tentang unit sosial tersebut. Dalam hal ini, peneliti akan menyelidiki secara menyeluruh setiap hal yang terjadi pada siswa *fullday* dan *boarding school*.

⁶⁰ Hardani et al., *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020.

2. Pendekatan Penelitian

Studi tentang pembelajaran metode Ummi pada siswa *fullday & boarding* SMPIT Al Huda Wonogiri dalam menghafal dan membaca tartil Al-Qur'an ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan deskriptif atau berupa kata-kata atau tulisan adalah pendekatan penelitian yang lebih umum. Studi ini lebih menekankan proses dan makna dan sering menggunakan analisis.

Studi ini menggunakan metodologi kualitatif deskriptif, menurut Bogdan dan Taylor, metode kualitatif adalah metode penelitian yang melibatkan pengumpulan data deskriptif dari sumber tertulis atau lisan yang relevan dengan subjek penelitian. Dua tujuan utama penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Menampilkan dan mengungkapkan informasi; dan
- b. Memberikan gambaran dan penjelasan tentang fenomena yang diteliti.

Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang subjek penelitian dengan memberikan penjelasan tentang fitur dan konteks yang relevan. Meskipun metode penelitian kualitatif deskriptif merupakan dasar dari penelitian kualitatif, ini tidak berarti bahwa penelitian tersebut tidak berkualitas. Penelitian kualitatif yang berpusat pada deskripsi fenomena menjawab pertanyaan 5W+1H (apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana).⁶¹

Penelitian kualitatif sangat fleksibel. Peneliti dapat dengan mudah menjelaskan proses penelitian yang terkait dengan masalah penelitian. Selain itu, peneliti memiliki kemampuan untuk menampilkan data dengan cara yang menarik tanpa mengurangi nilainya atau mengubah data yang mereka peroleh. Namun, penelitian kualitatif juga membutuhkan

⁶¹ James R. Stone, "Math Course Taking For CTE Concentrators: Evidence from Three Studies of the Impact of a Decade of Education Reform," *Journal of Career and Technical Education* 21, no. 1 (2023): 23–42, <https://doi.org/10.21061/jcte.v21i1.647>.

keterampilan dalam menyederhanakan dan mengolah data tanpa menghilangkan maknanya atau merusak kompleksitasnya.⁶²

Dalam penelitian kualitatif deskriptif, tujuan peneliti adalah untuk memberikan gambaran tentang apa yang ditemui melalui proses penelitian. Pengumpulan data tidak direkayasa dan secara alamiah, dalam mengungkapkan data. Peneliti ingin mempelajari konteks dan interaksi pada pembelajaran metode Ummi pada siswa *fullday & boarding* SMPIT Al Huda Wonogiri.

B. Tempat atau Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMPIT Al Huda Wonogiri yang dikhususkan pada program siswa kelas *fullday* dan siswa *boarding*. SMPIT Al Huda Wonogiri beralamat di Jalan Raya Ngadorojo-Wonogiri Km3, Bulusur, Kec. Wonogiri, Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian dalam penelitian ini yaitu seseorang yang dapat memberikan informasi yang berhubungan dengan topik penelitian. Adapun subjek lain sebagai informan dalam penelitian ini yang dianggap turut andil dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di Sekolah tersebut. Maka subjek pada penelitian ini:

1. Guru Tahfidz SMPIT Al Huda Wonogiri
2. Siswa kelas *Fullday* dan siswa kelas *Boarding* SMPIT Al Huda Wonogiri
3. Koordinator Metode Ummi dan Kepala Sekolah SMPIT Al Huda Wonogiri

D. Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan Informan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian kualitatif ini adalah teknik *purposive sampling*. Maka dari hal itu peneliti memilih subjek, dikarenakan sebuah penelitian subjek merupakan sumber data

⁶² Dea Siti Ruhansih, "EFEKTIVITAS STRATEGI BIMBINGAN TEISTIK UNTUK PENGEMBANGAN RELIGIUSITAS REMAJA (Penelitian Kuasi Eksperimen Terhadap Peserta Didik Kelas X SMA Nugraha Bandung Tahun Ajaran 2014/2015)," *QUANTA: Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan* 1, no. 1 (2017): 1–10, <https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497>.

yang dapat memberikan jawaban terhadap suatu masalah.⁶³ Penentuan informan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu teknik *purposivesampling* maka informan yang dianggap dapat menjawab langsung pertanyaan penelitian atau menguasai topik penelitian, maka informan dalam penelitian ini yakni para guru tahfidz di SMPIT Al Huda Wonogiri, sebagai pelaku terlibat langsung dalam pembelajaran Al-Quran, para siswa kelas *Fullday* dan siswa kelas *Boarding* SMPIT Al Huda Wonogiri

Teknik *purposive* sampling adalah metode pengambilan sampel yang didasarkan pada pemilihan informan atau narasumber yang dianggap memiliki pengetahuan yang relevan dengan tema penelitian. Pemilihan informan dilakukan berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki informasi yang diperlukan untuk penelitian, serta memiliki pemahaman yang dapat membantu mengembangkan data yang diperlukan. Dengan demikian, informan dianggap memiliki pemahaman tentang masalah yang akan diteliti dan mampu memberikan informasi yang berguna untuk penelitian. Pemilihan subjek pada penelitian ini berdasarkan beberapa hal:

1. Subjek terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran
2. Subjek merupakan pengambil kebijakan dalam pelaksanaan setiap kegiatan di SMPIT Al Huda Wonogiri (Koordinator Metode Ummi dan Kepala Sekolah)

E. Teknik Pengumpulan Data

Kegiatan pengumpulan data merupakan kegiatan yang memiliki peran penting dalam sebuah penelitian. Kebenaran dari teknik pengumpulan data berbanding lurus dengan data yang dihasilkan dari suatu penelitian. Jika terdapat kesalahan dari teknik pengumpulan data suatu penelitian, maka dapat dikatakan bahwa penelitian tersebut tidak *credible* dan tidak dapat dipertanggung jawabkan. Tanpa mengetahui pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi data yang ditetapkan.

1. Observasi

⁶³ et al Sugianto, "Metodologi Penelitian Sosial: Teori Dan Praktik," *STAIN Kediri Press: Jawa Timur*, no. Desember (2023): 1–349.

Observasi adalah proses pengamatan langsung terhadap objek penelitian untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang kegiatan yang dilakukan. Dalam penelitian ini, metode observasi yang digunakan adalah non partisipan, yang berarti peneliti berada di luar subjek yang diamati dan tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran dan aktivitas siswa.

Dalam mengumpulkan informasi mengenai objek penelitian, metode observasi dapat melibatkan penggunaan indera manusia. Observasi sering digunakan oleh para ilmuwan sosial, seperti psikolog, untuk mempelajari perilaku manusia. Oleh karena itu, ilmuwan sosial dituntut untuk memiliki pemahaman yang mendalam tentang perilaku manusia dan penyebab di balik perilaku tersebut. Observasi yang dilakukan harus dilakukan secara cermat dan obyektif agar hasilnya dapat dianggap sebagai sumber informasi yang dapat dipercaya dan jelas.⁶⁴

Tujuan penggunaan metode observasi dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang jelas tentang penerapan metode ummi pada pembelajaran Al-Qur'an menghafal dan membaca tartil pada siswa kelas *fullday* dan kelas *boarding* SMPIT Al Huda Wonogiri. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan atau observasi terhadap proses pembelajaran siswa kelas *fullday* dan kelas *boarding* SMPIT Al Huda Wonogiri. Dengan melakukan observasi ini, peneliti dapat melihat bagaimana pelaksanaan metode pembelajaran Al-Qur'an menghafal dan membaca tartil siswa di SMPIT Al Huda Wonogiri.

Objek observasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas *fullday* dan kelas *boarding* SMPIT Al Huda Wonogiri, sedangkan subjek yang akan diteliti adalah implementasi dan penerapan metode ummi pada pembelajaran Al-Qur'an menghafal dan membaca tartil siswa kelas *fullday* dan kelas *boarding* SMPIT Al Huda Wonogiri.

⁶⁴ Raharjo Mudjia, "Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif," *Animal Genetics*, 2008.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu pertemuan antara dua orang dengan tujuan untuk saling bertukar informasi dan ide melalui proses tanya jawab. Hal ini memungkinkan peneliti untuk memahami makna yang terkandung dalam suatu topik tertentu. Dalam penelitian ini, wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi lebih mendalam terkait pembelajaran para siswa dan guru di sekolah tersebut. Proses wawancara dilakukan secara langsung dengan pihak-pihak yang terkait dalam penelitian.

Wawancara merupakan proses yang sangat penting dalam pelaksanaan penelitian, terutama dalam penelitian kualitatif. Pelaksanaan wawancara tidak dapat sepenuhnya dipelajari melalui buku atau dari ahli saja, karena wawancara sangat bergantung pada situasi yang dapat berubah-ubah. Kualitas wawancara yang dilakukan oleh seorang peneliti akan semakin baik seiring dengan pengalaman wawancara yang dimilikinya. Informasi yang diperoleh melalui wawancara dapat dicatat dalam bentuk catatan tertulis atau direkam dalam bentuk video/audio tapes, pengambilan foto, atau film.⁶⁵ Hasil wawancara dapat berupa uraian atau kutipan langsung.

Peneliti harus mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan topik penelitian. Tujuan peneliti adalah menghindari jawaban yang singkat seperti “ya” atau “tidak” dan menciptakan hubungan yang baik serta menciptakan suasana aman dan nyaman selama wawancara. Peneliti menyusun pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan prinsip 5W+1H. Melalui wawancara ini, peneliti memperoleh informasi yang meliputi keinginan atau idealisasi proses pembelajaran di SMPIT Al Huda Wonogiri serta pelaksanaan yang dilakukan oleh fasilitator di lapangan.

⁶⁵ Ahmad Rijali, “Analisis Data Kualitatif,” *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 81, <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.

Tabel 3.1 Kisi-kisi Wawancara

No	Indikator	Responden
1	Implementasi program pembelajaran Al Quran pada kelas <i>fullday</i> dan kelas <i>boarding</i> di SMPIT Al Huda Wonogiri	Kepala sekolah, Koordinator Metode Ummi, Guru Tahfidz Al Qur'an
2	Metode pembelajaran Al Qur'an di SMPIT Al Huda Wonogiri	Koordinator Metode Ummi
3	Persiapan guru tahfidz sebelum Mengajar di SMPIT Al Huda Wonogiri	Guru Tahfidz Al Qur'an
4	Tahapan pelaksanaan pembelajaran Al Qur'an dengan metode Ummi pada kelas <i>fullday</i> dan kelas <i>boarding</i> di SMPIT Al Huda Wonogiri	Koordinator Metode Ummi, Guru Tahfidz Al Qur'an
5	Materi pembelajaran Al Qur'an dengan metode Ummi	Koordinator Metode Ummi, Guru Tahfidz Al Qur'an
6	Media yang digunakan saat pembelajaran Al Qur'an dengan metode Ummi	Koordinator Metode Ummi, Guru Tahfidz Al Qur'an
7	Evaluasi capaian pembelajaran tahfidz dengan metode Ummi pada kelas <i>fullday</i> dan kelas <i>boarding</i> di SMPIT Al Huda Wonogiri	Koordinator Metode Ummi, Guru Tahfidz Al Qur'an
8	Faktor Penghambat dan pendukung metode Ummi Koordinator Metode Ummi, Guru Tahfidz Al Qur'an	Kepala sekolah, Koordinator Metode Ummi, Guru Tahfidz Al Qur'an

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kegiatan menghimpun, menyusun, dan mengelola berbagai dokumen dan literatur yang mencatat seluruh aktivitas serta informasi yang dianggap penting untuk memberikan penjelasan dan

penerangan mengenai berbagai hal.⁶⁶ Dokumentasi dapat berwujud tulisan, gambar, atau karya monumental dari individu. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian. Teknik dokumentasi digunakan untuk mendapatkan atau mengumpulkan data terkait aktivitas dan proses pembelajaran sehari-hari. Analisis dokumentasi merupakan metode pengumpulan data penelitian yang melibatkan teks, gambar, simbol, ide, tema, atau elemen komunikasi lainnya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan berbagai dokumen seperti foto, hasil belajar, dan sumber-sumber yang relevan tentang SD Islam Cahaya Ilmu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Peneliti meminta izin untuk mengakses proses belajar peserta didik agar dapat mengambil foto. Dalam konteks ini, peneliti akan melakukan analisis terhadap dokumen-dokumen tersebut untuk memperoleh informasi yang relevan dengan penelitian. Dokumentasi ini merupakan sumber data penting yang akan membantu peneliti dalam memahami dan menganalisis situasi yang terkait dengan penelitian yang sedang dilakukan.

4. Keabsahan Data

Dalam konteks penelitian ini, untuk menjamin validitas data, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi merupakan pendekatan dalam mengumpulkan data dengan menggabungkan berbagai metode pengumpulan data serta sumber data yang sudah ada.⁶⁷ Dengan menerapkan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, peneliti mengumpulkan data dan sekaligus memverifikasi kebenaran data tersebut dengan memanfaatkan berbagai metode pengumpulan data dan sumber data yang beragam. Penerapan teknik triangulasi dalam penelitian ini melibatkan dua jenis triangulasi, yakni:

a) Triangulasi sumber dapat dilakukan dengan membandingkan data

⁶⁶ Purwono, "Konsep Dan Definisi Dokumentasi," *Evaluation*, 2017, 16, <https://pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/PUST2241-M1.pdf>.

⁶⁷ Akademia, "Metode Penelitian Kualitatif Sugiyono: Panduan Praktis Dari Pakar Penelitian," *Akademia.Co.Id*, 2024, <https://akademia.co.id/metode-penelitian-kualitatif-sugiyono-panduan-praktis-dari-pakar-penelitian/>.

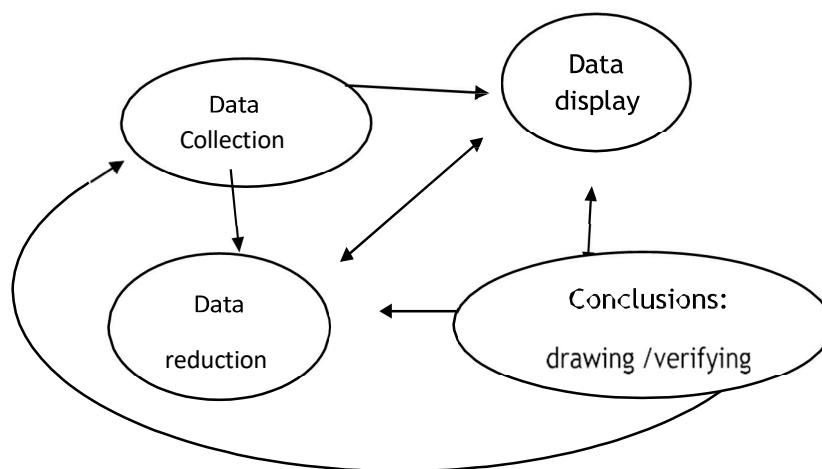
yang diperoleh dengan teori yang memiliki keterkaitan erat dengan subjek penelitian. Peneliti melakukan pencarian sumber lain guna memperoleh hasil yang optimal, seperti membandingkan data yang didapatkan melalui para informan yaitu guru tahfidz, siswa kelas *fullday* dan kelas *boarding*, dan koordinator metode Umami dan kepala SMPIT Al Huda Wonogiri. Perbandingan ini dilakukan melalui wawancara dengan narasumberterkait dan pencarian literatur.

- b) Triangulasi teknik dilakukan dengan memeriksa data dari sumber yang sama, namun dengan menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya, setelah memperoleh informasi yang cukup dari narasumber A melalui wawancara, peneliti melanjutkan pemeriksaan dengan memeriksa dokumentasi yang ada. Peneliti juga mengikuti proses belajar di SMPIT Al Huda Wonogiri, mengamati kesesuaian antara pernyataan narasumber dengan fakta yang terjadi. Temuan yang diamati oleh peneliti didokumentasikan untuk menambahkan data yang mendukung hasil penelitian

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan langkah-langkah terstruktur dalam mencari serta mengatur informasi yang dihasilkan dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumen. Proses ini melibatkan klasifikasi data menjadi kategori, penyusunan dalam unit-unit tertentu, sintesis dari berbagai informasi, identifikasi pola, penekanan pada aspek penting yang akan diselidiki, dan penyusunan kesimpulan agar lebih mudah dipahami oleh peneliti dan pihak lainnya.

Dalam penelitian kualitatif, data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif model interaktif yang terdiri dari tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Ilustrasi proses analisis data dalam penelitian ini dapat dijelaskan dengan gambaran berikut:



Gambar 3.1 Model analisis interaktif ⁶⁸

Teknik analisis data ini menggunakan model dari Miles & Huberman, yang meliputi dari:

1. *Data collection* (Pengumpulan Data)

Pada tahap awal, langkah yang paling penting adalah mengumpulkan data. Mayoritas data kualitatif terdiri dari kata-kata, fenomena, gambar, sikap, serta perilaku sehari-hari yang diperoleh oleh peneliti melalui berbagai teknik, seperti observasi, wawancara, dan pengumpulan dokumen. Peneliti juga memanfaatkan alat bantu seperti kamera dan perekam video untuk mendukung pengumpulan data.⁶⁹

Dalam kerangka penelitian ini, peneliti melaksanakan wawancara dengan setiap informan, mengamati proses pembelajaran di SMPIT Al Huda, serta mengumpulkan berbagai dokumen seperti foto dan sumber yang relevan.

2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Setelah berhasil mengumpulkan data dari lapangan dalam jumlah yang memadai, langkah berikutnya adalah mencatatnya dengan cermat dan terperinci. Proses reduksi data dilaksanakan melalui langkah-langkah

⁶⁸ Rudi Hariawan et al., "Contributions Management of Parenting and Education Program to Strengthen the Service Three Early Childhood Education Center," *International Education Studies* 12, no. 2 (2019): 100, <https://doi.org/10.5539/ies.v12n2p100>.

⁶⁹ Hardani et al., *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*.

seperti merangkum informasi, memilih elemen yang paling berhubungan, fokus pada aspek yang krusial, mengenali pola dan tema yang muncul, serta mengeliminasi data yang tidak terlalu relevan atau esensial.⁷⁰

Proses pengurangan data mengharuskan keterampilan dalam memilah-milah, kecerdasan, serta pemahaman mendalam dan luas. Setelah berhasil mengumpulkan data, peneliti akan mengumpulkan serta memilih data yang relevan dari hasil wawancara, pengamatan, dan dokumentasi, yang secara khusus terkait dengan topik penelitian.

3. *Data Display (Penyajian Data)*

Langkah berikutnya adalah menghadirkan data yang sudah terkumpul. Data ini bisa dipresentasikan dalam berbagai bentuk, termasuk narasi singkat, bagan, hubungan antar kategori, diagram aliran, dan format lain yang sesuai dengan situasi yang sedang dibahas. Dalam proses penyajian data, peneliti akan lebih mudah memahami informasi yang telah terkumpul dan merencanakan langkah-langkah selanjutnya berdasarkan pemahaman tersebut. Data yang dihasilkan dari wawancara, observasi, dan pengumpulan dokumen diuraikan dengan deskriptif atau narasi singkat, kemudian digabungkan untuk membentuk suatu kesatuan yang mudah dipahami dan padu.

4. *Conclusion Drawing/ Verification*

Tahap berikutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang diusulkan pada tahap sebelumnya masih bersifat tentatif dan mungkin berubah jika tidak didukung oleh bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, jika kesimpulan awal tersebut didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data tambahan, maka kesimpulan tersebut bisa dianggap kredibel dan menjadi bagian dari hasil akhir penelitian.⁷¹ Peneliti melakukan uji coba terhadap kesimpulan yang telah dirumuskan dengan membandingkan teori-teori yang diajukan oleh

⁷⁰ Akademia, "Metode Penelitian Kualitatif Sugiyono: Panduan Praktis Dari Pakar Penelitian."

⁷¹ Mudjia, "Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif."

para ahli mengenai metode ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an. Selain itu, penelitian ini juga melibatkan serangkaian langkah, seperti survei awal, observasi, wawancara, dan pengumpulan dokumen, untuk memastikan keabsahan kesimpulan tersebut untuk mengonfirmasi validitas hubungan antara hipotesis atau teori yang telah diusulkan.

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

A. Profil Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Al Huda Wonogiri

Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Al-Huda Wonogiri merupakan salah satu sekolah swasta berbasis islam di Kabupaten wonogiri. SMPIT Al Huda Wonogiri terletak beralamat di Jalan Raya Wonogiri-Ponorogo Km.3, Bulusari, Bulusulur, Kec. Wonogiri, Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah 57615. Titik koordinat SMPIT Al Huda Wonogiri berada pada Latitude : -7.813170319851413 dan Longitude : 110.95477789554367.⁷²

1. Data Sekolah

Nama	: SMPIT AL HUDA WONOGIRI
NPSN	20338509
Alamat	: Jl Raya Wonogiri - Ngadirojo Km 3
Kode Pos	57651
Desa/Kelurahan	: Bulusulur
Kecamatan/Kota (LN)	: Kec. Wonogiri
Kab.-Kota/Negara (LN)	: Kab. Wonogiri
Propinsi/Luar Negeri (LN)	: Prov. Jawa Tengah
Status Sekolah	: Swasta
Waktu Penyelenggaraan	: Pagi/6 hari
Jenjang Pendidikan	: SMP
Naungan	: Kemendikbud R.I.
No. SK. Pendirian	257
Tanggal SK. Pendirian	: 2006-06-12
No. SK. Operasional	257
Tanggal SK. Operasional	: 2006-06-12

⁷² “SMPIT Al-Huda Wonogiri - Google Maps,” n.d.

Akreditasi	: A (Skor = 96)
Akreditasi JSIT	: Band 5
No. SK. Akreditasi	: 220/BAP-SM/X/2016
Tanggal SK. Akreditasi	: 16-10-2016
No. Sertifikasi ISO	: Belum Bersertifikat
Yayasan	: Yayasan Pendidikan Islam Terpadu Al Huda Wonogiri

Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Al Huda berdiri tahun 2006 dan baru memiliki satu masjid dan satu gedung yang dipergunakan bagi ruang kelas, laboratorium, serta kantor guru. Pada awalnya SMPIT Al Huda Wonogiri hanya memiliki satu program, yakni kelas *fullday school* saja, terdapat beberapa kendala efektifitas pembelajaran yang dipengaruhi oleh pergaulan dilingkungan luar sekolah yang berbeda, sehingga pada tahun 2009, SMPIT Al Huda membuka program *boarding school* (sekolah berasrama) dengan harapan akan tercipta lingkungan yang kondusif untuk membentuk karakter anak didik menjadi pribadi yang mempunyai jati diri sebagai muslim yang sholeh, berakhlak mulia, serta mempunyai disiplin yang tinggi. Dan untuk mewujudkan program tersebut SMPIT Al-Huda Wonogiri memiliki beberapa keunggulan diantaranya; program tahsin Al Qur'an, tahfiz Al Qur'an, bina pribadi Islam, hari bahasa santri, dan sholat berjama'ah. Dibukanya program kelas *boarding* dimaksudkan agar terjadi efektifitas pembelajaran Al Quran dan pembelajaran malam yang digunakan untuk mempelajari ilmu diniyah yang berguna bagi siswa.

2. Visi & Misi SMPIT Al-Huda Wonogiri

a. Visi Sekolah

Visi SMP IT Al Huda Wonogiri ini disusun agar penyelenggaraan kegiatan sekolah dapat terlaksana sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang ada. Sebagai unit penyelenggara pendidikan dasar menengah berbasis islam sangat memperhatikan perkembangan dan tantangan masa depan, di antaranya adalah: perkembangan ilmu pengetahuan dan

teknologi yang begitu cepat; globalisasi yang memungkinkan arus perubahan dan mobilitas antar lintas sektor, serta tempat, era informasi, pengaruh globalisasi terhadap perubahan perilaku dan moral manusia; berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pentingnya pendidikan berbasis islami. Tantangan dan peluang itu harus direspon oleh semua *stakeholder* sehingga visi sekolah diharapkan sesuai dengan arah perkembangan tersebut.

Visi tidak lain merupakan cita-cita moral yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan di masa datang. Adapun visi SMP IT Al Huda Wonogiri adalah:

“Mewujudkan Generasi Islami, Berprestasi, Mampu Berkolaborasi, dan Berjiwa Pemimpin”

b. Misi Sekolah

- 1) Membiasakan karakter dan adab islami
- 2) Mencetak generasi penghafal Al Qur'an
- 3) Melaksanakan pembelajaran yang ilmiah dan integratif
- 4) Mengembangkan penetrasi ilmu pengetahuan dan teknologi serta kemampuan berbahasa global
- 5) Terlibat aktif dalam berkompetisi dan unggul dalam prestasi
- 6) Mencetak generasi yang mampu berkolaborasi dan berbagi
- 7) Membangun kepemimpinan dan keshalihan sosial

c. Tujuan Sekolah

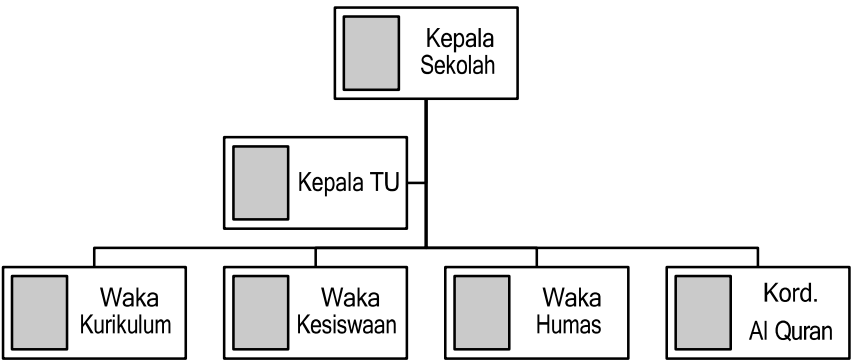
Tujuan yang ingin dicapai SMP IT Al Huda Wonogiri sebagai bentuk untuk mewujudkan visi sekolah yang telah ditetapkan adalah sebagai berikut:

- 1) Terbentuknya karakter / muwashofat dan adab islami
- 2) Hormat dan patuh kepada orang tua dan guru
- 3) Mempunyai hafalan Al Qur'an
- 4) Menguasai keterampilan belajar
- 5) Terbentuknya pemikiran ilmiah
- 6) Mampu berkomunikasi bahasa inggris dan bahasa arab dasar

- 7) Berprestasi berdasarkan potensi yang dimiliki
- 8) Melanjutkan ke sma/smk/ma terbaik
- 9) Tercipta jiwa kepemimpinan yang tangguh
- 10) Mandiri, percaya diri dan bertanggungjawab
- 11) Mampu berkolaborasi dan berbagi untuk sesama

3. Struktur Organisasi SMPIT Al Huda Wonogiri

SMPIT Al Huda Wonogiri adalah non formal yang didalamnya tersusun organisasi dan pembagian tugas demi terwujudnya visi, misi, dan tujuan Ponpes. SMPIT Al Huda WonogiriWonogiri memiliki guru dan tenaga kependidikan sebanyak 25 orang. Berikut ini adalah struktur organisasi SMPIT Al Huda WonogiriWonogiri:



Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMPIT Al Huda Wonogiri

Tabel 4.1. Struktur Organisasi SMPIT Al Huda Wonogiri 2024/2025

No	Jabatan	Nama
1	Kepala Sekolah	Sriyono, S.Pd.
2	Kepala Tata Usaha	Ika Wiwit Rahayu, SE
3	Waka Kurikulum	Saropah, S.Pd.
4	Waka Kesiswaan	Edi Santoso, S.Pd.I, M.Pd.
5	Waka Humas	Uni Nuryani, S.Pd.
6	Koordinator Al Quran	Aryan Andika, S.Pd.I, Al Hafidz

Sumber: Hasil wawancara, 2024

4. Data Guru SMPIT Al Huda

Data Guru atau ustadz merupakan salah satu komponen dalam pendidikan yang berperan penting dalam proses pembelajaran serta menjadi penentu dalam keberhasilan ataupun kegagalan dalam pembelajaran. SMPIT Al Huda Wonogiri memiliki guru atau ustadz seperti pada tabel 4.2.

Tabel 4.2.

Tenaga Pendidik SMPIT Al Huda Wonogiri

NO	NAMA	L/P	STATUS GURU	PENDIDIKAN
1	Sriyono, S. Pd.	L	GTY	S1 Pendidikan Bahasan dan Sastra Indonesia
2	Purdiati, S. Pd.	P	PNS	S1 Pend. Biologi
3	Estiningsih, S. Pd.	P	DPK	
4	Sumidi, S. Pd.	P	GTY	S1 Pend. Matematika
5	Rusmini, S. Pd. I.	L	GTY	S1 Pend. Olahraga dan Kesehatan
6	Adi Suwito, S. Pd. I.	P	GTY	S1 P. Agama Islam
7	Abdullah Sutarno	L	GTY	S1 P. Agama Islam
8	Harmoko Triaji, S. Pd., M. Pd.	L	PTY	SMA
9	Supri Harianto, S. Pd.	L	GTY	S2 Manajemen Pendidikan
10	Arum Setyowati	P	GTY	S1 P. Bahasa Inggris
11	Uni Nuryani, S. Pd.	L	PTY	SMK Akuntansi
12	Saropah, S. Pd.	P	GTY	S1 Pend. Matematika
13	Nevita Nur Kholivah, S. Pd.	P	GTY	S1 Pend. Biologi
14	Sudarno, A. Md.	L	GTY	S1 Pendidikan Bahasan dan Sastra Indonesia
15	Dhevi Sulistiowati, S. Pd.	P	GTY	D2 Pend. Guru SD
16	Edhi Santoso, S. Pd.I.	P	GTY	S1 Bimbingan & Konseling
17	Ratri Nur Karimah, S. Pd.	L	GTY	S1 Pend. Agama Islam
		P	GTY	S1 Pend. Bahasa & Sastra Indonesia

18	Ika Wiwit Rahayu, S.E.	P	PTY	S1 Ekonomi
19	Didik Meiyono, S. Pd.	L	GTU	S1 Pend. Matematika
20	Pardiyono, S. Pd.	L	GTU	S1 Pend. Agama Islam
21	Aryan Andika, S. Pd.	L	GTU	S1 Pend. Agama Islam
22	Fatimah Resti Sukasih, S. Pd.	P	GTU	S1 Pend. Seni Rupa
23	Lina Lifah Pratiwi, S. Pd.	P	GTU	S1 Pend. Biologi
24	Salma Hanifunisa, S. Pd.	P	GTU	S1 Pend. Bahasa Inggris
25	Siti Latifah, S. Pd.	P	GTU	S1 Pend. Ekonomi
26	Nanang Saleh, S. SI.	L	GTU	S1 Sistem Informasi
27	Wahyu Abdul Zahlil, S.Sos.	L	GTU	S1 Bimbingan dan Konseling
28	Sunarti	P	PTT	SD
29	Resi Fauziah	P	PTT	SMA
30	Siska Novitasari, S.M.	P	PTT	S1 Manajemen
31	Ubaidillah Irpan, S. Pd. I.	L	GK	S1 P. Agama Islam
32	Yakun Nuryani, S. Pd.I.	L	GK	S1 P. Agama Islam
33	Desi Natalia, S.Pd., M. Or.	P	GK	S1 Pend. Bahasa Arab
34	Abdullah abdurrahman	P	GK	S1 Pendidikan Olahraga
		L	GTT	D2 Bahasa Arab
35	Umi iswati	P	GTT	D2 Bahasa Arab

Sumber: Hasil wawancara, 2024

Tabel 4.3
Jumlah Siswa SMPIT Al Huda Wonogiri

Tahun	Kelas	Jumlah Siswa
	VII <i>Fullday + Boarding</i>	172
	VIII <i>Fullday + Boarding</i>	155
2024/2025	IX <i>Boarding</i>	103
	Jumlah Total	430

Sumber: Hasil wawancara, 2024

Tabel 4.4
Jumlah Guru dan ustadz SMPIT Al Huda

No	Status	Jumlah
1.	Tenaga Pengajar Tetap	
	a. Pengajar Mapel Sekolah	40
	b. Pengajar Agama	11
	c. Pengajar Tahfidz	14
	d. Pengasuh asrama putra	17
	e. Pengasuh asrama putri	18
	(Pengasuh mayoritas dirangkap oleh pengajar)	
2.	Pranata Laboratorium	2
3.	Tenaga Pendukung dan Administrasi	5
	Total	106

Sumber: Hasil wawancara, 2024

a. Jadwal Kegiatan Pembelajaran Siswa SMPIT Al Huda

Jadwal kegiatan harian siswa kelas *Fullday School* (tabel 4.5) dan kelas *Boarding School* (tabel 4.6) SMPIT Al Huda Wonogiri selama 24 Jam, sebagai berikut:

Tabel 4.5
Jadwal kegiatan harian siswa kelas *fullday* SMPIT Al Huda
Jadwal hari Senin s.d. Sabtu

No	Waktu	Kegiatan
1	07.00 – 08.30	<i>Pembelajaran Al Qur'an metode Ummi & Tahfidz</i>
2	08.30 – 12.00	KBM Pelajaran Kedinasan
3	12.00 – 12.30	Shalat Dzuhur dan makan siang
4	12.30 – 14.00	KBM Pelajaran Kedinasan
5	14.00 – 15.00	<i>Pembelajaran Al Qur'an metode Ummi & Tahfidz</i>
6	15.00 – 15.30	Shalat Ashar dan Dzikir al Ma'tsurat

Sumber: Hasil wawancara, 2025

Tabel 4.6

Jadwal kegiatan harian siswa *boarding school* Al Huda
Jadwal hari Ahad

No	Waktu	Kegiatan
1	03.00 – 04.00	Bangun tidur dan Qiyamul Lail
2	04.00 – 04.30	Shalat subuh dan dzikir al Ma'tsurat
3	04.30 – 05.30	Taushiyah Umum
4	05.30 – 06.00	Mandi, makan pagi
5	06.00 – 07.00	Kerja bhakti kebersihan
6	07.00 – 09.00	Latihan Bela Diri
7	09.00 – 12.00	Jadwal perijinan keluar
8	12.00 – 12.30	Shalat dluhur dan makan siang
9	12.30 – 15.00	Kegiatan mandiri
10	15.00– 15.30	Shalat ashar dan dzikir al ma'tsurat
11	15.30 – 17.30	Aktifitas pribadi
12	17.30 – 18.00	Shalat Maghrib
13	18.00 – 18.45	Tilawah dan bimbingan tahsin
14	18.45 – 19.00	Makan malam
15	19.00 – 19.30	Shalat Isya'
16	19.30 - 20.00	Kajian Kitab Bulughul Maram
17	20.00 – 21.30	Belajar Terbimbing
18	21.30 – 03.00	Istirahat tidur

Sumber: Hasil wawancara, 2025

4.1 Deskripsi Kurikulum SMPIT Al Huda

Kurikulum operasional yang dikembangkan di SMP IT Al Huda Wonogiri memperhatikan ranah sosial-emosional, intelektual, keterampilan, dan sikap dengan kompetensi spiritual sebagai payungnya. Muatan kurikulum yang dilaksanakan meliputi pembelajaran intrakurikuler, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (kokurikuler), dan ekstrakurikuler. Adapun rincian muatan atau struktur kurikulum yang dilaksanakan di SMP IT Al Huda Wonogiri, tabel 4.7;

Tabel 4.7
Muatan atau struktur kurikulum SMPIT Al Huda

Mata Pelajaran	Alokasi	Alokasi	Total
	Intrakurikuler Per Tahun (Minggu)	Projek Penguatan P3 Per Tahun	
Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	72 (2)	36	108
Pendidikan Pancasila	72 (2)	36	108
Bahasa Indonesia	144 (4)	36	180
Matematika	144 (4)	36	180
Ilmu Pengetahuan Alam	144 (4)	36	180
Ilmu Pengetahuan Sosial	108 (3)	36	144
Bahasa Inggris	108 (3)	36	144
PJOK	72 (2)	36	108
Informatika	72 (2)	36	108
Mapel Seni Budaya	72 (2)	36	108
Mulok (Bahasa Jawa)	72 (2)	36	108
Bahasa Arab	72 (2)	36	108
Qur'an Hadis	36 (1)	36	54
<i>Tahfidz metode umii</i>	144(4)	36	180
JUMLAH	1188 (37)	504	1692

Sumber: Hasil wawancara, 2025

4.2 Deskripsi Setting Penelitian

Penelitian yang dilakukan dalam proses implementasi pembelajaran Al Quran pada siswa *fullday* dan *boarding* SMPIT Al Huda Wonogiri; dilakukan dengan dua cara pengamatan sebagai berikut: dengan cara Wawancara Teknik yang pertama ini merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan kepada informan ataupun narasumber terkait topik penelitian secara langsung. Teknik yang

kedua yaitu metode observasi yang akan digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah pengamatan langsung dengan cara mengamati proses pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al Quran metode Umami di antaranya dalam hal pengelolaan kelas, metode pembelajaran, sikap siswa dalam melaksanakan pembelajaran, evaluasi dalam melaksanakan pembelajaran serta gambaran umum tentang SMPIT Al Huda Wonogiri. Berdasarkan data yang di peroleh oleh penulis dari hasil penelitian bahwa jumlah siswa pada Tahun Pelajaran 2024/2025 berjumlah 430 siswa dengan rincian sebagai berikut, tabel 4.8;

Tabel. 4.8

Jumlah Siswa SMPIT Al Huda Wonogiri Tahun 2024/2025

NO	KELAS	JUMLAH
1	VII <i>Fullday</i>	27
2	VII <i>Boarding</i>	145
3	VIII <i>Fullday</i>	26
4	VIII <i>Boarding</i>	129
5	IX <i>Boarding</i>	103
JUMLAH		430

Dari total 430 siswa ini berasal dari berbagai daerah di Pulau Jawa, Sumatra, Kalimantan dan lain-lain. Adapun lebih rincinya, berikut tabel rekapitulasi siswa SMPIT Al Huda Wonogiri tahun pelajaran 2024/2025. dengan rincian sebagai berikut:

- a. Kelas VII berjumlah 172 siswa
- b. Kelas VIII berjumlah 155 siswa
- c. Kelas IX berjumlah 105 siswa

Berikut struktur penanggungjawab kegiatan pembelajaran *ummi* & tahfidz Al Qur'an metode Umami, Tabel 4.9.

Tabel 4.9

Penanggungjawab pembelajaran *Umami* & Tahfidz Al Quran

No	Pimpinan	Nama	L/P	Pendidikan Terakhir
1	Kepala Sekolah	Sriyono, S.Pd.	L	S1-Pendidikan Bahasa Indonesia

2	Mudir <i>Boarding School</i>	Adi Suwito, S.Pd.I	L	S1-Pend. Agama Islam
3	Koordinator Metode <i>Ummi</i>	Ariyan Andika, S.Pd.I, (<i>Al Hafidz</i>)	L	S1-Pend. Agama Islam
		Abdullah Abdurrahman, S.Pd., (<i>Al Hafidz</i>)	L	S1-Pend. Agama Islam
		Ilham Khoirudin, S.Pd.	L	S1-Pend. Agama Islam
		Aqif Atthoillah, S.Pd.I	L	S1-Pend. Agama Islam
		Fattah Hafidz Suwarno	L	SMA
4	Guru Tahfidz Alquran	Ummi Iswati, S.Pd. (<i>Al Hafidzah</i>)	P	S1-Pend. Agama Islam
		Iffah Tsabitah, S.Pd., (<i>Al Hafidzah</i>)	P	S1-Pend. Agama Islam
		Anik Yulianti, S.Pd.	P	S1-Pend. Agama Islam
		Almaz Rabiah Al Adawiyah (<i>Al Hafidzah</i>)	P	SMA
		Aisy Mutiara (<i>Al Hafidzah</i>)	P	SMA
		Inan Malihah	P	SMA
		Dewi Retnowati, A.Md.	P	D3
		Sabrina	P	SMA

4.3 Deskripsi Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an metode Ummi

Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an adalah salah satu program unggulan yang ditawarkan pada SMPIT Al Huda Wonogiri sejak tahun 2006

- sekarang pada program kelas *fullday* dan kelas *Boarding* (berasrama).

Berikut adalah metode dalam pembelajaran Al Qur'an yang pernah di implementasikan di SMPIT Al Huda Wonogiri;

- 1) Metode *Karima* (Tahun Pelajaran 2008-2012),
- 2) Metode Tahsin *Ummi* (Tahun Pelajaran 2012-2018),
- 3) Metode *Wafa'* (Tahun Pelajaran 2018-2020).
- 4) Metode Al Birru (Tahun Pelajaran 2020-2023).
- 5) Metode Tahfidz *Ummi* (Tahun Pelajaran 2023-sekarang).

Program pembelajaran Al Quran metode *ummi* pada kelas *boarding* berbeda berbeda dengan program kelas *fullday* yang hanya sedikit waktu jam pelajarannya. Tujuan adanya program pembelajaran Al Quran metode ummi pada kelas *boarding* ini adalah agar siswa dapat menambah hafalan dengan cepat dan mampu menjaga hafalan yang sudah disetorkan kepada musyrif/ah tahfiz. Koordinator tahfiz metode ummi ikwan adalah Ustadz Ariyan Andika, S.Pd.I, *Al Hafidz* dan Koordinator program tahfiz metode ummi adalah Ustadzah Umi Iswati, S.Pd.I, *Al Hafidzah*. Selain menambah hafalan dengan cepat, di program kela boarding ini juga diharuskan juziyyah atau biasa disebut hafalan sekali duduk sebelum menambah hafalan baru. Sebelum aturan masuk program akselerasi diperbaharui, tiap semesternya ada saja santri yang tidak sungguh- sungguh dalam mengikuti program ini, banyak yang keluar, akhirnya program ini di rombak ulang dan diperbaiki.

Program pembelajaran Al Quran metode *ummi* ini diberlakukan kepada seluruh siswa di dua program *fullday* maupun *boarding school*. Namun koordinator pembelajaran tahfidz baik *fullday* maupun *boarding school* sama. Alasan saya mengapa memilih SMPIT Al Huda Wonogiri sebagai tempat penelitian saya, karena setelah melakukan wawancara dengan koordinator tahfiz dan pembelajaran Al Quran metode Ummi, ustad Aryan Andika, S.Pd.I (*Al Hafidz*), ternyata banyak siswa yang lebih memilih program *fullday school* karena kegiatannya lebih banyak waktu yang digunakan untuk proses belajar dan menghafal Al Quran dan membuat para siswa bertahan dan hafalannya semakin bertambah.

A. Latarbelakang siswa baru SMPIT Al Huda Wonogiri

Siswa baru SMPIT Al Huda memiliki latar belakang yang berbeda dari lulusan SD/SDIT atau MI, diperlukan waktu khusus untuk menyetaraan bacaan tajwid dan hafalan agar setiap siswa memiliki dasar yang sama atau setara selama proses pembelajaran tahfidz. Pada periode ini, yang disebut sebagai masa penyesuaian, atau lebih dikenal sebagai masa *I'dad*, tujuan adalah untuk meningkatkan kemampuan dasar santri

dalam *tajwid*, bacaan, dan *nadhom*, atau lagu. Disebut sebagai "*I'dad*", periode khusus ini berlangsung selama satu setengah semester atau tiga bulan. Selama periode ini, siswa akan dievaluasi secara berkala setiap bulan dan menjalani ujian tengah semester. Setelah ujian berulang kali, siswa akan dibagi menjadi kelompok menurut kemampuan dasar mereka. Jadwal pembelajaran tahfidz telah ditetapkan oleh sekolah, tetapi ada jadwal tambahan untuk tahfidz. Selama proses ini, santri dibagi menjadi kelompok kecil yang terdiri dari sepuluh siswa atau lebih dengan satu pembimbing atau guru. Mereka ditempatkan di kelas yang berbeda sesuai dengan kelompok dan pembimbing yang telah ditetapkan untuk memudahkan mereka menghafal. Setelah itu, kita akan membahas lebih lanjut tentang metode pembelajaran Tahfidz di SMPIT Al Huda Wonogiri.

Dasar dan Tujuan Pembelajaran Qur'an berasal dari ayat-ayat Al-Qur'an yang mengatakan, "*Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.*" Tujuan spesifik dari pembelajaran Qur'an adalah sebagai berikut: Pertama, siswa harus memahami dan memahami pentingnya kemampuan membaca Al-Qur'an dengan benar. Kedua, siswa harus dapat menguasai menghafal sebagian atau beberapa juz Al-Qur'an. Terakhir, siswa harus dapat membiasakan diri menghafal Al-Qur'an sehingga mereka sering melafadzkannya dalam aktivitas sehari-hari mereka.

Dalam implementasi pembelajaran tahfidzul Quran dengan menggunakan metode *ummi* di SMPIT Al Huda Wonogiri, ada banyak hal yang harus dilakukan, seperti merencanakan, mengorganisir, mendorong, melaksanakan, dan mengawasi pelajaran. Berikut adalah rincian detailnya.

1) Perencanaan Persiapan Pembelajaran Al Quran di SMP IT Al Huda Wonogiri

Perencanaan dalam arti yang sederhana dapat dijelaskan sebagai suatu proses mempersiapkan hal-hal yang akan dikerjakan pada waktu yang akan datang untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu menjelaskan perencanaan adalah proses manajerial dalam

menentukan apa yang akan dikerjakan dan bagaimana mengerjakannya, dan didalamnya digariskan tujuan-tujuan yang akan dicapai dan dikembangkan pula program kerja untuk mencapai tujuan tersebut.

Perencanaan didefinisikan sebagai tindakan persiapan yang dilakukan secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu dalam waktu tertentu. Jadi, perencanaan adalah tentang menguji berbagai arah pencapaian untuk mengevaluasi ketidakpastian, mengukur arah, menentukan arah pencapaian, dan menentukan langkah apa yang harus diambil untuk mencapai tujuannya. Perencanaan, sederhananya, adalah proses berpikir rasional dan membuat keputusan sebelum melakukan suatu tindakan. Ini dapat membantu kita memproyeksikan dan merencanakan apa yang akan terjadi di masa depan. Untuk memulai sebuah proyek besar, manajemen harus memulai dengan perencanaan. Perencanaan adalah fungsi paling penting karena mencakup tugas mendefinisikan organisasi dan mencapai tujuan organisasi.

SMPIT Al Huda telah membuat beberapa persiapan, salah satunya adalah alasan program pembelajaran Al-Qur'an dilaksanakan. Alasan ini yang dikemukakan oleh Kepala Sekolah SMPIT Al Huda, Ustadz Sriyono, S.Pd., sebagai berikut:

“SMPIT Al Huda Wonogiri berdiri sejak tahun 2006 dengan jumlah murid 11 kala itu, selanjutnya sekolah ini terus berkembang hingga sekarang memiliki jumlah murid 430 Siswa. Program pembelajaran Al Quran dan Tahfidz sangat penting sekali, karena Al Qur'an sebagai pedoman hidup seorang muslim harus senantiasa kita baca, dan fahami isinya. Dan SMPIT AL HUDA Wonogiri sebagai salah satu sekolah di wonogiri yang memiliki keunggulan yaitu hafalan Al Qur'an”. (wawancara 20/02/2025)

Begitu juga hal senada yang di sampaikan oleh beliau ustadz Adi Suwito, S.Pd. sebagai direktur *boarding school* terkait dengan awal mula perencanaan program Tahfidz Al-Qur'an di SMP IT Al Huda beliau mengatakan

“Tujuan dari program *Tahfidz* dengan metode *ummi* ini adalah agar setiap siswa memiliki standar bacaan dan peningkatan capaian hafalan Al Quran bagi seluruh peserta didik SMPIT Al Huda dengan tujuan lulusannya nanti menjadi generasi yang cinta terhadap Al-Qur’an dan mampu menjadikan nilai-nilai Al-Qur’an sebagai amalan dan pedoman di kehidupan sehari-hari.” (wawancara 05/02/2025)

Sedangkan menurut salah satu Siswa SMP IT Al Huda Imam bukhori yang sekarang sudah kelas IX dia mengatakan:

“Tujuan dari pembelajaran Al Qur’an metode *ummi* adalah untuk dapat mengenal, membaca dengan baik dan benar serta menghafal Al-Qur’an sesuai dengan standar bacaan yang benar selain itu di ajarkan tentang bagaimana memahami makraj dan isi kandungan dari hafalannya tersebut dengan harapan siswa mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.” (wawancara 04/12/2024)

Selama sembilan tahun, program Tahfidz Al-Qur'an di SMPIT Al Huda Wonogiri telah mengalami banyak perubahan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas program. Perencanaan ini menunjukkan indikator rencana program jangka pendek program Tahfidz Al-Qur'an. Pada tahun ini, ustadz Abdullah Abdurrahman, S.Pd.I, *Al Hafidz* yang merupakan anggota tim pendamping program, menyatakan persiapan mengajar Al-Qur'an di kelas *fullday* dan kelas *boarding*:

“Persiapan sebelum mengajar meliputi segala aspek yg membantu dalam proses KBM seperti alat peraga, buku capaian tahfidz anak. Metode yg di gunakan adalah dengan baca simak di depan musyrif sebelum dihafalkan dan juga membacakan secara perlahan kepada siswa yg memang *low* dalam menghafal atau di sebut juga metode *Talqin*” (wawancara 21/02/2025)

Berdasarkan dokumentasi dari Buku pedoman *ummi* dan *tahfidz* bahwa Perencanaan dalam proses pembelajaran tahfidzul Quran di SMP IT Al Huda dilakukan dalam penyusunan target hafalan siswa dari kelas VI, VII dan kelas IX yakni sebanyak 3 juz *mutqin* hal tersebut juga di sesuaikan dengan target yang di berikan oleh JSIT yaitu 2 juz dari Al Quran. Target hafalan Al Qur'an sebagai berikut pada tabel 4.10:

Tabel. 4.10.Target Pembelajaran Tahfidz Al Quran metode *Ummi*

No	Kelas	Target Al Quran
1	Kelas 7	Juz 30
2	Kelas 8	Juz 29
3	Kelas 9	Juz 28

2) Organisasi Pembelajaran Al Quran metode *Ummi* dan Tahfidz di SMP IT Al Huda Wonogiri

Pengorganisasian pembelajaran Al Quran adalah untuk mengatur dan membagi pekerjaan di antara anggota organisasi untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dikenal sebagai pengorganisasian. Mengetahui pengorganisasian adalah salah satu fungsi manajemen karena mengorganisasikan seluruh sumber daya organisasi, termasuk sumber daya manusia, untuk mencapai tujuan. Tujuannya adalah untuk mengajar orang untuk bekerja secara efektif. Jika semua tugas suatu organisasi dilakukan oleh satu orang saja, itu akan terlalu sulit. Karena itu, diperlukan orang lain untuk bekerja sama dan membentuk kelompok kerja yang efektif.

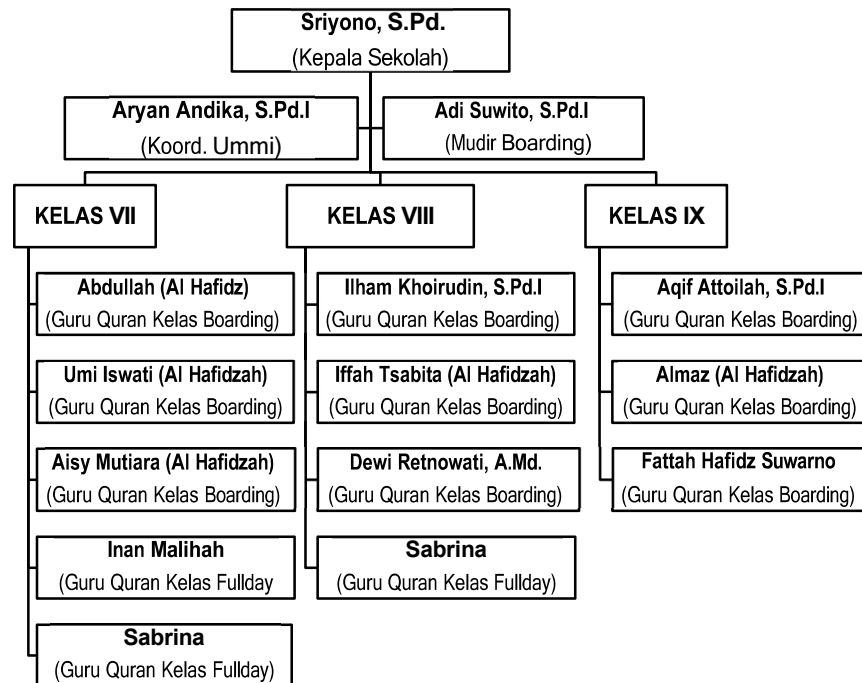
Pentingnya mengorganisir sebagai tugas yang dilakukan oleh setiap manajer atau individu yang bertanggung jawab atas manajemen setiap organisasi. Dalam proses pengorganisasian suatu lembaga pendidikan, seorang manajer menetapkan tugas, wewenang, dan tanggung jawab secara rinci berdasarkan bagian dan bidangnya masing-masing. Ini dilakukan untuk menciptakan hubungan kerja yang bersinergi, bekerja sama, dan harmonis untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam hal pengorganisasian program Tahfidz Al-Qur'an di SMPIT Al Huda, khususnya tentang orang-orang yang berpartisipasi dalamnya, ustadz Aryan Andika, S.Pd.I, *Al Hafidz*, sebagai Koordinator *ummi* dan Mas'ul Tahfidz, menyatakan bahwa:

“Yang sangat berperan di dalam program ini adalah semua warga sekolah atau semua civitas akademik terutama Kepala Sekolah, team pendamping ataupun tim tahfidz, siswa kelas *fullday* dan *boarding* SMPIT Al Huda, dan tentunya peserta didik sebagai objek”. (wawancara 04/02/2025).

Dalam pengorganisasian guna untuk mewujudkan semuanya berjalan dengan sesuai target dan tujuan maka harus disediakan fasilitas yang mendukung program pembelajaran Al-Quran metode *ummi* dan tahfidz. Dalam hal ini menurut team pengejar metode *ummi* program mengenai fasilitas pendukung program pembelajaran Al-Qur’an adalah alat ajar musrif/ah, kelas, mushola, masjid, halaman sekolah yang luas untuk memudahkan peserta didik belajar metode *ummi* dan menghafal Al-Qur’an. Dalam pengorganisasian ini peneliti mendapatkan data prosedur kegiatan pada *Standart Operating Procedure* (SOP) yang diperoleh dari team tahfidz dan koordinator *ummi* yaitu sebagai berikut:

- a) Setiap awal tahun ajaran baru siswa dibagi menjadi beberapa kelompok berdasarkan level kemampuan siswa.
- b) Satu kelompok hafalan yang sudah terbentuk didalamnya terdiri dari 1 orang guru Quran/musrif/ah dan 9-12 orang siswa per kelasnya.
- c) Tiap kelompok diampu oleh masing-masing musrif/ah dan di dalam kelompok di bentuk sepasang teman untuk murojaah berdampingan dan di tujuk satu orang oleh musrif/ah sesuai dengan tanggung jawab per kelasnya.
- d) Pembelajaran *ummi* dan *tahfidz* Al Qur’an dilaksanakan didalam kelas maupun di luar kelas.

Dalam pengorganisasian pembelajaran *ummi* dan *tahfidzul* Quran di SMPIT Al Huda Wonogiri terdapat skema struktur organisasi guru pengampu program tahfidzul Qur’an untuk menentukan tugas dan tanggung jawab guru dalam pelaksanaan pembelajaran. struktur tersebut yaitu:



Gambar 4.2. Bagan struktur ogarnisasi pembelajaran Al Quran SMPIT Al Huda

Dari bagan di atas dapat di jabarkan fungsi masing-masing bidang dalam proses pembelajaran metode ummi dan tahfidz Quran di SMPIT Al Huda yaitu :

a) Kepala Sekolah

- 1) bertanggung jawab atas kegiatan pembelajaran di SMPIT Al Huda Wonogiri meliputi KBM kedinasan dan kurikulum Al Quran
- 2) Mengkoordinir semua bagian yang ada di bawahnya dan mengadakan rapat rutin dengan koordinator Al Quran setiap bulan
- 3) Mengadakan rapat rutin dengan tim Al Quran dan tahfidz setiap 3 bulan sekali
- 4) Mengevaluasi capaian pembelajaran metode ummi dan tahfidz siswa keseluruhan baik *fullday* maupun *boarding* dan memberi solusi atas masalah yang ada.

- 5) Menyediakan sarana prasarana kegiatan pembelajaran dan melakukan upgrade musrif/musrifah atau guru Quran SMPIT Al Huda
- b) Koordinator pembelajaran metode *ummi* dan tahfidz Quran
 - 1) Menentukan target tiap jenjang dan embuat kaldik tahfidz selama 1 tahun
 - 2) Mengkoordinir tim tahfidz di bawahnya dan embuat kelompok halaqoh pembelajaran ummi dan tahfidz Quran
 - 3) Berkoordinasi dengan kurikulum sekolah terkait jam halaqah/pembelajaran, kegiatan sekolah dan lain sebagainya.
 - 4) Membuat jadwal ujian dalam bentuk *imtihan juziah*
 - 5) Membuat raport setiap akhir semester dan sertifikat tahfidz
 - 6) Mengevaluasi capaian tahfidz santri dan memberi solusi atas masalah yang ada
 - 7) Menerima laporan tertulis dari masul marhalah dan musyrif, yang selanjutnya akan dilaporkan kepada masul tahfidz.
- c) Guru metode ummi dan tahfidz (*Musrif/ah fullday/boarding*)
 - 1) Guru Quran /Musyrif dan musyrifah bertanggung jawab menerima setoran hafalan siswa fullday dan boarding, baik ziyadah murojaah ataupun tilawah
 - 2) Mendampingi santri pada jam-jam pembelajaran *ummi* dan tahfidz
 - 3) Mengajar *ummi* dan mendidik adab siswa *fullday* dan *boarding*, motivasi atau nasehat kepada santri
 - 4) Meluangkan waktu di luar jam pembelajaran Quran bagi siswa membutuhkan
 - 5) Bertanggungjawab atas capaian kemajuan bacaan *ummi* dan tahfidz siswa *fullday* dan *boarding*
- d) Siswa *fullday* dan *boarding* SMPIT Al Huda
 - 1) Siswa adalah peserta didik yang terdaftar di PPIT Huda Wonogiri secara resmi.

- 2) Siswa *fullday* dan *boarding* wajib mengikuti pembelajaran ummi dan tahfidz Quran/halqah sesuai jadwal wajib mentaati peraturan yang berlaku
- 3) Siswa wajib menyetorkan hafalan ziyadah murojaah dan tilawah metode *ummi* kepada guru Quran atau musyrif/ah masing-masing
- 4) Siswa menjaga akhlakul karimah terutama kepada guru Quran atau musyrif/ah
- 5) Siswa *fullday* dan *boarding* yang tidak mengikuti pembelajaran/halaqah wajib izin kepada guru Quran atau musrif/ah

B. Deskripsi Pembelajaran Metode *Ummi* dan *Tahfiz* Qur'an di SMPIT Al Huda

Hasil dari pengamatan atau observasi yang dilakukan peneliti selama penelitian di SMPIT Al Huda didapat dari dokumentasi, wawancara, dan observasi langsung tentang implementasi pembelajaran Al Quran dan upaya guru tahfidz untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa SMPIT Al Huda Wonogiri Tahun Ajaran 2024/2025. Dimana target kelas *fullday* maupun *boarding* juga harus dapat menghafal minimal 3 (tiga) juz Al-Qur'an, yaitu juz 30, 29 dan 28, sehingga program Al Quran SMPIT Al Huda kembali menggunakan Metode *Ummi* (Tahun Pelajaran 2023-sekarang). Setelah melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah, Koordinator Ummi, Guru Quran, santri SMPIT Al Huda Wonogiri, peneliti mendapatkan hasil sebagai berikut;

1. Kepala Sekolah SMPIT Al Huda

Kepala Sekolah SMPIT Al Huda Wonogiri, Sriyono S.Pd., menyampaikan menjadi kepala sekolah tahun 2022 – sekarang. Menerangkan sejarah berdirinya SMPIT Al Huda sejak tahun 2006 dengan jumlah murid 11 kala itu, selanjutnya sekolah ini terus berkembang hingga sekarang tahun 2024 memiliki jumlah murid 430 Siswa. Seberapa pentingnya program Al-Qur'an di SMPIT Al Huda.

“Al Qur’an sangat penting sekali, karena sebagai pedoman hidup seorang muslim harus senantiasa kita baca, dan fahami isinya. Dan SMPIT AL HUDA Wonogiri sebagai salah satu sekolah di wonogiri yang memiliki keunggulan yaitu hafalan Al Qur’an”. (Wawancara, 20/02/2025).

Kebijakan untuk mendukung program pembelajaran Al-Qur’an di kelas *fullday* dan kelas *boarding* di SMPIT Al Huda, diantaranya semua siswa berhak mendapatkan pembelajaran Al Qur’an baik di sekolah maupun di jam sore hari. Dan untuk kelas *boarding*, pembelajaran Al Qur’an di sore, malam dan bada subuh, sedangkan untuk siswa kelas *fullday*, pembelajaran Al Qur’an di masukkan di jam KBM.

“Capaian siswa dalam pembelajaran Al-Qur’an di kedua kelas tersebut cukup bagus, karena masing-masing program sudah memiliki target masing-masing”. (Wawancara, 20/02/2025).

Tantangan yang hadapi disekolah dalam implementasi program pembelajaran metode umi dan tahfidz Quran di kelas *fullday* dan *boarding school*, dan bagaimana cara mengatasinya;

- a) Untuk anak yang Program *fullday*, tantangan berasal dari rumah yaitu HP dan televisi
- b) Untuk anak yang Program *boarding*, lebih sedikit kegiatan bermain di sore hari.
- c) Dibutuhkan peran orang tua siswa untuk mendukung program pembelajaran Al Qur’an ini baik di kelas *fullday* maupun *boarding*. Kepala Boarding, Ust. Adi Suwito, S.Pd.I, bahwa pembelajaran Al Quran metode *Ummi* dilakukan oleh guru tahfidz untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Quran siswa SMPIT Al Huda baik kelas *fullday* maupun kelas *boarding*. Dimulai pagi-siang saat KBM, sore bakda ashar, dan malam bakda isyak. Peran guru sangat penting karena mereka dapat mendukung semangat siswa dalam menghafal Al-Quran. Pembelajaran tahfidz akselerasi dilakukan di masjid, mushola, dan gazebo-gazebo di lingkungan sekolah. Upaya untuk meningkatkan menghafalan Al-Quran.

“Menurut mudhir Ponpes Al Huda Wonogiri, latar belakang pembentukan program tahfidz adalah karena tahfidz menjadi ciri khas dari sekolah berasrama, untuk mendorong anak-anak untuk menghafal Al-Qur'an dengan metode *ummi* lebih banyak dan untuk meningkatkan kualitas bacaan Al Quran mereka.” (Wawancara, 12/02/2025).

2. Koordinator *Ummi* dan *Tahfidz* Quran SMPIT Al Huda

Ust. Aryan Andhika, S.Pd.I, *Al Hafidz* adalah koodinator metode *ummi* dan *tahfidz Quran* SMPIT Al Huda, dengan latar belakang pendidikan S1-Manajemen Pendidikan Islam, tahun 2016 di STAI Al Qudwah Depok, Jawa Barat yang telah mengajar di SMPIT Al Huda Wonogiri sejak 04 Agustus 2014 telah menjadi koordinator metode Ummi sejak tahun 2016-sekarang. Untuk meningkatkan profesionalismenya telah tersertifikasi Guru Al-Quran Metode UMMI pada tahun 2015, dan Sertifikasi Metodologi Tahfiz UMMI tahun 2024.

Proses implementasi metode *ummi* dalam pembelajaran Al-Qur'an di SMPIT Al Huda pada kelas *fullday* dilaksanakan 1x perhari (4x Sepekan) dilaksanakan di jam terakhir setiap harinya, sedangkan pada pada kelas *boarding* pelaksanaan 3x sehari (13x sepekan), dilaksanakan pagi, sore, malam dengan waktu setoran bervariasi. Baik kelas *fullday* maupun *boarding* pembelajaran Quran dilaksanakan dengan tahapan pembelajaran sesuai dengan tahapan-tahapan metode UMMI”. Efektivitas metode Ummi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa;

“Ada peningkatan dan perkembangan yang sangat baik dalam kemampuan membaca Al-Qur'an murid. Dilihat dari bacaan Al-Qur'an-nya yang sebelumnya belum bisa membaca dengan tartil, kesulitan untuk membedakan tajwid, dan masih banyak kekeliruan dalam mempraktikkan makharijul huruf, saat ini murid telah mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid dan makhraj yang baik dan benar. Sehingga dengan demikian para murid dapat menghafal Al-Qur'an dengan lebih mudah dan benar. Banyak murid yang sudah menyelesaikan target hafalan dan diujikan/ juz' iyyah sekali duduk, dan ujian kenaikan jilid maupun juz”. (Wawancara, 23/02/2025).

Berikut materi yang diajarkan dalam pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Ummi;

- 1) أدنى. Adna. Siswa dikategorikan adna apabila belum bisa membaca mushaf secara mandiri. Dalam kelompok ini belajar jilid 1, 2, 3, 4.
- 2) أوسط. Ausath. Siswa dikategorikan ausath apabila bisa membaca mushaf namun belum tartil. Dalam kelompok ini belajar jilid 5, 6 dan Al Qur'an
- 3) أعلى. A'laa. Siswa dikategorikan A'la apabila bisa membaca mushaf mandiri dengan tartil. Dalam kelompok ini belajar Ghorib, Tajwid, dan Pasca.

Berikut faktor pendukung dalam penerapan metode ummi dan tahfidz di SMPIT Al Huda Wonogiri;

- 1) Pada kelas *boarding* pembelajaran Quran bisa dilaksanakan secara maksimal 3x sehari (13x sepekan), dilaksanakan pagi, sore, malam dengan waktu setoran bervariasi.
- 2) Koordinator dan beberapa guru tersertifikasi metode ummi
- 3) Banyak waktu yang tersedia khususnya di jam boarding
- 4) Buku panduan belajar metode ummi yang memadai
- 5) Dukungan dari yayasan, pimpinan lembaga baik sekolah maupun pondok, serta orang tua.

Berikut faktor penghambat dalam penerapan metode ummi dan tahfidz di SMPIT Al Huda Wonogiri;

- 1) Keterbatasan waktu pembelajaran pada kelas *fullday* yang hanya dapat dilaksanakan 1x perhari (4x Sepekan) dilaksanakan di jam terakhir setiap harinya
- 2) Guru yang tersertifikasi metode ummi belum banyak. Pentingnya standarisasi guru untuk penyamaan dan penyeragaman metodologi.
- 3) Kemampuan setiap murid sangat beragam

- 4) Tenaga pengajar kurang memadai. Maksimal 1 guru memegang kelompok 15 murid, tapi kenyataannya jumlah muridnya lebih banyak.
- 5) Jika seorang guru berhalangan hadir karena sakit, atau agenda lainnya, sangat mempengaruhi efektifitas berjalannya pembelajaran

3. Guru *Ummi* dan *Tahfidz Quran* SMPIT Al Huda

Ust. Abdullah Abdurrahman, S.Pd. *Al Hafidz* adalah salah satu guru *ummi* dan *tahfidz Quran* SMPIT Al Huda kelas VII, dengan latarbelakang pendidikan D2 Ma'had abu bakar as Shiddiq dan S1 Pendidikan Agama Islam dan telah memiliki setifikasi metode *al biru* dan metode *ummi*.

Untuk persiapan sebelum mengajar Al-Qur'an di kelas *fullday* dan kelas *boarding*;

“Persiapan sebelum mengajar meliputi segala aspek yg membantu dalam proses KBM seperti alat peraga, buku capaian tahfidz anak. Dengan metode yg di gunakan adalah dengan baca simak di depan musyrif sebelum dihafalkan oleh santri dan juga membacakan secara perlahan kepada santri yg memang low dalam menghafal atau di sebut juga metode *Talqin*. Untuk mengevaluasi capaian belajar siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an biasanya akan dilaksanakan ketika akhir pembelajaran 1x selama 1 pekan. dengan cara menegaskan kembali target yg harus di capai selama 1 pekan” (Wawancara, 21/02/2025).

Tantangan yg sering dihadapi adalah tantangan dari diri santri itu sendiri yg terkadang ada waktu mereka *futur* atau sedang tidak mood dalam menghafal dan cara mengatasinya dengan memotivasinya dan juga rehat sejenak dengan *faniyah* atau makan bersama-sama. Dengan memotivasi siswa dalam menghafal al Qur'an harus dari diri pribadi siswa itu sendiri, sedangkan para musyrif adalah jembatan yg mengahnatarkan mereka dalam mencapai tujuannya.

“Secara umum hasil capaian pembelajaran Al Quran pada kelas *Boarding* dan *Fullday* Untuk capaian hafalan santri sudah terbilang baik karena mengingat mereka baru kls 7 dan dengan seiringnya waktu *insyaa Allah* akan lebih baik. Karena proses menghafal adalah menumbuhkan *habbits* terlebih dahulu

sehingga nanti ketika sudah terbiasa makan hasil yg akan di capai akan lebih maksimal dalam membaca, tidak fokus menghafal.” (Wawancara, 21/02/2025).

Ust. Fatah Hafidz, S.Pd. adalah salah satu guru *ummi* dan *tahfidz Quran* SMPIT Al Huda Kelas VIII, telah memiliki sertifikasi guru Al Quran metode *ummi*. sebelum mengajar Al-Qur'an di kelas *fullday* dan kelas *boarding* mempersiapkan materi yang akan disampaikan serta alat alat pembelajaran. Mengevaluasi per anak dengan mencatat capaian hafalan mereka apakah memenuhi target atau tidak, serta memotivasi mereka, tantangan tantangan yang dihadapi saat mengajar Al-Qur'an. Kondisi pembelajaran yang kurang kondusif dari anak-anak yang perlu perhatian lebih ketika pembelajaran, untuk itu perlu dilakukan motivasi kepada siswa.

“Alhamdulillah semangat mereka sangat tinggi dalam setoran bagaimana hasil capaian pembelajaran Al Quran pada kelas Boarding dan Fullday School Alhamdulillah untuk sementara capaian dari anak anak baik melihat kondisi dan agenda agenda dari sekolah *fullday* maupun kelas *boarding*”. (Wawancara, 21/02/2025).

Ustadzah. Inan Malihah adalah salah satu guru *ummi* dan *tahfidz Quran* SMPIT Al Huda Kelas VII akwat, telah memiliki sertifikasi guru Al Quran metode *ummi*. Melakukan evaluasi capaian belajar siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan menerima setoran muroja'ah 2 pekan sekali dan memberi target jumlahnya. Kemudian memberikan penilaian di buku jurnal dan buku prestasi siswa terhadap kemampuan dan kualitas bacaan Al Qur'an. Tantangan yang hadapi saat mengajar Al-Qur'an adalah standar bacaan yang belum merata.

“Karena setiap siswa memiliki kemampuan berbeda, sehingga saya mentalaqqi setiap siswa dengan memanggil satu persatu. motivasi siswa agar bersemangat dalam menghafal dengan tujuan ingin membanggakan orang tua, ingin menyelesaikan target sekolah, dan lainnya. Namun ada beberapa siswa yang kurang semangat karena belum lancar membaca atau menghafal.” (Wawancara, 21/02/2025).

“Hasil capaian pembelajaran Al Quran pada kelas *fullday* dan *boarding*. Untuk kelas VII bisa tercapai dengan baik karena ada 3 kali pelajaran tahfidz. Bagi kelas IX masih kurang, karena dalam 1 hari hanya 1 kali dan sepekan ada 4 hari setoran.” (Wawancara, 21/02/2025).

Ustadzah. Shabrina Khoirunnisa adalah salah satu guru *ummi* dan *tahfidz Quran* SMPIT Al Huda kelas *boarding* akwat, telah memiliki sertifikasi guru Al Quran metode *ummi*. Sebelum mengajar di kelas *boarding*, saya mempersiapkan buku catatan capaian pekanan tahfidz anak-anak. Dengan metode *ummi* yang saya gunakan dalam pembelajaran Al Qur'an. Melakukan evaluasi capaian belajar siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan cara mengingatkan target dan memberi motivasi-motivasi tentang menghafal Al Qur'an.

“Sebelum anak menyetorkan hafalan, anak² saya minta untuk muroja'ah selama kurang lebih 10 menit, kemudian di lanjut dengan tilawah 1 halaman, setelah itu anak² menyiapkan hafalan dan sebelum di setorkan kepada ustadzah, anak² saya minta untuk setoran berpasangan dengan teman sampingnya(simakan), dan yg terakhir adalah penutupan.” (Wawancara, 21/02/2025).

Tantangannya adalah ketika ada anak yg tidak mau setoran, ataupun sering mengeluh bahwa tidak bisa menghafal. Cara mengatasinya adalah dengan meyakinkan kalau anak itu pasti bisa menghafalkannya/memuroja'ahnya. Motivasinya adalah dalam perjalanan mempelajari Al Qur'an saat ini, yang menjadi peran utama adalah diri anak itu sendiri. Pencapaian ziyadah/muroja'ah hafalan itu tergantung pada keyakinan pada diri sendiri, bahwa ia mampu. Guru Quran atau musyrifah juga berperan penting untuk pendampingan anak dalam menghafal Al Qur'an pada kelas *fullday* dan *boarding*.

Alhamdulillah, untuk kelas VII sudah baik karena bisa mencapai target pekanan dan bacaan tajwidnya sudah mulai membaik. Tapi, untuk kelas IX sebagian anak mungkin bisa mencapai target pekanan, dan sebagiannya belum bisa mencapai target pekanan, karena dengan alasan kelas 9 yang menjadi OSIS sibuk

dengan urusan organisasi, sehingga sering izin tidak mengikuti pembelajaran/halaqoh tahfidz dengan metode ummi.” (Wawancara, 12/02/2025).

4. Guru atau ustadz membimbing santri untuk tetap Muraja'ah dengan Metode *Ummi*

Muharaja'ah berarti mengulangi apa yang telah diucapkan kepada guru. Terkadang, orang lupa apa yang sudah mereka ucapkan dengan benar. Oleh karena itu, agar hafalan tetap terjaga, ada perlunya Muraja'ah. Muraja'ah dilakukan oleh murid-murid sebelum proses menghafal, yaitu menghafal surat yang akan disetorkan dengan metode *ummi*, yakni dengan cara membaca secara langsung dan diulang-ulang, dengan menggulang-ulang bacaan suatu ayat atau huruf hijaiyah. Murid-murid melakukannya bersama-sama di kelas. Surat-surat yang dipilih adalah surat-surat yang diingat oleh semua santri. (Wawancara, 11/02/25).

Pada kelas hari berikutnya, guru melakukan hal yang sama. Pelajaran dimulai dengan salam dan doa bersama. Guru kemudian bertanya kepada murid-murid di rumah apakah mereka sudah melakukan Muraja'ah atau belum. Kemudian dia mengajak murid-murid untuk melakukan Muraja'ah dengan surat yang diserahkan, yang dimulai dengan juz 30, 29, 28, 27, 1,2,3, dan seterusnya. Murid-murid yang sudah menghafal diharapkan untuk menutup Al-Qur'an. (Wawancara, 12/02/25). Setelah Muraja'ah, santri diminta untuk mengulang apa yang mereka ucapkan kemarin dan menyerahkannya kepada guru. Jika mereka melakukannya, guru menuliskan nilai untuk santri di lembar setoran. Dengan menggunakan lembar setoran ini, guru dapat mengevaluasi hasil belajar santri, seperti yang ditunjukkan pada gambar 4.3

DAFTAR SETORAN HAFIDZ AL QUR'AN (K. 3.10)

NAMA SISWA: Faridh

No. Urut	No. Surat	Nama Surat	Jumlah Ayat	Kata Kunci yang perlu dihafalkan (Kata Kunci untuk Hafalan)	Penyelesaian / Catatan	No. Urut	No. Surat	Nama Surat	Jumlah Ayat	Kata Kunci yang perlu dihafalkan (Kata Kunci untuk Hafalan)	Penyelesaian / Catatan
1	118	Al-Furqan	25	Q. 118		42	11	Al-Furqan	25	Q. 118	
2	119	Al-Furqan	25	Q. 119		43	12	Al-Furqan	25	Q. 119	
3	120	Al-Furqan	25	Q. 120		44	13	Al-Furqan	25	Q. 120	
4	121	Al-Furqan	25	Q. 121		45	14	Al-Furqan	25	Q. 121	
5	122	Al-Furqan	25	Q. 122		46	15	Al-Furqan	25	Q. 122	
6	123	Al-Furqan	25	Q. 123		47	16	Al-Furqan	25	Q. 123	
7	124	Al-Furqan	25	Q. 124		48	17	Al-Furqan	25	Q. 124	
8	125	Al-Furqan	25	Q. 125		49	18	Al-Furqan	25	Q. 125	
9	126	Al-Furqan	25	Q. 126		50	19	Al-Furqan	25	Q. 126	
10	127	Al-Furqan	25	Q. 127		51	20	Al-Furqan	25	Q. 127	
11	128	Al-Furqan	25	Q. 128		52	21	Al-Furqan	25	Q. 128	
12	129	Al-Furqan	25	Q. 129		53	22	Al-Furqan	25	Q. 129	
13	130	Al-Furqan	25	Q. 130		54	23	Al-Furqan	25	Q. 130	
14	131	Al-Furqan	25	Q. 131		55	24	Al-Furqan	25	Q. 131	
15	132	Al-Furqan	25	Q. 132		56	25	Al-Furqan	25	Q. 132	
16	133	Al-Furqan	25	Q. 133		57	26	Al-Furqan	25	Q. 133	
17	134	Al-Furqan	25	Q. 134		58	27	Al-Furqan	25	Q. 134	
18	135	Al-Furqan	25	Q. 135		59	28	Al-Furqan	25	Q. 135	
19	136	Al-Furqan	25	Q. 136		60	29	Al-Furqan	25	Q. 136	
20	137	Al-Furqan	25	Q. 137		61	30	Al-Furqan	25	Q. 137	
21	138	Al-Furqan	25	Q. 138		62	31	Al-Furqan	25	Q. 138	
22	139	Al-Furqan	25	Q. 139		63	32	Al-Furqan	25	Q. 139	
23	140	Al-Furqan	25	Q. 140		64	33	Al-Furqan	25	Q. 140	
24	141	Al-Furqan	25	Q. 141		65	34	Al-Furqan	25	Q. 141	
25	142	Al-Furqan	25	Q. 142		66	35	Al-Furqan	25	Q. 142	
26	143	Al-Furqan	25	Q. 143		67	36	Al-Furqan	25	Q. 143	
27	144	Al-Furqan	25	Q. 144		68	37	Al-Furqan	25	Q. 144	
28	145	Al-Furqan	25	Q. 145		69	38	Al-Furqan	25	Q. 145	
29	146	Al-Furqan	25	Q. 146		70	39	Al-Furqan	25	Q. 146	
30	147	Al-Furqan	25	Q. 147		71	40	Al-Furqan	25	Q. 147	
31	148	Al-Furqan	25	Q. 148		72	41	Al-Furqan	25	Q. 148	
32	149	Al-Furqan	25	Q. 149		73	42	Al-Furqan	25	Q. 149	
33	150	Al-Furqan	25	Q. 150		74	43	Al-Furqan	25	Q. 150	
34	151	Al-Furqan	25	Q. 151		75	44	Al-Furqan	25	Q. 151	
35	152	Al-Furqan	25	Q. 152		76	45	Al-Furqan	25	Q. 152	
36	153	Al-Furqan	25	Q. 153		77	46	Al-Furqan	25	Q. 153	
37	154	Al-Furqan	25	Q. 154		78	47	Al-Furqan	25	Q. 154	
38	155	Al-Furqan	25	Q. 155		79	48	Al-Furqan	25	Q. 155	
39	156	Al-Furqan	25	Q. 156		80	49	Al-Furqan	25	Q. 156	
40	157	Al-Furqan	25	Q. 157		81	50	Al-Furqan	25	Q. 157	
41	158	Al-Furqan	25	Q. 158		82	51	Al-Furqan	25	Q. 158	
42	159	Al-Furqan	25	Q. 159		83	52	Al-Furqan	25	Q. 159	
43	160	Al-Furqan	25	Q. 160		84	53	Al-Furqan	25	Q. 160	
44	161	Al-Furqan	25	Q. 161		85	54	Al-Furqan	25	Q. 161	
45	162	Al-Furqan	25	Q. 162		86	55	Al-Furqan	25	Q. 162	
46	163	Al-Furqan	25	Q. 163		87	56	Al-Furqan	25	Q. 163	
47	164	Al-Furqan	25	Q. 164		88	57	Al-Furqan	25	Q. 164	
48	165	Al-Furqan	25	Q. 165		89	58	Al-Furqan	25	Q. 165	
49	166	Al-Furqan	25	Q. 166		90	59	Al-Furqan	25	Q. 166	
50	167	Al-Furqan	25	Q. 167		91	60	Al-Furqan	25	Q. 167	
51	168	Al-Furqan	25	Q. 168		92	61	Al-Furqan	25	Q. 168	
52	169	Al-Furqan	25	Q. 169		93	62	Al-Furqan	25	Q. 169	
53	170	Al-Furqan	25	Q. 170		94	63	Al-Furqan	25	Q. 170	
54	171	Al-Furqan	25	Q. 171		95	64	Al-Furqan	25	Q. 171	
55	172	Al-Furqan	25	Q. 172		96	65	Al-Furqan	25	Q. 172	
56	173	Al-Furqan	25	Q. 173		97	66	Al-Furqan	25	Q. 173	
57	174	Al-Furqan	25	Q. 174		98	67	Al-Furqan	25	Q. 174	
58	175	Al-Furqan	25	Q. 175		99	68	Al-Furqan	25	Q. 175	
59	176	Al-Furqan	25	Q. 176		100	69	Al-Furqan	25	Q. 176	
60	177	Al-Furqan	25	Q. 177		101	70	Al-Furqan	25	Q. 177	
61	178	Al-Furqan	25	Q. 178		102	71	Al-Furqan	25	Q. 178	
62	179	Al-Furqan	25	Q. 179		103	72	Al-Furqan	25	Q. 179	
63	180	Al-Furqan	25	Q. 180		104	73	Al-Furqan	25	Q. 180	
64	181	Al-Furqan	25	Q. 181		105	74	Al-Furqan	25	Q. 181	
65	182	Al-Furqan	25	Q. 182		106	75	Al-Furqan	25	Q. 182	
66	183	Al-Furqan	25	Q. 183		107	76	Al-Furqan	25	Q. 183	
67	184	Al-Furqan	25	Q. 184		108	77	Al-Furqan	25	Q. 184	
68	185	Al-Furqan	25	Q. 185		109	78	Al-Furqan	25	Q. 185	
69	186	Al-Furqan	25	Q. 186		110	79	Al-Furqan	25	Q. 186	
70	187	Al-Furqan	25	Q. 187		111	80	Al-Furqan	25	Q. 187	
71	188	Al-Furqan	25	Q. 188		112	81	Al-Furqan	25	Q. 188	
72	189	Al-Furqan	25	Q. 189		113	82	Al-Furqan	25	Q. 189	
73	190	Al-Furqan	25	Q. 190		114	83	Al-Furqan	25	Q. 190	
74	191	Al-Furqan	25	Q. 191		115	84	Al-Furqan	25	Q. 191	
75	192	Al-Furqan	25	Q. 192		116	85	Al-Furqan	25	Q. 192	
76	193	Al-Furqan	25	Q. 193		117	86	Al-Furqan	25	Q. 193	
77	194	Al-Furqan	25	Q. 194		118	87	Al-Furqan	25	Q. 194	
78	195	Al-Furqan	25	Q. 195		119	88	Al-Furqan	25	Q. 195	
79	196	Al-Furqan	25	Q. 196		120	89	Al-Furqan	25	Q. 196	
80	197	Al-Furqan	25	Q. 197		121	90	Al-Furqan	25	Q. 197	
81	198	Al-Furqan	25	Q. 198		122	91	Al-Furqan	25	Q. 198	
82	199	Al-Furqan	25	Q. 199		123	92	Al-Furqan	25	Q. 199	
83	200	Al-Furqan	25	Q. 200		124	93	Al-Furqan	25	Q. 200	
84	201	Al-Furqan	25	Q. 201		125	94	Al-Furqan	25	Q. 201	
85	202	Al-Furqan	25	Q. 202		126	95	Al-Furqan	25	Q. 202	
86	203	Al-Furqan	25	Q. 203		127	96	Al-Furqan	25	Q. 203	
87	204	Al-Furqan	25	Q. 204		128	97	Al-Furqan	25	Q. 204	
88	205	Al-Furqan	25	Q. 205		129	98	Al-Furqan	25	Q. 205	
89	206	Al-Furqan	25	Q. 206		130	99	Al-Furqan	25	Q. 206	
90	207	Al-Furqan	25	Q. 207		131	100	Al-Furqan	25	Q. 207	
91	208	Al-Furqan	25	Q. 208		132	101	Al-Furqan	25	Q. 208	
92	209	Al-Furqan	25	Q. 209		133	102	Al-Furqan	25	Q. 209	
93	210	Al-Furqan	25	Q. 210		134	103	Al-Furqan	25	Q. 210	
94	211	Al-Furqan	25	Q. 211		135	104	Al-Furqan	25	Q. 211	
95	212	Al-Furqan	25	Q. 212		136	105	Al-Furqan	25	Q. 212	
96	213	Al-Furqan	25	Q. 213		137	106	Al-Furqan	25	Q. 213	
97	214	Al-Furqan	25	Q. 214		138	107	Al-Furqan	25	Q. 214	
98	215	Al-Furqan	25	Q. 215		139	108	Al-Furqan	25	Q. 215	
99	216	Al-Furqan	25	Q. 216		140	109	Al-Furqan	25	Q. 216	
100	217	Al-Furqan	25	Q. 217		141	110	Al-Furqan	25	Q. 217	
101	218	Al-Furqan	25	Q. 218		142	111	Al-Furqan	25	Q. 218	
102	219	Al-Furqan	25	Q. 219		143	112	Al-Furqan	25	Q. 219	
103	220	Al-Furqan	25	Q. 220		144	113	Al-Furqan	25	Q. 220	
104	221	Al-Furqan	25	Q. 221		145	114	Al-Furqan	25	Q. 221	
105	222	Al-Furqan	25	Q. 222		146	115	Al-Furqan	25	Q. 222	
106	223	Al-Furqan	25	Q. 223		147	116	Al-Furqan	25	Q. 223	
107	224	Al-Furqan	25	Q. 224		148	117	Al-Furqan	25	Q. 224	
108	225	Al-Furqan	25	Q. 225		149	118	Al-Furqan	25	Q. 225	
109	226	Al-Furqan	25	Q. 226		150	119	Al-Furqan	25	Q. 226	
110	227	Al-Furqan	25	Q. 227		151	120	Al-Furqan	25	Q. 227	
111	228	Al-Furqan	25	Q. 228		152	121	Al-Furqan	25	Q. 228	
112	229	Al-Furqan	25	Q. 229		153	122	Al-Furqan	25	Q. 229	
113	230	Al-Furqan	25	Q. 230		154	123	Al-Furqan	25	Q. 230	
114	231	Al-Furqan	25	Q. 231		155	124	Al-Furqan	25	Q. 231	
115	232	Al-Furqan	25	Q. 232		156	125	Al-Furqan	25	Q. 232	
116	233	Al-Furqan	25	Q. 233		157	126	Al-Furqan	25	Q. 233	
117	234	Al-Furqan	25	Q. 234		158	127	Al-Furqan	25	Q. 234	
118	235	Al-Furqan	25	Q. 235		159	128	Al-Furqan	25	Q. 235	
119	236	Al-Furqan	25	Q. 236		160	129	Al-Furqan	25	Q. 236	
120	237	Al-Furqan	25	Q. 237		161	130	Al-Furqan	25	Q. 237	
121	238	Al-Furqan	25	Q. 238		162	131	Al-Furqan	25	Q. 238	
122	239	Al-Furqan	25	Q. 239		163	132	Al-Furqan	25	Q. 239	
123	240	Al-Furqan	25	Q. 240		164	133				

untuk melanjutkannya. Guru juga meminta murid-muridnya untuk menghafal surat secara berurutan, dengan satu murid membaca satu ayat, kemudian murid lain melanjutkannya. (Observasi, 11 Desember 2024). Proses pembelajaran tahfidz di mana guru dan murid-murid duduk melingkar, dengan masing-masing murid membawa Al Qur'an yang telah diberikan oleh sekolah. Untuk meningkatkan semangat murid-muridnya, guru mengadakan permainan ular tangga dan memberi murid-murid surat acak yang telah diberikan oleh guru. (Observasi, 20 Februari 2025). Selain itu, guru mengajak muridnya untuk tilawah bersama-sama setelah semua orang masuk ke dalam kelas. Setelah semuanya selesai, guru mengajak muridnya untuk duduk dengan tenang dan memulai pembelajaran. Guru juga mengajak muridnya untuk selalu membaca Muraja'ah dan membaca terjemahan surat *An Naziat* bersama-sama agar hafalan tidak hilang.

6. Target capaian ummi dan tahfidz Quran SMPIT Al Huda

Upaya guru untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an santri di Ponpes Islam Terpadu Al Huda Wonogiri adalah tujuan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Guru memberi tahu siswa bahwa mereka harus menghafal setidaknya 1 lembar setiap hari dan jika mereka sudah menghafal, mereka harus menyetorkannya setiap hari. Dengan tujuan ini, guru membuat santri terus bersemangat untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al Quran mereka. Ini sejalan dengan pernyataan Adimas Permana, guru akselerasi *tahfidz*, yang menyatakan, "Tujuan dari Ponpes untuk kelas akselerasi ini untuk santri yang benar-benar mau menghafal Al-Qur'an saja dan masuknya pun dengan syarat yaitu dengan ujian, jadi sekarang masih fokus di juz 30, 29 & 28." (Wawancara, 13 Februari 2025). Oleh karena itu, target hafalan Ponpes menjadi inspirasi bagi guru untuk membantu santri mereka belajar menghafal Al-Qur'an. "Program tahfidz ini

sudah disusun dengan baik, kita tinggal menjalankan saja, dan saya sekarang juga sedang fokus di kelas sembilan yang mana sebentar lagi akan lulus," kata Koordinator Guru Tahfidz. (Wawancara, 13 Mei 2024).

Untuk membantu muridnya menghafal Al-Qur'an dengan mudah, guru harus memiliki semangat yang sangat baik. Guru dapat meningkatkan semangat siswa jika mereka memiliki dan memberikan semangat positif kepada mereka. Akibatnya, hafalan siswa dapat meningkat (Observasi, 11 Februari 2025). Gambar 4.1 menunjukkan proses pembelajaran, dengan siswa mengantri untuk setoran hafalan. (Dokumentasi, 12 Februari 2025).

Jika siswa menunggu untuk menyetorkan, itu menunjukkan bahwa santri memiliki kemampuan hafalan yang baik. Santri menyetorkan hafalan mereka satu per satu kepada guru sehingga guru dapat melihat dengan jelas seberapa lancar hafalan mereka. (Observasi, 12 Februari 2025).

C. Implementasi Model Pembelajaran Metode *Ummi* dalam Belajar Al Qur'an pada Siswa *Fullday & Boarding* SMPIT Al Huda Wonogiri

Hasil pengamatan atau observasi yang dilakukan peneliti selama kurun waktu penelitian di SMPIT Al Huda Wonogiri. Peneliti mendapati bahwa implementasi model pembelajaran metode *ummi* dan tahfidz Al Quran dengan metode *Ummi* kepada para siswa program kelas *fullday* dan *boarding* berjumlah 430 siswa. Program pembelajaran ini selain dilaksanakan di *boarding* juga dilaksanakan di kelas pada jam sekolah siang hari. Pembelajaran tahfiz di siang hari bergabung antara kelas *fullday* dan *boarding* mengikuti program pembelajaran *umi* dan *tahfiz* Quran reguler dengan menyesuaikan jadwal KBM sekolah. Pembelajaran di siang ini dilakukan dengan tujuan agar santri mendapatkan penguatan hafalan, dapat mempertahankan jumlah hafalannya dengan murajaah di siang, sore dan malam hari. Dengan demikian diharapkan

hafalan Al Qur'an anak tidak cepat hilang, selain itu dengan bertemu sehari 3x dengan guru tahfiz maka terjalin kedekatan antara anak dengan ustadz / dzah pengajar tahfiz.

Pembelajaran Quran ini dilakukan secara berkelompok terdiri dari 8 – 15 santri setiap kelompoknya. Setiap kelompok dipegang oleh satu orang pengajar. Selain mendengarkan dan menerima setoran hafalan guru tahfiz juga membenarkan hafalan santri. Metode menghafal yang digunakan bervariasi, tergantung kenyamanan dan kebiasaan santri. Yang terpenting makhori'ul huruf dan cara membacanya benar. Ada yang menggunakan metode *talaqi*, *ziyadah* ada yang menggunakan metode ummi dan juga metode yang lainnya. Berikut ini merupakan implementasi pembelajaran Quran metode *ummi* di SMPIT Al Huda Wonogiri :

1. **Setoran hafalan pada saat jam KBM di siang hari.** Dalam konteks pembelajaran selama peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan guru tahfiz Adimas Permana, beliau menyampaikan bahwa pembelajaran tahfiz di siang hari menyesuaikan dengan jadwal sekolah baik SMP maupun SMA masing-masing 8 jam tiap minggu / 2 jam setiap hari. Ini berlaku bagi santri / santri yang *fullday* maupun santri yang *boarding*. Berikut wawancara peneliti dengan guru tahfiz, Abdullah Abdurrahman mengatakan “Kami dari pihak pondok pesantren sudah koordinasi dengan sekolah baik SMP maupun SMA jika pembelajaran Tahfiz juga menggunakan jam di siang hari yaitu pada saat KBM, ini kolaborasi yang sangat bagus dengan memasukkan tahfiz ke dalam kurikulum sekolah” (Wawancara, 21/02/2025)



Gambar 4.5. Setoran hafalan di jam KBM siang hari bagi kelas *fullday* maupun *boarding*

2. **Setoran pagi ba'da subuh**, bagi siswa *boarding* yang malam hari belum menyetorkan hafalannya maka bisa di pagi hari sehabis subuh. Pagi hari adalah waktu yang tenang dan *fress* setelah beristirahat, sangat mudah untuk menghafal Al Qur'an. Makanya kami membuat program menghafal pada waktu ba'da sholat subuh selama kurang lebih 1 jam. Sebelum anak-anak bersiap aktifitas pagi untuk mempersiapkan diri ke sekolah, dan hasilnya sangat efektif.



Gambar 4.6. Setoran hafalan ba'da subuh setiap hari bagi siswa kelas *boarding*

3. **Setoran sore ba'da Sholat asar**, adalah setoran hafalan Quran dengan metode *ummi* yang dilakukan pada sore hari setelah selesai sholat ashar anak-anak berkumpul di masing-masing kelompok halaqoh tahfiznya untuk muraja'ah dan menyetorkan hafalannya. Setoran bakda ashar tetap dilaksanakan setelah sholat untuk tetap

menjaga menghafal Al Qur'an. Makanya kami membuat program menghafal pada waktu ba'da sholat ashar selama kurang lebih 1 jam. Sebelum anak-anak bersiap aktifitas pagi untuk mempersiapkan diri mandi dan makan sore, dan hasilnya cukup efektif.



Gambar 4.7. Setoran Hafalan sore ba'da sholat asar dan malam bagi siswa kelas *boarding*

4. **Setoran malam hari ba'da sholat isya**, kegiatan ini dilakukan pada malam hari selepas sholat isya siswa berkumpul kembali dengan guru tahfiznya untuk mengulang kembali bacaanya. Salah satu kesepakatan kami dengan pihak sekolah adalah tidak ada Pekerjaan Rumah (PR) KBM siang untuk mata pelajaran sekolah, diharapkan anak-anak pada malam hari sebelum istirahat mengulang kembali hafalannya secara ringan. Jika tidak siap setor tidak apa-apa di malam hari.
5. **Camp Qur'an 2 bulan sekali (dikemas wisata alam)**, kegiatan ini pelaksanaannya bermalam / menginap yang merupakan sarana rihlah bagi siswa *fullday* maupun kelas *boarding*. Dimana kegiatan ini lebih mirip wisata alam yang didalamnya terdapat kegiatan menghafal Al Qur'an. *Camp Qur'an* ini bertujuan untuk menjalin keakraban antara siswa kelas *fullday* dan *boarding* SMPIT Al Huda, serta menumbuhkan jiwa senang menghafal, hal ini terlihat dari antusias siswa ketika sudah mendekati jadwal Camp Qur'an.



Gambar 4.8. *Camp Quran* dan *Rihlah Qur'ani* bagi kelas *fullday* maupun *boarding* SMPIT Al Huda

6. **Tasmi' pekanan**, ini merupakan kegiatan rutin tiap pekan yaitu mendengarkan sambil menyimak hafalan Quran dengan bacaan metode *ummi* yang dilakukan oleh salah siswa yang berada di depan. Kegiatan ini bertujuan untuk *flassback* hafalan yang didapat selama 1 minggu, kegiatan *muraja'ah* hafalan ini bergantian.



Gambar 4.9. Tasmi' pekanan santri tahfiz

7. **Rihlah Qur'ani**, adalah kegiatan jaulah yang dilaksanakan 1 bulan sekali tidak menginap, biasanya diselingi dengan kegiatan renang dan tadabur alam. Kegiatan ini murni *reward* bagi anak-anak kelas *fullday* maupun *boarding* yang capain tahfidz yang sudah mencapai target. Contoh nyata ketika anak diagendakan untuk rihlah, mereka tetap membawa Al Qur'an untuk dibaca dan dihafalkan. Meskipun tidak ada perintah untuk membawa Al Qur'an dan kegiatan ini murni *rihlah*.

8. Holiday with Qur'an, kegiatan ini dilakukan 1x dalam 1 semester yaitu pada saat liburan semester. Kegiatan ini dikemas menginap beberapa hari untuk menghafal, menyetorkan dan diakhiri dengan wisata bagi santri akselerasi tahfidz merupakan sarana bagi para santri yang ingin mengisi liburan dengan menghafal Al Qur'an. Program ini diperuntukkan untuk umum, siapa saja boleh ikut baik santri akselerasi maupun bukan bisa mendaftar kegiatan *Holiday with Qur'an* ini.



Gambar 4.10. Holiday with Qur'an

D. Kegiatan dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al Qur'an pada Siswa *Fullday & Boarding* SMPIT Al Huda Wonogiri

1. Bina Ruhiyah pagi

Kegiatan bina ruhiyah ini dilaksanakan setiap pagi pada hari senin sampai hari sabtu pukul 07.00 – 07.15 yang diawali dengan pemutaran murotal Al Quran sebagai tanda akan dimulainya kegiatan. Setelah anak berkumpul semua di masjid mereka dipersilahkan untuk membaca Al Quran dan *muroja'ah*. Jika waktu sudah habis 07.15 salah satu dari santri memimpin untuk sholat dhuha berjama'ah dan berdo'a bersama-sama. Selesai sholat dhuha dilanjutkan dengan KBM sekolah sampai jam 15.00.



Gambar 4.11. Kegiatan Bina Ruhiyah setiap pagi pukul 07.00 dan BPI Pekan

2. Kegiatan Bina Pribadi Islam (BPI)

Kegiatan ini dilaksanakan setiap pekan sekali dikemas dalam bentuk kelompok-kelompok kecil terdiri dari 8 – 10 orang santri dengan 1 orang pembimbing yang juga seorang pengajar di Ponpes maupun sekolah. Waktu pertemuan sekitar 2 jam , yang di dalamnya memuat kegiatan sebagai berikut:

- a. Di awali dengan tilawah Al Qur'an masing-masing anggota
- b. Setoran hafalan masing-masing anggota, surat yang dihafal sesuai dengan yang disepakati di awal dimulainya BPI.
- c. Kultum, salah satu dari santri memberikan kultum ringan / nasehat kepada teman-temannya. Materi umum bebas yang bersifat keagamaan.
- d. *Better* (Berita Terkini), adalah saling memberikan info / berita ter-update baik dalam maupun luar negeri atau daerah yang bersifat umum dan bermanfaat bagi santri. jadwalnya berita yang diketahui.
- e. Materi pembimbing, materi berisi keagamaan meliputi : adab, sopan santun dan fiqih-fiqih ringan.
- f. Mutaba'ah ibadah , sebelum kegiatan BPI selesai maka setiap anggota akan dimutabaah ibadahnya dalam sepekan oleh pembimbing yang meliputi : tilawah Al Qur'an, shalat tahajud, sholat dhuha, *Alma'tsurat*, puasa sunah, sholat rowatib

g. Do'a dan Penutup

Koordinator *Ummi* dan *Tahfidz* Quran Ust. Aryan Andhika, S.Pd.I *Al Hafidz* : “Bina Pribadi Islam (BPI) merupakan kegiatan wajib yang diikuti oleh para santri untuk mendukung pemahaman tentang adab-adab keutamaan-keutamaan menghafal dan mempelajari Al Qur'an serta mempelajarinya. Didalam BPI para santri dimutabaah seringkali dimutabaah atau dilakukan evaluasi kemajuan ibadah kesehariannya” (Wawancara, 23/02/2025).

Kegiatan BPI ini memerlukan perangkat mutabaah atau evaluasi diri dalam pelaksanaannya, yang ditunjukkan dalam raport karakter berupa pelaporan amalan yaumiyah atau amalan harian yang dibuat oleh pembimbing BPI disetiap kelompoknya sebagai kontrol kegiatan harian santri. Berikut ini adalah form lembar evaluasi diri amalan harian para santri, yang di dalamnya memuat tilawah, tahajud, hafalan, puasa, sholat rowatib & sunah :

SMPIT AL-HUDA WONOGIRI

Lembar Evaluasi Amalan Harian BINA PRIBADI ISLAMI (BPI)

Tahun Ajaran 2024 - 2025

Nama Pembina BPI :
Kelas Binaan :

LEMBAR EVALUASI AMALAN HARIAN BPI

Bulan:

No	Nama Peserta BPI	Jumlah Tilawah				Jumlah Tahajud				Jumlah Sholat Dhuha				Jumlah Al Ma'tsurat				Jumlah Pojota Sunah				Jumlah Sholat Rawatib			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1																									
2																									
3																									
4																									
5																									
6																									
7																									
8																									
9																									
10																									
11																									
12																									
13																									
14																									
15																									

Tilawah Jama'i Pekan 1 :
 Tilawah Jama'i Pekan 2 :
 Tilawah Jama'i Pekan 3 :
 Tilawah Jama'i Pekan 4 :
 Tilawah Jama'i Pekan 5 :
 Materi BPI Pekan 1 :
 Materi BPI Pekan 2 :
 Materi BPI Pekan 3 :
 Materi BPI Pekan 4 :
 Materi BPI Pekan 5 :
 Urutan Petugas MC :
 Urutan Petugas Info Terkini :
 Urutan Petugas Kultum :

Susunan Agenda:
 1. Pembukaan
 2. Tilawah Bergilir
 3. Berita Terkini
 4. Kultum
 5. Materi
 6. Evaluasi ibadah
 7. Doa Robithoh
 8. Penutup

Gambar 4.12. Cover dan Laporan evaluasi BPI

3. Setoran hafalan Al Qur'an bagi Guru dan karyawan

Di sekolah dan *boarding* para guru dan karyawan juga diwajibkan untuk menghafal Al Quran melalui Sehari Bersama Al Quran, merupakan kegiatan rutin yang dilakukan oleh lembaga pondok pesantren dalam rangka untuk mendukung program akselerasi tahfidz yang diadakan setiap 1-2 bulan sekali melalui program khataman maupun setoran penambahan kemajuan Al Quran setiap SDM di SMPIT Al Huda dengan target capaian hafalan sesuai dengan jenjang jabatan struktural maupun maupun fungsional masing-masing sebagai berikut :

- a. Kepala sekolah hafalan 5 juz
- b. Koordinator Ummi dan Tahfidz hafalan 30 juz
- c. Guru Tahfidz hafalan minimal 5 juz
- d. Guru Mapel umum & Tata usaha hafalan minimal 1 juz
- e. Satpam & tim catering hafalan minimal ½ juz



Gambar 4.13. Setoran rutin bagi Guru dan Karyawan SMPIT Al Huda

4. **Tasmi' Akbar**, adalah kegiatan tasmi' 3 juz bersama 3 lembaga bagi yang sudah selesai 3 juz atau kelipatannya boleh mengikuti kegiatan tersebut. Acara dikemas setoran hafalan kepada pengajar masing-masing dengan disaksikan dan disemak oleh seluruh peserta yang hadir. “*Tasmi' Al Quran*, atau istilahnya juziah dilaksanakan secara rutin 1 bulan sekali melalui kegiatan ujian hafalan Al Qur'an per-juz sekali duduk, dimaksudkan agar para santri akselerasi tahfidz dapat memiliki hafalan Al Quran secara mutqin atau kuat.”



Gambar 4.14. Tasmi' akbar 3 juz (1 bulan sekali)

E. Hasil capaian hafalan santri *ummi* dan *tahfiz* SMPIT Al Huda Wonogiri

Hasil observasi peneliti, menemukan bahwa pembelajaran *tahfiz* Al Qur'an dengan berbagai program yang bervariasi telah dilakukan di pondok pesantren dan juga di sekolah dengan baik. Terlihat para pengajar dan pengasuh pondok saling berkolaborasi demi mensukseskan program yang menjadi unggulan SMPIT Al Huda. Selain itu para pengajar & koordinator/mas'ul *ummi* dan *tahfidz* Quran selalu mengadakan koordinasi dengan pihak pengelola kelas *fullday* maupun kelas *boarding*, tentang kondisi anak dan ketercapaian hafalan mereka. Sehingga masing-masing pihak mengetahui perkembangan anak dan dapat melaporkannya kepada wali murid ketika ada pertemuan atau pengambilan nilai ujian. Aryan Andika, S.Pd.I, *Al Hafidz* mengatakan:

“Koordinasi selalu kami lakukan dengan guru quran dan kepala sekolah SMPIT tentang perkembangan anak, di kami ada namanya rapat koordinasi 3 lembaga yang terdiri dari pengasuh Pondok pesantren, Wali kelas, kesartrian, kesartrian dan guru BK yang dilaksanakan secara rutin setiap bulan. Tujuannya adalah untuk mengetahui perkembangan pribadi anak, masalah mereka dan capaian pembelajaran *ummi* dan *tahfiz* tentunya”.

Berikut ini adalah capaian *tahfiz* santri program akselerasi *tahfiz* di SMPIT Al Huda Wonogiri :

Tabel 4.11. Peningkatan capaian *tahfidz* juziah Al Quran metode *ummi* kelas *fullday* SMPIT Al Huda 2024/2025

No.	Kelas	Nama	Ujian Sekali Duduk Qs: Ayat	Nilai
1	7 Fullday	Febrian Widi Widagdo	Juz 30 (Al Balad-An Naas)	84
2	7 Fullday	Rifky Aditya Cristianto	Juz 30 (Al Insyirah - Al Balad, An Naba -Abasa)	0
3	7 Fullday	Fadiyah Nur Jannah	Juz 28 (Al-Mujadillah)	97
4	7 Fullday	Ahmad Syarifudin	Juz 30 (Ad Dhuha-Al Humazah)	86
5	7 Fullday	Aisyah Afiqah Tajhawa	Juz 28 (Al Mujadalah - Al Hasyr)	96
6	7 Fullday	Aisyah Inara Putri Gunawan	Juz 30 (An Nazi'at - At Takwir)	95

7	7 Fullday	Alvaro aqila tsaqib	Juz 30 (Al Balad-An Naas)	84
8	7 Fullday	Amanda Muzdalifah	Juz 30 (Al Mulk - Al Qalam)	82
9	7 Fullday	Anissa Intannuraini	Juz 30 (Adh Dhuha - An Naas)	94
10	7 Fullday	Ardiansyah candra maulana	Juz 30(Asy Syam - An-Naas)	82
11	7 Fullday	Ayunindya Candra kirana	Juz 30 (An Naba' - Abasa)	96
12	7 Fullday	Azka Al Afghani	Juz 30 (Abasa-Al Muthaffifin)	86
13	7 Fullday	Dhevyeta Ulya Naffa Permatasari	Juz 29 (Al Mulk - Al Qalam 42)	93
14	7 Fullday	Dirinda Prasukma Mukti	Juz 30 (Al Buruj - Al Muthaffifin)	92
15	7 Fullday	Fabian Haikal Cahaya Arian	Juz 30(Al Insiyiqaq-Ath Thariq)	86
16	7 Fullday	Faiz Kamil Firdaus	Juz 30 (Al Balad-Al Adiyat)	88
17	7 Fullday	Hanif Caesario Pamungkas	Juz 30 (Al Fajr-Al Zalزالah)	86
18	7 Fullday	Hasna Mahira Althafunnisa	Juz 29 (Nuh - Al Muzammil)	90
19	7 Fullday	Hikara Yahya Al Hannan	Juz 30(An Naba - Al Insiyiqaq + Al Bayyinah - An Naas)	92
20	7 Fullday	Iqbal Mukti Rahmansah	Juz 30 (Al Infithar-At Thariq)	88
21	7 Fullday	Island Khalifa	Juz 29 (Al Mulk-Al Qalam)	86
22	7 Fullday	Ivino Hendya Hastannusa	Juz 30 (Abasa-Al Bayyinah)	84
23	7 Fullday	Madjid Rizky Ramadhan	Juz 30 (Ad Dhuha-Al Qodr)	86
24	7 Fullday	Muhammad Fathan Assyakur	Juz 29 (Al Mulk-Al Haqqah)	88
25	7 Fullday	Muhammad Zaki Ghaisan	Juz 29 (Al Mulk-Al Ma'arij)	88
26	7 Fullday	Shavira inara hayfa authon	Juz 30 (Al Muthaffifin 13 - Al Ghasyiah)	86
27	7 Fullday	Zahhira syifa rizka yusvira	Juz 30 (Al Muthaffifin 21 - Al Buruj)	81
28	7 Fullday	Zhaky Adam Yanuarta Parmadianto	Juz 30 (Ad Dhuha-An Naas)	84
29	8 Fullday	Afif Faeyza Wibowo	Belum Ujian	85
30	8 Fullday	Aisyah Khairunisa	Juz 27 (Al-Waqi'ah 77-Al-Hadid 29)	88
31	8 Fullday	Alvino Davin Junior	Juz 30, 29(Al Mulk)	82

32	8 Fullday	Aqila Sachi Zaimatunnisa	Juz 29 (Nuh - Al-Insan 2)	88
33	8 Fullday	Ariella Anya Herlyna Putri	Juz 30 (Al-Lahab - Al-Bayyinah 4)	81
34	8 Fullday	Danadyaksa Nirwasita	Juz 30, 29 (Al Mulk-Al Qolam)	83
35	8 Fullday	Evan Aghata Nur Adhindra	Juz 30, 29 (Al Mulk)	84
36	8 Fullday	Farhan Habib Prabowo	Juz 30, 29 (Al Mulk-Al Qolam)	84
37	8 Fullday	Faziha Sakiena Yaslin	Juz 30 (Al-Fajr - Al-Muthofifin 8)	87
38	8 Fullday	Hasan Abdurrohman	Juz 30, 29 (Al Mulk-Al Haqah)	86
39	8 Fullday	Hashien Dienillah Ibn Susilo	Juz 30 (Kurang Al Balad)	85
40	8 Fullday	Kanaya Khansa Arifatunisa	Juz 30 (An-naba - An-Nazi'at 15), 29 (Al-Mulk - Al-Qolam 31)	86
41	8 Fullday	Kevin Arjuna Putra	Juz 30, Juz 29 (Al-Mulk)	86
42	8 Fullday	Nabilah Afifah Qoni'ah	Juz 29 (Al-Haqqah 28 - Al-Jin 21)	88
43	8 Fullday	Nafisha Arlen Wibowo	Juz 29 (Al-Qolam - Al-Ma'arij 44)	86
44	8 Fullday	Noufal Haidar Naser	Juz 30, 29 (Al-Mulk)	83
45	8 Fullday	Pradipta Uriel Ahza Qasdina Sausan	Juz 30, 29 (Al-Mulk-Al-Qolam)	90
46	8 Fullday	Aptawita Nurmarasmi Sahasika	Juz 2 (Al-Baqarah 203 - 252), Juz 3 (Al-Baqarah: 253-274)	90
47	8 Fullday	Raihan Al Biruni	Juz 30, 29, 28 (Al Hasyr)	90
48	8 Fullday	Salsabila Nadhifa Ramadhani	Juz 30 (Al-Ghasiyah-At-Takwir 6)	87
49	8 Fullday	Syifa Arraihani	Juz 30 (Al-'Alaq - Al-Ghasiyah 13)	83
50	8 Fullday	Tania Azhar Kinanti	Juz 30 (Al-Fajr - Al-Muthofifin 36)	85
51	8 Fullday	Tectona Arsya Yusuf Tjahyadi	Juz 30, 29 (Al-Mulk)	83
52	8 Fullday	Zulfa Mahira Layinul Hanif	Juz 30 (Al-Fajr - Al-Insyiqaq 25)	83
53	8 Fullday	Khalis Ilham Pratama	Juz 30 (Al-Fajr - Al-Insyiqaq 25)	84

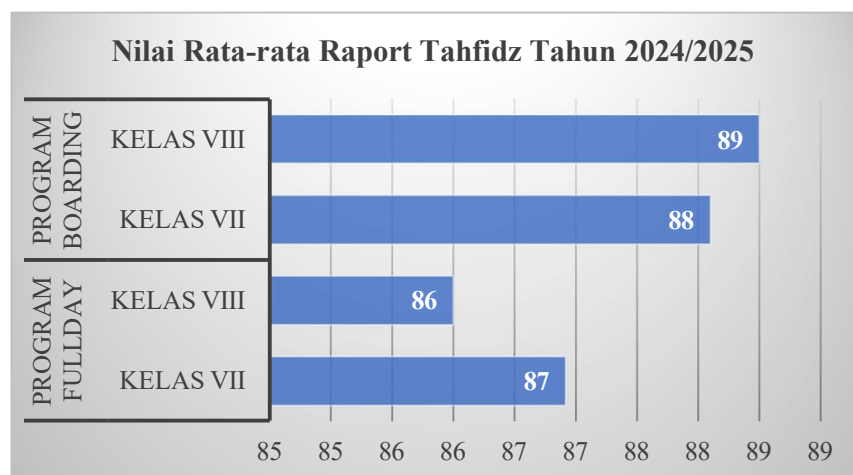
Berikut hasil penilaian implementasi pembelajaran *ummi* dan *tahfidz* Al Quran pada siswa *fullday* dan *boarding* SMPIT Al Huda

Wonogiri; Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa pembelajaran Al Qur'an dengan berbagai berbagai metode telah dilakukan dapat berjalan dengan baik. Berikut ini adalah capaian pembelajaran Al Quran pada siswa program *fullday* dan kelas *boarding*, Terdapat perbedaan capaian jumlah Al Quran siswa pada kelas *fullday* dalam 1 semester atau 6 bulan KBM rata-rata dari 1,5 juz, sedangkan siswa pada kelas *boarding* adalah 2,5 juz dalam 1 tahun periode juziah, dan untuk menggambarkan hasil capaian implementasi tahfidz Al Quran program kelas *fullday* dan *boarding* berikut tabel penilaian dapat dilihat pada grafik di bawah ini. (Tabel 1 & Gambar 1).

Tabel 4.12. Hasil penilaian raport tahfidz Al Quran metode *Ummi* Tahun pelajaran 2024/2025

Kelas	Kelas 7	Kelas 8	Kelas 7	Kelas 8
Jumlah	27	26	145	129
Nilai Min	92	90	80	80
Nilai Maks	81	83	99	100
Nilai Rata-rata	87	86	88	89

Sumber: Aryan, 2025



Gambar 4.15. Grafik hasil penilaian raport tahfidz Al Quran metode *Ummi* Tahun pelajaran 2024/2025

Inferensi statistik digunakan untuk pengambilan kesimpulan tentang parameter keberhasilan capaian hafalan Al Quran program akselerasi tahfidz berdasarkan data juziah metode *ummi* siswa *fullday* dan

boarding. Uji rata-rata (mean) capaian hafalan santri diketahui bahwa mean dari populasi santri sama dengan harga tertentu (μ_0), diambil sampel dari populasi capaian santri tersebut yang kemudian dilakukan inferensi atau pengujian apakah nilai rata-rata dapat diterima atau tidak berdasarkan pengujian dengan Software IBM SPSS Statistic Ver 25. Diperoleh nilai: $Sig < 0.05$, maka H_0 ditolak, dengan taraf signifikansi

0.05 diperoleh kesimpulan bahwa kemajuan juziah metode *ummi* siswa yang mengikuti program *fullday* tidak sama atau berbeda jumlah hafalan dengan siswa *boarding*.

One-Sample Test

Test Value = 0						
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Juziah_Fullday	12.914	42	.000	1.51163	1.2754	1.7478
Juziah_Boarding	12.883	42	.000	4.41860	3.7264	5.1108

Uji post hoc dilakukan apabila hipotesis nol (H_0) ditolak. Maka dapat dicari nilai mana yang berbeda. Karena nilai signifikansi < 0.05 dan nilai t positif, maka H_0 ditolak, dengan demikian hasil juziah siswa *fullday* dan siswa *boarding* bulan Januari 2025, maka sesuai dengan hipotesis dapat disimpulkan bahwa: **Program metode ummi pada siswa *boarding* lebih efektif**

Dari hasil data di atas terdapat implikasi yang positif pada strategi pembelajaran guru tahfidz untuk meningkatkan capaian hafalan Al Qur'an melalui program akselerasi tahfidz di Ponpes Islam Terpadu Al Huda Wonogiri, Sedangkan factor-faktor yang menghambat diantaranya adalah dipengaruhi oleh *intake* hafalan santri yang tidak sama, maka proses menghafal anak dibutuhkan pengawalan yang ekstra dari para pengajar yang akan memonitoring dan mengoreksi hafalan santri setiap waktu. Dengan metode yang variatif dapat mencegah kebosanan anak

dalam menghafal Al Qur'an. Sehingga menghafal Al Qur'an terasa ringan dan tidak membebani santri.

F. Faktor pendukung implementasi pembelajaran ummi dan tahfiz Quran di SMPIT Al Huda Wonogiri sebagai berikut :

1. Adanya motivasi dari siswa untuk senang membaca Al Qur'an dan menghafalkannya
2. Adanya dorongan dari orang tua wali siswa, agar anaknya senang menghafal.
3. Siswa sebagian sudah mengetahui dan memahami arti atau makna yang terkandung dalam Al Qur'an.
4. Adanya fasilitas yang memadai di sekolah serta kesiapan orang tua wali dari sisi biaya.
5. Para staff pengajar yang selalu siap untuk menerima setoran maupun mengoreksi hafalan siswa.
6. Disiplin waktu dan tekun mempelajari Al Qur'an
7. Suasana menghafal yang variatif, dapat mencegah kebosanan.
8. Kedekatan guru quran dan tahfiz dengan siswa, hubungan yang baik antara guru dengan siswa membuat suasana belajar jadi menyenangkan.

G. Faktor penghambat implementasi pembelajaran ummi dan tahfiz Quran di SMPIT Al Huda:

1. Adanya kegiatan sekolah yang sering bersamaan dengan kegiatan menghafal siswa.
2. Setelah perpulangan sekolah biasanya anak mulai malas menghafal dan target tidak tercapai. Maka, di minggu-minggu awal masuk harus dimotivasi lagi hafalan Al Qurannya.
3. Setelah liburan semester anak-anak biasanya juga agak menurun motivasi menghafalnya. Setelah beberapa minggu di sekolah semangatnya akan kembali muncul.
4. Anak mengikuti berbagai macam organisasi, sehingga waktunya untuk menghafal sering tersita

BAB V

KESIMPULAN & SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan terkait penelitian ini, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi pembelajaran metode *Ummi* di SMPIT Al Huda dengan metode yang variatif dapat mencegah kebosanan anak dalam menghafal Al Qur'an; *Camp Qur'an*, *Tasmi'* pekanan, *Rihlah Qur'ani*, *Holiday with Qur'an*. Dengan hasil capaian pembelajaran pada program kelas ***Boarding* terbukti lebih baik**, dengan nilai rata-rata 88,5 dalam meningkatkan capaian tahfidz rata-rata pada juz 30, 29, 28, sedangkan nilai pembelajaran metode *Ummi* pada kelas *fullday* rata-rata 86,5 dengan capaian tahfidz rata-rata pada juz 30, 29.
2. Faktor pendukung diantaranya adalah: 1)Adanya motivasi dari santri, 2)dorongan dari orang tua, fasilitas yang memadai, 3)staff pengajar yang selalu siap mendampingi, disiplin waktu, 4)suasana menghafal yang variatif, kedekatan dengan guru. Sedangkan faktor penghambat hafalan santri diantaranya : 1)Banyaknya kegiatan sekolah, 2)perpulangan santri, 3)liburan sekolah dan 4)organisasi yang diikuti oleh santri akselerasi tahfiz.

B. Implikasi

1. Implikasi Teoritis

- a) Pengembangan pembelajaran metode *Ummi* dan *Tahfidz* Al Qur'an pada kelas *fullday* dan *boarding* di SMPIT Al Huda Wonogiri: Peneliti menemukan bahwa pembelajaran terdapat hubungan yang kuat peningkatan capaian ummi dan tahfiz Qur'an pada kelas *boarding* dibandingkan kelas *fullday* dengan berbagai variasi program telah dilakukan di sekolah dengan baik. Terlihat para pengajar dan pengasuh pondok saling berkolaborasi demi

mensukseskan program yang menjadi unggulan SMPIT Al Huda yaitu tahfiz Al Quran.

- b) Inferensi statistik yang digunakan untuk pengambilan kesimpulan tentang parameter keberhasilan capaian setoran juziah hafalan Al Quran pada kelas *boarding* berdasarkan data juziah capaian hafalan santri diketahui bahwa *mean* dari populasi santri sama dengan harga tertentu (μ_0), bahwa hasil uji hipotesis menggambarkan tentang nilai ummi dan capaian setoran juziah hafalan Al Quran sesuai dengan parameter/karakteristik populasi didukung kuat oleh data, dengan nilai signifikansi < 0.05 dan nilai t positif, maka H_0 ditolak, dapat disimpulkan bahwa: **kelas *boarding* lebih efektif.**

2. Implikasi Praktis

- a) Pembelajaran metode *ummi* dan *tahfiz* Al Qur'an pada kelas *fullday* di SMPIT Al Huda Wonogiri; Tesis ini menyarankan penambahan waktu belajar yang lebih banyak
- b) Pembelajaran metode *ummi* dan *tahfiz* Al Qur'an di SMPIT Al Huda Wonogiri dibutuhkan pengembangan strategi mengajar yang menarik, dengan metode yang lebih variatif lagi untuk mencegah kebosanan anak dalam menghafal Al Qur'an
- c) Proses pembelajaran metode *Ummi* dan *Tahfidz* Al Qur'an di SMPIT terpadu Al Huda Wonogiri dibutuhkan pengawalan yang ekstra dari para pengajar dalam memonitoring dan mengoreksi hafalan santri setiap waktu.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diidentifikasi dan diatasi untuk meningkatkan reliabilitas dan validitas hasil penelitian. Berikut adalah beberapa keterbatasan yang ditemukan di antaranya:

1. Keterbatasan Sampel: Penelitian ini hanya dilakukan di SMPIT Al Huda Wonogiri, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasi ke semua

pesantren di Indonesia. Untuk meningkatkan reliabilitas, penelitian yang lebih luas dan inklusif dapat dilakukan.

2. Keterbatasan Metode: Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yang dapat terbatas dalam menangkap data yang lebih spesifik dan kuantitatif. Untuk mendapatkan data yang lebih akurat, penelitian kuantitatif dapat dilakukan.
3. Keterbatasan Waktu: Penelitian ini dilakukan dalam waktu yang relatif singkat, sehingga tidak dapat menangkap perubahan yang terjadi dalam waktu yang lebih lama. Untuk mendapatkan data yang lebih akurat, penelitian yang lebih panjang dapat dilakukan.
4. Keterbatasan Sumber Daya: Penelitian ini memiliki keterbatasan sumber daya, seperti keterbatasan anggaran dan keterbatasan akses ke sumber-sumber yang relevan. Untuk meningkatkan kualitas penelitian, sumber daya yang lebih banyak dapat diakses.
5. Keterbatasan Kebijakan: Penelitian ini tidak dapat menangkap dampak kebijakan pemerintah yang berubah-ubah. Untuk mendapatkan data yang lebih akurat, penelitian yang lebih fleksibel dapat dilakukan.

D. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas, peneliti menyarankan:
Saran untuk Pendidikan

1. Pengembangan kurikulum *ummi* dan *tahfidz* Al Qur'an dengan standar bacaan yang sama : Tahfiz Al Qur'an di SMPIT Al Huda belum menggunakan standar cara membaca Al Qur'an yang sama. Masing-masing masih terbawa dengan nada membaca Al Qur'an bawaan sejak SD.
2. Penggunaan Bahan ajar yang standar : Bahan ajar *ummi* dan *tahfizul* Qur'an / buku pendamping perlu dikembangkan sehingga bisa digunakan oleh semua guru sesuai dengan perkembangan metode- metode terbaru.

3. Penggunaan Metode Pembelajaran yang Interaktif : Metode pembelajaran ummi dan tahfiz perlu dikembangkan dengan metode yang lebih interaktif dan tidak hanya berupa setoran. Dengan demikian, santri tidak lekas bosan.

Saran untuk Guru

1. Pengembangan Kompetensi Guru ummi dan tahfiz : Guru ummi dan tahfiz perlu dikembangkan dengan kompetensi yang lebih baik dalam mengajar. Dengan demikian, guru dapat lebih efektif dalam mengajar.
2. Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran: Guru perlu menggunakan teknologi dalam pembelajaran untuk membuat proses pembelajaran lebih interaktif dan efektif. Misalnya : media speaker, sehingga anak- anak tidak hanya membaca dan menghafal tapi juga mendengarkan.

Saran untuk Sekolah

1. Pengembangan metode pembelajaran yang menyenangkan : Sekolah perlu mengembangkan metode pembelajaran tahfiz yang menyenangkan. Dengan demikian, santri dapat lebih nyaman dan senang menghafal Al Qur'an.
2. Pengembangan Pelatihan guru : Sekolah perlu mengembangkan kegiatan pelatihan guru tahfiz. Sehingga diharapkan pembelajaran tahfiz bukan menjadi Pelajaran yang membosankan.
3. Pengembangan Hubungan dengan Orang Tua: Sekolah perlu mengembangkan hubungan yang lebih baik dengan orang tua santri untuk memperoleh informasi tentang perkembangan hafalan anak ketika di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Akademia. "Metode Penelitian Kualitatif Sugiyono: Panduan Praktis Dari Pakar Penelitian." *Akademia.Co.Id*, 2024. <https://akademia.co.id/metode-penelitian-kualitatif-sugiyono-panduan-praktis-dari-pakar-penelitian/>.
- Aqel, Musbah J., and Nida M. Zaitoun. "Tajweed: An Expert System for Holy Qur'an Recitation Proficiency." *Procedia Computer Science*, 2015. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2015.09.029>.
- Ashari, Suhartini. "Makna Tartil Dalam Al-Qur'an Surah Al- Muzammil Ayat 4 Dan Implementasinya." *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2023): 116–28. <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v6i1.2652>.
- Auzar. "Metode Pendidikan Akhlak Menurut Abdurrahman An-Nahlawi Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Karakter Di Era Kontemporer." *Tesis*, 2021.
- BPPB. "Pencarian - KBBI VI Daring." *Kbbi.Kemendikbud*, 2024. <https://kbbi.kemendikbud.go.id/>.
- Chew, Maykoski, Ritacco Murat, and Kose Justine. "Tahfidz Al-Quran Learning Methods With Superior Class Programs." *Journal Neosantara Hybrid Learning* 1, no. 1 (2023): 37–53. <https://doi.org/10.55849/jnhl.v1i1.83>.
- Dewi, Sandra. "Teori Motivasi." *Pengantar Manajemen (Teori Dan Konsep* 5, no. 3 (2020): 117–18.
- Fajriani, Delfi. "IMPLEMENTASI METODE UMMI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACAAN AL-QURAN SISWA DI SMP-IT ANNI'MAH MARGAHAYU." *Journal Pendidikan Islam Indonesia* 3, no. April (2019): 179–87.
- Fauzi, Hafidh Nur, and Waharjani Waharjani. "Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Berbasis Metode Ummi Bagi Siswa SDIT Salsabilla Sleman." *SYAMIL: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education)* 7, no. 2 (2019): 131–45. <https://doi.org/10.21093/sy.v7i2.1831>.
- Hadinata, Sumarlin. "Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Ummi Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Anak Usia 7-13 Tahun." *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial* 19, no. 1 (2021): 60–79. <https://doi.org/10.37216/tadib.v19i1.423>.
- Hamid, Abdulloh. "Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren_Pelajar & Santri Dalam Era IT & Cyber Culture 2," n.d.

- Hanif, M, Satria Budi, and Sita Arifah Richana. "Manajemen Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri Di Pesantren." *DIRASAH* 5, no. 1 (2022).
<https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/dirasah>.
- Hardani, Jumari Ustiawaty, Helmina Andriani, Evi Fatmi Utami, Ria Rahmatul Istiqomah, Roushandy Asri Fardani, Dhika Juliana Sukmana, and Nur Hikmatul Auliya. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020.
- Hariawan, Rudi, Nurul Ulfatin, Muhammad Huda A. Y., and Imron Arifin. "Contributions Management of Parenting and Education Program to Strengthen the Service Three Early Childhood Education Center." *International Education Studies* 12, no. 2 (2019): 100.
<https://doi.org/10.5539/ies.v12n2p100>.
- Hashim, Azmil, Jahidih Saili, and Mohd Aderi Che Noh. "The Relationship between Pedagogical Content Knowledge and Al-Quran Tajweed Performance among Students KKQ in Malaysia." *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 2015. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.07.106>.
- Hernawan, Didik. "Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an." *Profetika: Jurnal Studi Islam* 19, no. 1 (2019): 27–35.
<https://doi.org/10.23917/profetika.v19i1.7751>.
- Hidayah, Nurul. "Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Lembaga Pendidikan." *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2016): 63–81.
<https://doi.org/10.21274/taalum.2016.4.01.63-81>.
- Hidayati, Nurul. "Teori Pembelajaran Al Qur'an." *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Tafsir* 4, no. 1 (2021): 29–40.
<https://doi.org/10.58518/alfurqon.v4i1.635>.
- Kementerian Agama. "Qur-an Kemenag." *Kementerian Agama, Indonesia*, 2022.
<https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/87?from=1&to=19%0A>
<https://quran.kemenag.go.id/sura/10%0A>
<https://quran.kemenag.go.id/sura/2>.
- Kumala, Akhsinatul, and Aida Arifin. "Implementasi Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Peserta Didik Di Sdi Plus Ulul Albab Kelutan Ngronggot Nganjuk." *Jurnal Al-Murabbi* 1, no. 1 (2023): 59–63. <https://doi.org/10.35891/amb.v8i2.4717>.
- Maemonah. *PSIKOLOGI BELAJAR : Pengantar Kajian. Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2022.

- Maria, Lucas, Amant Scoot, and Servais Jo. "Tahfidz Al-Qur'an Learning Strategy in Increasing the Achievement of Tafsir Learning." *Journal Neosantara Hybrid Learning* 1, no. 1 (2023): 67–78.
<https://doi.org/10.55849/jnhl.v1i1.68>.
- Melati, Rina, and Wasith Achadi. "The Tahfidz Al-Qur'an Learning Strategy at Female University Residence University of Muhammadiyah Yogyakarta." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 7, no. 2 (2023): 3908–16.
<https://doi.org/10.33487/edumaspul.v7i2.7050>.
- Millah, Dewi ismatul. "IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN DENGAN METODE UMMI DI MTsN 1 JOMBANG" 1, no. September (2020): 113–38.
- Mudjia, Raharjo. "Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif." *Animal Genetics*, 2008.
- Muiz, Mochamad Nasichin Al, and Choiru Umatin. "Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran Santri Melalui Metode Ummi Di Pesantren Pelajar Al-Fath Kediri." *Edudeena : Journal of Islamic Religious Education* 6, no. 1 (2022): 78–86. <https://doi.org/10.30762/ed.v6i1.518>.
- "Nasihat Syaikh Dr," n.d.
- Nihayati, Aim Matun. "Penggunaan Metode Ummi Dan Metode An-Nahdliyah Untuk Meningkatkan Kefasihan Siswa Dalam Pelafalan Huruf Hijaiyah (Studi Fonologi)." *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 6, no. 1 (2023): 169.
<https://doi.org/10.35931/am.v6i1.1869>.
- Nik Abdullah, Nik Md Saiful Azizi, Fathiyah Solehah Mohd Sabbri, and Rabi'atul Athirah Muhammad Isa. "Exploring Student Motivation in Quranic Memorization in Selected Islamic Secondary Schools (a Case Study)." *Al-Hayat: Journal of Islamic Education* 5, no. 1 (2021): 100.
<https://doi.org/10.35723/ajie.v5i1.161>.
- Nur Arief Hidayatullah, Irawan, Aan Hasanah, and Zainal Arifin. "Philosophy as Integration in Science and Islamic Education." *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Interdisipliner* 3, no. 2 (2024): 65–70.
<https://doi.org/10.59944/jipsi.v3i2.252>.
- Purwono. "Konsep Dan Definisi Dokumentasi." *Evaluation*, 2017, 16.
<https://pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/PUST2241-M1.pdf>.
- Rajab, La, and M Sahrawi Saimima. *Metode Ummi Dan Pembelajarannya*, 2019.
- Ramadhani, Atiq Alawiyah, and Wilis Werdiningsih. "Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Tahfidz Di Panti Asuhan Tahfidzul Quran Yatim

Piatu Muhammadiyah Belegondo-Ngariboyo-Magetan.” *MA’ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 01 (2022): 21–32.
<https://doi.org/10.21154/maalim.v3i1.3921>.

Ridwanulloh, Mukhlis, Rahendra Maya, and Fachri Fachrudin³. “Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam KEMAMPUAN MEMBACA AL- QUR ’ AN SISWA KELAS VII DI SMPIT KAIFA CIOMAS BOGOR TAHUN AJARAN 2019 / 2020 ¹Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam STAI Al Hidayah Bogor Dosen Prodi Pendidikan Agama Islam STAI Al Hidayah,” no. c (2020): 63–71.

Rifa’i, Ahmad. “IMPLEMENTASI METODE UMMI UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS MEMBACA AL-QURAN Di SDIT IHSANUL AMAL ALABIO.” *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 2, no. 2 (2018): 85–104. <https://doi.org/10.35931/am.v0i0.27>.

Rijali, Ahmad. “Analisis Data Kualitatif.” *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.

Robbani, A Syahid. “MENGHAFAL AL- QUR ’ AN (Metode , Problematika , Dan Solusinya ,” no. May 2021 (2022).

Ruhansih, Dea Siti. “EFEKTIVITAS STRATEGI BIMBINGAN TEISTIK UNTUK PENGEMBANGAN RELIGIUSITAS REMAJA (Penelitian Kuasi Eksperimen Terhadap Peserta Didik Kelas X SMA Nugraha Bandung Tahun Ajaran 2014/2015).” *QUANTA: Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan* 1, no. 1 (2017): 1–10. <https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497>.

Sahroni, and Ruwandi. “IMPLEMENTASI METODE UMMI DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR’AN” 9, no. 12 (2022): 356–63.

Sari, Shilvi Nofita, and Syaiful Arif. “Pengaruh Penggunaan Metode Ummi Dan Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa.” *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 7, no. 1 (2020): 67–77. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/terampil/index> Terampil:

Setiawan. “Belajar Dan Pembelajaran Tujuan Belajar Dan Pembelajaran.” *Uwais Inspirasi Indonesia*, no. August (2017): 200.
<https://www.coursehero.com/file/52663366/Belajar-dan-Pembelajaran1-convertedpdf/>.

Shafa, Gitanti Yayang, and Hulailah Istiqlaliyah. “Penerapan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Bacaan Al-Qur’an Anak Usia 5-6 Tahun” 4, no. 2 (2024): 109–21.

“SMPIT Al-Huda Wonogiri - Google Maps,” n.d.

- Stone, James R. "Math Course Taking For CTE Concentrators: Evidence from Three Studies of the Impact of a Decade of Education Reform." *Journal of Career and Technical Education* 21, no. 1 (2023): 23–42.
<https://doi.org/10.21061/jcte.v21i1.647>.
- Sugianto, et al. "Metodologi Penelitian Sosial: Teori Dan Praktik." *STAIN Kediri Press: Jawa Timur*, no. December (2023): 1–349.
- Suratman, Suratman. "Implementasi Kurikulum Metode Umami Kelas Tahfidz." *El-Buhuth: Borneo Journal of Islamic Studies* 2, no. 2 (2020): 93–105.
<https://doi.org/10.21093/el-buhuth.v2i2.2327>.
- Suriyani, Ellya, and Desi Desi. "Motivation to Learn to Read Al-Qur'an Students." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Indonesia (JPAIL)* 4, no. 2 (2023): 43–48. <https://doi.org/10.37251/jpail.v4i2.661>.
- Surul Shahbudin Bin Hassan, Dr. Muhammad Azhar Bin Zailaini. "ANALYSIS OF TAJWEED ERRORS IN QURANIC.Pdf," n.d.
- Susanto, Nanang Hasan, and Cindy Lestari. "Mengurai Problematika Pendidikan Nasional Berbasis Teori Motivasi Abraham Maslow Dan David McClelland." *Lembaran Ilmu Kependidikan : Journal of Education Research* 47, no. 1 (2018): 30–39. <https://doi.org/10.15294/lik.v47i1.15309>.
- "Umami Foundation, Penjamin Mutu Pembelajaran Al-Quran," 2024.
- Wahyuni, Sita Nila, and Nurul Aisyah. "Evaluasi Program Pembelajaran Metode Umami Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di SMP." *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 20, no. 2 (2020): 141–48.
<https://doi.org/10.24036/pedagogi.v20i2.876>.

LAMPIRAN - LAMPIRAN

Lampiran 1

Profil SMPIT AlHuda Wonogiri

Nama Yayasan	: YPIT AL HUDA WONOGIRI
Nama Sekolah	: SMPIT AL HUDA WONOGIRI
NPSN	20338509
Alamat	: Jl Raya Wonogiri - Ngadirojo Km 3
Kode Pos	57651
Desa/Kelurahan	: Bulusulur
Kecamatan/Kota (LN)	: Kec. Wonogiri
Kab.-Kota/Negara (LN)	: Kab. Wonogiri
Propinsi/Luar Negeri (LN)	: Prov. Jawa Tengah
Status Sekolah	: Swasta
Waktu Penyelenggaraan	: Pagi/6 hari
Jenjang Pendidikan	: SMP
Naungan	: Kemendikbud R.I.
No. SK. Pendirian	257
Tanggal SK. Pendirian	: 2006-06-12
No. SK. Operasional	257
Tanggal SK. Operasional	: 2006-06-12
Akreditasi	: A (Skor = 96)
Akreditasi JSIT	: Band 5
No. SK. Akreditasi	: 220/BAP-SM/X/2016
Tanggal SK. Akreditasi	: 16-10-2016
No. Sertifikasi ISO	: Belum Bersertifikat
Tanggal & Tahun Berdiri	: 1 juli 2006
Luas Bangunan	: 3.267 m2
Luas Tanah	: 11.685 m2 SHM/HGB/Wakaf

Lampiran 2

PEDOMAN OBSERVASI & HASIL WAWANCARA

1. Observasi proses belajar mengajar Tahfidzul Quran
2. Observasi cara guru mengajar Tahfidzul Quran
3. Observasi cara menghafal siswa dalam pembelajaran Tahfidzul Quran

No	Indikator	Responden
1	Implementasi program pembelajaran Al Quran pada kelas <i>fullday</i> dan kelas <i>boarding</i> di SMPIT Al Huda Wonogiri	Kepala sekolah, Koordinator Metode Ummi, Guru Tahfidz Al Qur'an
2	Metode pembelajaran Al Qur'an di SMPIT Al Huda Wonogiri	Koordinator Metode Ummi
3	Persiapan guru tahfidz sebelum Mengajar di SMPIT Al Huda Wonogiri	Guru Tahfidz Al Qur'an
4	Tahapan pelaksanaan pembelajaran Al Qur'an dengan metode Ummi pada kelas <i>fullday</i> dan kelas <i>boarding</i> di SMPIT Al Huda Wonogiri	Koordinator Metode Ummi, Guru Tahfidz Al Qur'an
5	Materi pembelajaran Al Qur'an dengan metode Ummi	Koordinator Metode Ummi, Guru Tahfidz Al Qur'an
6	Media yang digunakan saat pembelajaran Al Qur'an dengan metode Ummi	Koordinator Metode Ummi, Guru Tahfidz Al Qur'an
7	Evaluasi capaian pembelajaran tahfidz dengan metode Ummi pada kelas <i>fullday</i> dan kelas <i>boarding</i> di SMPIT Al Huda Wonogiri	Koordinator Metode Ummi, Guru Tahfidz Al Qur'an
8	Faktor Penghambat dan pendukung metode Ummi Koordinator Metode Ummi, Guru Tahfidz Al Qur'an	Kepala sekolah, Koordinator Metode Ummi, Guru Tahfidz Al Qur'an

WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

Hari/ Tanggal : Kamis, 20 Februari 2025
 Sekolah : SMPIT AL HUDA Wonogiri
 Narasumber : Sriyono, S.Pd.
 Observer : Rusmini, S.Pd.I

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Sejak kapan Bapak/ibu menjadi kepala sekolah SMPIT Al huda ini?	Tahun 2022
2	Bagaimana latar belakang berdirinya sekolah ini?	SMPIT AL HUDA WONOGIRI berdiri sejak tahun 2006 dengan jumlah murid 11 kala itu, selanjutnya sekolah ini terus berkembang hingga sekarang memiliki jumlah murid 430 Siswa
3	Bagaimana pandangan Bapak / ibu mengenai pentingnya program pembelajaran Al-Qur'an di SMPIT Al Huda?	Sangat penting sekali, karena Al Qur'an sebagai pedoman hidup seorang muslim harus senantiasa kita baca, dan fahami isinya. Dan SMPIT AL HUDA Wonogiri sebagai salah satu sekolah di wonogiri yang memiliki keunggulan yaitu hafalan Al Qur'an
4	Apa saja kebijakan yang Bapak / ibu terapkan untuk mendukung program pembelajaran Al-Qur'an di kelas fullday dan kelas boarding?	1. Semua siswa berhak mendapatkan pembelajaran Al Qur'an baik di sekolah maupun di jam sore hari 2. Untuk kelas boarding, pembelajaran Al Qur'an Di sore, malam dan bada subuh 3. Untuk siswa kelas fullday, pembelajaran Al Quir'an di masukkan di jam KBM
5	Bagaimana Bapak / ibu menilai capaian siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an di kedua kelas tersebut?	Cukup bagus, karena masing-masing program sudah memiliki target masing-masing
6	Apa tantangan yang bapak / ibu hadapi disekolah dalam implementasi program ini, dan	Tantangan dalam pembelajaran Al Qur'an di kelas Boarding dan Fullday school : 1. Untuk anak yang Program Boarding, lebih sedikit kegiatan bermain di sore hari.

	bagaimana cara mengatasinya?	2. Untuk anak yang Program Fullday, tantangan berasal dari rumah yaitu HP dan televisi
7	Bagaimana peran orang tua dalam mendukung program pembelajaran Al-Qur'an di sekolah?	1. Orang tua sangat mendukung program pembelajaran Al Qur'an ini baik di kelas Fullday maupun Boarding

WAWANCARA KOORDINATOR METODE UMMI

Hari/ Tanggal : Sabtu, 23 Februari 2025
 Sekolah : SMPIT-PPIT Al-Huda Wonogiri
 Narasumber : Aryan Andika, S.Pd.I, Al Hafidz
 Observer : Rusmini, S.Pd, M.Pd

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa latar belakang pendidikan bapak/ibu (tahun lulus)?	S1-Manajemen Pendidikan Islam, tahun 2016 di STAI Al Qudwah Depok, Jawa Barat
2	Berapa lama bapak/ibu sudah mengajar di sekolah ini?	Sejak 04 Agustus 2014
3	Berapa lama bapak/ibu menjadi koordinator metode Ummi?	Tahun 2016-2018 Tahun 2024-sekarang
4	Apakah bapak/ibu pernah mengikuti pelatihan dalam rangka untuk meningkatkan profesionalisme guru Alquran?	Pernah 1. Tahun 2015: Sertifikasi Guru Al-Quran Metode UMMI di Surakarta 2. Tahun 2021: Standardisasi Da'i MUI di Jakarta 3. Tahun 2024: Sertifikasi Metodologi Tahfiz UMMI di Wonogiri
5	Dapatkah bapak / ibu menjelaskan proses implementasi metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an di SMPIT Al Huda?	Jenjang SMP Boarding: 1. Pelaksanaan 3x sehari (13x sepekan) 2. Tahapan pembelajaran sesuai dengan tahapan-tahapan metode UMMI Jenjang SMP Fullday 1. Dilaksanakan 1x perhari (4x Sepekan) 2. Tahapan pembelajaran sesuai dengan tahapan-tahapan metode UMMI
6	Apa perbedaan dalam penerapan metode Ummi antara kelas fullday dan kelas boarding?	Kelas Fullday 1. Hanya dilaksanakan 1x per hari 2. Hanya dilaksanakan di jam terakhir setiap harinya 3. Kurang variasi waktu KBM Kelas Boarding 1. Dilaksanakan 3x sehari, 13x sepekan 2. Dilaksanakan pagi, sore, malam

		3. Waktu setoran bervariasi
7	Bagaimana bapak / ibu menilai efektivitas metode Ummi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?	1. Ada peningkatan dan perkembangan yang sangat baik dalam kemampuan membaca Al-Qur'an murid. Dilihat dari bacaan Al-Qur'an-nya yang sebelumnya belum bisa membaca dengan tartil, kesulitan untuk membedakan tajwid, dan masih banyak kekeliruan dalam mempraktikkan makharijul huruf, saat ini murid telah mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid dan makhraj yang baik dan benar. Sehingga dengan demikian para murid dapat menghafal Al-Qur'an dengan lebih mudah dan benar. 2. Banyak murid yang sudah menyelesaikan target hafalan dan diujikan/ juz'iyah sekali duduk, dan ujian kenaikan jilid maupun juz.
8	Apa saja materi yang diajarkan dalam pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Ummi?	1. أدنى. Adna. Siswa dikategorikan adna apabila belum bisa membaca mushaf secara mandiri. Dalam kelompok ini belajar jilid 1, 2, 3, dan 4. 2. أوسط. Ausath. Siswa dikategorikan ausath apabila bisa membaca mushaf namun belum tartil. Dalam kelompok ini belajar jilid 5, 6 dan Al Qur'an. 3. أعلى. A'laa. Siswa dikategorikan A'la apabila bisa membaca mushaf mandiri dengan tartil. Dalam kelompok ini belajar Ghorib, Tajwid, dan Pasca.
9	Apa faktor penghambat dan pendukung yang bapak / ibu temui dalam penerapan metode ini?	Pendukung: 1. Koordinator dan beberapa guru yang sudah tersertifikasi metode ummi 2. Banyak waktu yang tersedia khususnya di jam pondok 3. Buku panduan belajar metode ummi yang memadai 4. Dukungan dari yayasan, pimpinan lembaga baik sekolah maupun pondok, serta orang tua.

		Penghambat: 1. Guru yang tersertifikasi metode UMMI belum banyak. Pentingnya standarisasi guru untuk penyamaan dan penyeragaman metodologi. 2. Kemampuan setiap murid sangat beragam 3. Tenaga pengajar kurang memadai. Maksimal 1 guru memegang kelompok 15 murid, tapi kenyataannya jumlah muridnya lebih banyak. 4. Jika seorang guru berhalangan hadir karena sakit, atau agenda lainnya, sangat mempengaruhi efektifitas berjalannya pembelajaran
--	--	--

WAWANCARA GURU TAHFIDZ AL QUR'AN

Hari/ Tanggal : Jum'at 21 Februari 2025
 Sekolah : SMP IT Al Huda Wonogiri
 Narasumber : Abdullah Abdurrahman, S.Pd., Al Hafidz
 Observer : Rusmini, S.Pd.I

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa latar belakang pendidikan bapak/ibu (tahun lulus)?	1. D2 Ma'had abu bakar as Shiddiq 2018 2. S1 IIM Surakarta 2023
2	Berapa lama bapak/ibu menjadi guru tahfidz di sekolah ini?	4 tahun
3	Apakah bapak/ibu pernah mengikuti pelatihan dalam rangka untuk meningkatkan profesionalisme guru Alquran?	Ya, pernah (prlatihan metode al biru dan metode ummi)
4	Bagaimana persiapan bapak / ibu sebelum mengajar Al-Qur'an di kelas fullday dan kelas boarding?	Persiapan sebelum mengajar meliputi segala aspek yg membantu dalam proses KBM seperti alat peraga, buku capaian tahfidz anak"
5	Apa metode pengajaran yang bapak / ibu gunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an?	Metode yg di gunakan adalah dengan baca simak di depan musyrif sebelum dihafalkan oleh santri dan juga membecakan secara perlahan kepada santri yg memang low falam menghafal atau di sebut juga metode Talqin
6	Bagaimana bapak / ibu mengevaluasi capaian belajar siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an?	Proses evaluasi biasanya akan dilakdanakan ketika akhir pemebelajarn 1x selama 1 pekan.. dengan cara menegaskan kembali target yg harus di capai selama 1 pekan
7	Apa tantangan yang Anda hadapi saat mengajar Al-Qur'an, dan bagaimana bapak / ibu mengatasinya?	Tantangan yg sering dihadapi adalah tantangan dari diri santri itu sendiri yg terkadang ada waktu mereka futur atau sedang tidak mood dalam menghafal dan cara mengatasinya dengan memotivasinya dan juga rehat sejenak dengan faniyah atau makan bersama-sama

8	Bagaimana motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an di kelas yang bapak / ibu ajar?	Motivasi siswa dalam menghafal al Qur'an harus dari diri pribadi siswa itu sendiri, sedangkan para musyrif adalah jembatan yg mengarahkan mereka dalam mencapai tujuannya
9	Bagaimana hasil capaian pembelajaran Al Quran pada kelas Boarding dan Fullday School	Untuk capaian hafalan santri sudah terbilang baik karena mengingat mereka baru kls 7 dan dengan seitingnya waktu insya Allah akan lebih baik. Karena proses menghafal adalah menumbuhkan habits terlebih dahulu sehingga nanti ketika sudah terbiasa maka hasil yg akan di capai akan lebih maksimal dalam membaca, tidak fokus menghafal.

WAWANCARA GURU TAHFIDZ AL QUR'AN

Hari/ Tanggal : Jum'at, 21 Februari 2025
 Sekolah : SMPIT Al Huda Wonogiri
 Narasumber : Inan Malihah, Al Hafidzah
 Observer : Rusmini

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa latar belakang pendidikan bapak/ibu (tahun lulus)?	MAN Karanganyar tahun 2017 Sekarang sedang kuliah di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Ihsanul Fikri Magelang S1 jurusan BK Pendidikan Islam.
2	Berapa lama bapak/ibu menjadi guru tahfidz di sekolah ini?	1 tahun 8 bulan
3	Apakah bapak/ibu pernah mengikuti pelatihan dalam rangka untuk meningkatkan profesionalisme guru Alquran?	Ya pernah, saat pertama kali masuk sebagai guru tahfidz.
4	Bagaimana persiapan bapak / ibu sebelum mengajar Al-Qur'an di kelas fullday dan kelas boarding?	Menyiapkan materi, mengisi administrasi dan buku jurnal.
5	Apa metode pengajaran yang bapak / ibu gunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an?	Dalam pembelajaran tahfidz, kami menggunakan metode Ummi.
6	Bagaimana bapak / ibu mengevaluasi capaian belajar siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an?	Dengan menerima setoran muroja'ah 2 pekan sekali dan memberi target jumlahnya. Kemudian memberikan penilaian di buku jurnal dan buku prestasi siswa terhadap kemampuan dan kualitas bacaan Al Qur'an.
7	Apa tantangan yang Anda hadapi saat mengajar Al-Qur'an, dan bagaimana bapak / ibu mengatasinya?	Standar bacaan yang belum merata. Karena setiap siswa memiliki kemampuan berbeda. Sehingga saya mentalaqqi setiap siswa dengan memanggil satu persatu.

8	Bagaimana motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an di kelas yang bapak / ibu ajar?	Sebagian siswa sangat bersemangat dalam menghafal dengan tujuan ingin membanggakan orang tua, ingin menyelesaikan target sekolah, dan lainnya. Namun ada beberapa siswa yang kurang semangat karena belum lancar membaca atau menghafal.
9	Bagaimana hasil capaian pembelajaran Al Quran pada kelas Boarding dan Fullday School	Untuk kelas 7 bisa tercapai dengan baik karena ada 3 kali pelajaran tahfidz. Bagi kelas 9 masih kurang, karena dalam 1 hari hanya 1 kali dan sepekan ada 4 hari setoran.

PEDOMAN WAWANCARA GURU TAHFIDZ AL QUR'AN

Hari/ Tanggal : Jum'at, 21 Februari 2025
 Sekolah : SMPIT AL HUDA WONOGIRI
 Narasumber : Shabrina Khoirunnisa
 Observer : Rusmini, S.Pd.I

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa latar belakang pendidikan bapak/ibu (tahun lulus)?	Lulus SMA tahun 2024, PPTQ Daarul Fath Boyolali
2	Berapa lama bapak/ibu menjadi guru tahfidz di sekolah ini?	7 Bulan
3	Apakah bapak/ibu pernah mengikuti pelatihan dalam rangka untuk meningkatkan profesionalisme guru Alquran?	Pernah, Pelatihan Guru Al Qur'an metode ummi
4	Bagaimana persiapan bapak / ibu sebelum mengajar Al-Qur'an di kelas fullday dan kelas boarding?	Sebelum saya mengajar di kelas boarding, saya mempersiapkan buku catatan capaian pekanan tahfidz anak ² .
5	Apa metode pengajaran yang bapak / ibu gunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an?	Metode yang saya gunakan dalam pembelajaran Al Qur'an adalah sebelum anak menyetorkan hafalan, anak ² saya minta untuk muroja'ah selama kurang lebih 10 menit, kemudian di lanjut dengan tilawah 1 halaman, setelah itu anak ² menyiapkan hafalan dan sebelum di setorkan kepada ustadzah, anak ² saya minta untuk setoran berpasangan dengan teman sampingnya(simakan), dan yg terakhir adalah penutupan.
6	Bagaimana bapak / ibu mengevaluasi capaian belajar siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an?	Dengan cara mengingatkan target dan memberi motivasi ² tentang menghafal Al Qur'an.
7	Apa tantangan yang Anda hadapi saat mengajar Al-Qur'an, dan	Tantangannya adalah ketika ada anak yg tidak mau setoran, ataupun sering mengeluh bahwa tidak bisa menghafal.

	bagaimana bapak / ibu mengatasinya?	Cara mengatasinya adalah dengan meyakinkan kalau anak itu pasti bisa menghafalkannya/memuroja'ahnya.
8	Bagaimana motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an di kelas yang bapak / ibu ajar?	Motivasinya adalah dalam perjalanan mempelajari Al Qur'an saat ini, yang menjadi peran utama adalah diri anak itu sendiri. Jadi, pencapaian ziyadah/muroja'ah hafalan itu tergantung pada keyakinan pada diri sendiri, bahwa ia mampu. Tetapi, musyrifah juga berperan penting untuk pendampingan anak dalam menghafal Al Qur'an di lingkungan sekolah.
9	Bagaimana hasil capaian pembelajaran Al Quran pada kelas Boarding dan Fullday School	Alhamdulillah, untuk kelas 7 sudah baik karena bisa mencapai target pekanan dan bacaan tajwidnya sudah mulai membaik. Tapi, untuk kelas 9...sebagian anak mungkin bisa mencapai target pekanan, dan sebagiannya belum bisa mencapai target pekanan, karena dengan alasan kelas 9 yang menjadi OSIS sibuk dengan urusan organisasi, sehingga sering izin tidak mengikuti halaqoh(KBM Tahfidz).

PEDOMAN WAWANCARA GURU TAHFIDZ AL QUR'AN

Hari/ Tanggal : Jum'at, 21 Februari 2025
 Sekolah : SMPIT Al Huda Wonogiri
 Narasumber : Fatah Hafidz
 Observer : Rusmini, S.Pd.I

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa latar belakang pendidikan bapak/ibu (tahun lulus)?	1. MIN 2 Wonogiri 2. SMP IT Al Huda Wonogiri (2018) 3. SMA IT Al Huda Wonogiri (2024 - Sekarang)
2	Berapa lama bapak/ibu menjadi guru tahfidz di sekolah ini?	Juli 2024 - sekarang
3	Apakah bapak/ibu pernah mengikuti pelatihan dalam rangka untuk meningkatkan profesionalisme guru Alquran?	Sertifikasi guru alquran metode ummi angkatan 5
4	Bagaimana persiapan bapak / ibu sebelum mengajar Al-Qur'an di kelas fullday dan kelas boarding?	Mempersiapkan materi yang akan disampaikan serta alat alat pembelajaran
5	Apa metode pengajaran yang bapak / ibu gunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an?	Metode Ummi
6	Bagaimana bapak / ibu mengevaluasi capaian belajar siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an?	Mengevaluasi per anak dengan mencatat capaian hafalan mereka apakah memenuhi target atau tidak, serta memotivasi mereka
7	Apa tantangan yang Anda hadapi saat mengajar Al-Qur'an, dan bagaimana bapak / ibu mengatasinya?	Kondisi pembelajaran yang kurang kondusif dari anak anak yang perlu perhatian lebih ketika pembelajaran

8	Bagaimana motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an di kelas yang bapak / ibu ajar?	Alhamdulillah semangat mereka sangat tinggi dalam setoran
9	Bagaimana hasil capaian pembelajaran Al Quran pada kelas Boarding dan Fullday School	Alhamdulillah untuk sementara capaian dari anak anak baik melihat kondisi dan agenda agenda dari sekolah maupun pondok

PEDOMAN DOKUMENTASI

- Letak geografis SMPIT Al Huda Wonogiri.
- Visi, misi dan tujuan berdirinya SMPIT Al Huda Wonogiri.
- Data guru dan siswa SMPIT Al Huda Wonogiri.
- Sarana dan prasarana SMPIT Al Huda Wonogiri.
- Lembar setoran hafalan siswa.

Lampiran 3

NILAI *UMMI* & *CAPAIAN JUZIAH* KELAS VII *FULLDAY*

No.	Kelas	Nama	Ujian Sekali Duduk	
			Qs:Ayat	Nilai
1	7 Fullday	Febrian Widi Widagdo	Juz 30 (Al Balad-An Naas)	84
2	7 Fullday	Rifky Aditya Cristianto	Juz 30 (Al Insyirah - Al Balad, An Naba - Abasa)	0
3	7 Fullday	Fadiyah Nur Jannah	Juz 28 (Al-Mujadillah)	97
4	7 Fullday	Ahmad Syarifudin	Juz 30 (Ad Dhuha-Al Humazah)	86
5	7 Fullday	Aisyah Afiqah Tajhawa	Juz 28 (Al Mufadhalah - Al Hasyr)	96
6	7 Fullday	Aisyah Inara Putri Gunawan	Juz 30 (An Nazi'at - At Takwir)	95
7	7 Fullday	Alvaro aqila tsaqib	Juz 30 (Al Balad-An Naas)	84
8	7 Fullday	Amanda Muzdalifah	Juz 30 (Al Mulk - Al Qalam)	82
9	7 Fullday	Anissa Intannuraini	Juz 30 (Adh Dhuha - An Naas)	94
10	7 Fullday	Ardiansyah candra maulana	Juz 30(Asy Syam - An-Naas)	82
11	7 Fullday	Ayunindya Candra kirana	Juz 30 (An Naba' - Abasa)	96
12	7 Fullday	Azka Al Afghani	Juz 30 (Abasa-Al Muthaffifin)	86
13	7 Fullday	Dhevyeta Ulya Naffa Permatasari	Juz 29 (Al Mulk - Al Qalam 42)	93
14	7 Fullday	Dirinda Prasukma Mukti	Juz 30 (Al Buruj - Al Muthaffifin)	92
15	7 Fullday	Fabian Haikal Cahaya Arian	Juz 30(Al Insiyiq-Ath Thariq)	86
16	7 Fullday	Faiz Kamil Firdaus	Juz 30 (Al Balad-Al Adiyat)	88
17	7 Fullday	Hanif Caesario Pamungkas	Juz 30 (Al Fajr-Al Zalzalah)	86
18	7 Fullday	Hasna Mahira Althafunnisa	Juz 29 (Nuh - Al Muzammil)	90
19	7 Fullday	Hikara Yahya Al Hannan	Juz 30(An Naba - Al Insiyiq + Al Bayyinah - An Naas)	92
20	7 Fullday	Iqbal Mukti Rahmansah	Juz 30 (Al Infithar-At Thariq)	88
21	7 Fullday	Island Khalifa	Juz 29 (Al Mulk-Al Qolam)	86
22	7 Fullday	Ivino Hendya Hastannusa	Juz 30 (Abasa-Al Bayyinah)	84
23	7 Fullday	Madjid Rizky Ramadhan	Juz 30 (Ad Dhuha-Al Qodr)	86
24	7 Fullday	Muhammad Fathan Assyakur	Juz 29 (Al Mulk-Al Haqqah)	88
25	7 Fullday	Muhammad Zaki Ghaisan	Juz 29 (Al Mulk-Al Ma'arij)	88
26	7 Fullday	Shavira inara hayfa authon	Juz 30 (Al Muthaffifin 13 - Al Ghasyiah)	86
27	7 Fullday	Zahhira syifa rizka yusvira	Juz 30 (Al Muthaffifin 21 - Al Buruj)	81
28	7 Fullday	Zhaky Adam Yanuarta Parmadianto	Juz 30 (Ad Dhuha-An Naas)	84

NILAI UMMI & CAPAIAN JUZIAH KELAS VII *FULLDAY*

No.	Kelas	Nama	Ujian Sekali Duduk	
			Qs:Ayat	Nilai
29	8 Fullday	Afif Faeyza Wibowo	Belum Ujian	85
30	8 Fullday	Aisyah Khairunisa	Juz 27 (Al-Waqi'ah 77- Al-Hadid 29)	88
31	8 Fullday	Alvino Davin Junior	Juz 30, 29(Al Mulk)	82
32	8 Fullday	Aqila Sachi Zaimatunnisa	Juz 29 (Nuh - Al-Insan 2)	88
33	8 Fullday	Ariella Anya Herlyna Putri	Juz 30 (Al-Lahab - Al-Bayyinah 4)	81
34	8 Fullday	Danadyaksa Nirwasita	Juz 30, 29 (Al Mulk-Al Qolam)	83
35	8 Fullday	Evan Aghata Nur Adhindra	Juz 30, 29 (Al Mulk)	84
36	8 Fullday	Farhan Habib Prabowo	Juz 30, 29 (Al Mulk-Al Qolam)	84
37	8 Fullday	Faziha Sakiena Yaslin	Juz 30 (Al-Fajr - Al-Muthofifin 8)	87
38	8 Fullday	Hasan Abdurrohman	Juz 30, 29 (Al Mulk-Al Haqah)	86
39	8 Fullday	Hashien Dienillah Ibn Susilo	Juz 30 (Kurang Al Balad)	85
40	8 Fullday	Kanaya Khansa Arifatunisa	Juz 30 (An-naba - An-Nazi'at 15), 29 (Al-Mulk - Al-Qolam 31)	86
41	8 Fullday	Kevin Arjuna Putra	Juz 30, Juz 29 (Al- Mulk)	86
42	8 Fullday	Nabilah Afifah Qoni'ah	Juz 29 (Al-Haqqah 28 - Al-Jin 21)	88
43	8 Fullday	Nafisha Arlen Wibowo	Juz 29 (Al-Qolam - Al-Ma'arij 44)	86
44	8 Fullday	Noufal Haidar Naser	Juz 30, 29 (Al-Mulk)	83
45	8 Fullday	Pradipta Uriel Ahza	Juz 30, 29 (Al-Mulk-Al-Qolam)	90
46	8 Fullday	Qasdina Sausan Aptawita Nurmarasmi Sahasika	Juz 2 (Al-Baqarah 203 - 252), Juz 3 (Al-Baqarah: 253-274)	90
47	8 Fullday	Raihan Al Biruni	Juz 30, 29, 28 (Al Hasyr)	90
48	8 Fullday	Salsabila Nadhifa Ramadhani	Juz 30 (Al-Ghasiyah- At-Takwir 6)	87
49	8 Fullday	Syifa Arraihani	Juz 30 (Al-'Alaq - Al-Ghasiyah 13)	83
50	8 Fullday	Tania Azhar Kinanti	Juz 30 (Al-Fajr - Al-Muthofifin 36)	85
51	8 Fullday	Tectona Arsya Yusuf Tjahyadi	Juz 30, 29 (Al-Mulk)	83
52	8 Fullday	Zulfa Mahira Layinul Hanif	Juz 30 (Al-Fajr - Al-Insyiqaq 25)	83
53	8 Fullday	Khalis Ilham Pratama	Juz 30 (Al-Fajr - Al-Insyiqaq 25)	84

NILAI UMMI & CAPAIAN JUZIAH KELAS VIII BOARDING

No.	Kelas	Nama	Ujian Sekali Duduk	
			Qs:Ayat	Nilai
1	7A	Afandi Bima Prayata	Juz 29 (Al-Mulk - Al-Haqqah)	95
2	7A	Afif Rozin Arrazzaq	Juz 30	83
3	7A	Ahmad Lutfi Ramadhani	Juz 30, 29 (Al-Mulk-Al-Qolam)	90
4	7A	Ahyar Navin Dalen	Juz 30 (An Naas-At Takatsur + An Naba)	86
5	7A	Alfito Putra Pramudya	Juz 30 (An Naba-Al Ghasyiyah)	83
6	7A	Aziz Saputra	Juz 30	90
7	7A	Beta Nararya Abqori	Juz 30	88
8	7A	Bimo Widakdyo	Juz 29 (Al-Mulk - Al-Haqqah)	90
9	7A	Darryl Caesar Herdiyanto	Juz 30 (An Nas-Ad Duha + An Naba)	85
10	7A	Fachritama Aldiansyah	Juz 30	83
11	7A	Fahri Ibrahim Xavier	Juz 30 (An Nas-Asy Syams + An Naba-A'la)	84
12	7A	Fahrul Ad'ha Pamungkas	Juz 30 (Asy Syam-An Naas)	88
13	7A	Faisal Khalil	Juz 30	87
14	7A	Faizal Hilmi Al Hasan	Juz 30	87
15	7A	Gendis Wahyu Ramadhan	Juz 30 (An Naba -An Naas)	83
16	7A	Habib Arfa Vidian	Juz 30 (At-takwir - An-Naas)	93
17	7A	Habiburrohman	Juz 30	95
18	7A	Hanif Ritanto Putra	Juz 30	87
19	7A	Ibbadurrohman Sayyaf	Juz 29 (Al-Mulk - Al-Mudatsir)	90
20	7A	Kenjiro Sasuke Aji Setiawan	Juz 29 (Al-Jin - Al-Muzammil)	85
21	7A	Khaizura Badi'uzzaman	Juz 29 (Al-Qiyamah - Al-Mursalat)	85
22	7A	Luqman Ahmad Arifian	Juz 30	95
23	7A	Luthfiano Awang Hariyatmaja	Juz 29 (Al-Mulk - Al-Qolam)	90
24	7A	Muhammad Ariz Azhari	Juz 30	95
25	7A	Muhammad Iqbal	Juz 30	88
26	7A	Ni'am Khoiri Insan	Juz 30	85
27	7A	Niggaridya Falery Wijaya	Juz 30 (An Nas-Al Qariah + An Naba)	82
28	7A	Raffael Surya Fadianara	Juz 30 (Al-Fajr - Al-Muthofifin)	85
29	7A	Renjiro Shaquille Wijaya Harmono	Juz 30	95
30	7A	Wildan Hanifa Alifyandita Saputro	Juz 30	86
31	7A	Yustito Yumna Husnayain	Juz 29 (Al-Mulk - Al-Ma'rij)	90
32	7B	Abdillah Izza Mumtazah	Juz 30 (Al -Lail-An-Naba')	94
33	7B	Afif Zaki Santoso	Juz 29 (Al-Ma'arij - Nuh)	87
34	7B	Afan Satria Pamungkas	Juz 30 (An-Naba' - Al-Muthofifin)	93
35	7B	Ahnaf Maulana Nauvadika	Juz 30 (An-Naba' - Al-Muthofifin)	85

36	7B	Akhmad Dewantoro	Juz 30 (An Nas-At Takatsur + An Naba)	85
37	7B	Alifian Yofi Septyansyah	Juz 30 (Al-Fajr - An-Naziat)	90
38	7B	Alifiandra Khairy Azhar	Juz 30 (Al-Muthofifin - An-Naba)	85
39	7B	Aliminata Dzakwan Aziz	Juz 30	95
40	7B	Ardell Zahabi	Juz 30 (Abasa - Al-'Alaq)	93
41	7B	Bilal Purnomo	Juz 30 (Al-Ghasiyah- At-Tin)	85
42	7B	Fathi Ar Rayan Purwanto	Juz 30 (Al-Insyiqaq - Adh-Dhuha)	90
43	7B	Fathi Virendra Wibisono	Juz 30 (Al Insyiqoq-An Naba')	92
44	7B	Hafizh Dzulfahmi	Juz 29 (Al Haqqah-Al Jin)	87
45	7B	Hikaru Ouza Firdausy	Juz 30 (Al Ghasyiah - Al Insyiqaq, An Naba - Abasa)	89
46	7B	Ilyas Abdillah	Juz 30	95
47	7B	Ilyas Tsaqif Alhafidzi	Juz 30	90
48	7B	Jalil Yoga Ditri Muadzim	Juz 30 (Al Ghasyiah - Al Insyiqaq, An Naba - Abasa)	85
49	7B	Muhammad Asyam Afi Kayana	Juz 30 (An Naas-Al Qariah+ An Naba-An Naziat)	83
50	7B	Muhammad Izzul Muttaqin	Juz 29 (Al Mursalat, Al Mulk - Al Haqqah)	87
51	7B	Muhammad Vio Bayhaki	Juz 30 (Al Balad, Al Fajr, An Naba - Abasa)	85
52	7B	Muhammad Whefa Alfanzafriel	Juz 30 (An Naas-Asy Syams+ An Naba-Abasa)	85
53	7B	Rafif Aqilla Azzami	Juz 30 (Al-Muthofifin - An-Naba)	85
54	7B	Rangga Cipta Aditya	Juz 30 (Al Infithar - An Naba)	99
55	7B	Rifqi Alfurqoni	Juz 30 (Adh Dhuha - Asy syams, An Naba - Abasa)	80
56	7B	Sakha Radhitya	Juz 30 (Al-Infithor - An-Naziat)	87,5
57	7B	Tristan Naufal Atharizqi	Juz 30 (Ath Thariq - Al insyiqaq, An Naba - Abasa)	85
58	7B	Yosafat Ranu Bintang Seto Astomo	Juz 29 (Al Mursalat - Al Muzammil)	88
59	7B	Zaidan Java Anugerah	Juz 30	95
60	7B	Zaky Anggoro Nuron	Juz 30 (Asy Syams - Al Ghasyiah, An Naba - Abasa)	90
61	7C	Abdullah Naufal Ramadhan	Juz 29 (Al-Mulk - Nuh)	95
62	7C	Abid Zikri Mulyana	Juz 30 (Al Fajar-Al Insyiqoq)	90
63	7C	Adelio Mahardika Fauzqn	Juz 30 (Al Balad - Al Insyiqaq , An Naba - Abasa)	85
64	7C	Agung Danu Setiyoko	Juz 30 (An Naas-Al Qariah + An Naba- Al Infithor)	86
65	7C	Ahsan Alkalifi Perdana	Juz 30 (At Tin - An Naas)	88
66	7C	Akmal Ifaturohim	Juz 30	88
67	7C	Azka Mufida Latif	Juz 29 (Al Mulk - Al Qalam)	85
68	7C	Azzammy Dirga Santosa	Juz 30 (Ad Dhuha - An Naas)	88
69	7C	Cleodante Dias Sanatha	Juz 29 (Al Mulk - Al Haqqah)	95
70	7C	Eryyano Putra Pratama	Juz 28 (Al-Mujadilah - Al-Hasyr)	90

71	7C	Fuad Hasan Nasri	Juz 30	95
72	7C	Ikhwanudzaki Dipatama Ashsidqi	Juz 30 (Al Mursalat-Al Qiyamah)	90
73	7C	Muhammad Asyraf Abqori	Juz 29 (Al Qalam - Al Muddatstsir)	87
74	7C	Rafa Azzam Abdillah	Juz 29 (Al Mulk - Al Haqqah)	90
75	7C	Tegar Radithya Fajar	Juz 30 (Al-Fajr - Al-Muthofifin)	85
76	7C	Yogi Dzaka	Juz 30 (Al-Fajr - Al-Muthofifin)	85
77	7C	Zain Hadid Habibie	Juz 30 (Ad Dhuha - An Naas)	90
78	7C	Zhian Zaa Setiawan	Juz 30, 29 (Al-Muddatstsir)	82,5
79	7C	Ziddan Namza Al Zuhri	Juz 30	85
80	7D	Adzkiya Azhari Syahadah	Juz 28 (Al Mujadalah-Al Mumtahanah)	95
81	7D	Aida Amalia Az Zahra Firdausy	Juz 29 (Al Mulk - Al Jin:13)	99
82	7D	Aisha Iftina Zalfa	Juz 30	80
83	7D	Aisha Izzatunnisa	Juz 30, 29 (Al-Mulk- Al Haqqah:8)	90
84	7D	Arzzetha Auliya Rochman	Juz 30	80
85	7D	Ayuning Sekar Jannah	Juz 30	92
86	7D	Azahro Rohmah	Juz 29 (Al Mulk-Al Maarij 37)	80
87	7D	Belvana Azkiya Firyal	Juz 29 (Al Mulk - Al Haqqah:34)	98
88	7D	Bilqis Zahro Un Nafista Putri	Juz 30 (Al Balad-An Naas)	85
89	7D	Dayana Faiqah Shakila	Juz 30 (Al Balad-An Naas)	84
90	7D	Demayutha Nurutami	Juz 30 (Al Balad-An Naas)	85
91	7D	Elvina Hayyin Huwaida	Juz 1 (Al Baqarah 1-73)	90
92	7D	Fadya Qonita	Juz 30, 29 (Al-Mulk - Al Ma'aarij:39)	92
93	7D	Farah Maajidah	Juz 30, 29 (Al-Mulk - Al Ma'aarij:39)	88
94	7D	Feyza Tivania Mansyur	Juz 30 (Al Balad-An Naas)	87
95	7D	Ghefira Fadillah Ramadhanty	Juz 30	80
96	7D	Husna Kahla Nadhiifah	Juz 30, 29 (Al-Mulk - Al Ma'aarij:39)	85
97	7D	Khalila Fajrina Azzakiya	Juz 28 (Al Mujadalah - Al Mumtahanah:11)	87
98	7D	Khanza Tsabita Hannan Asryan	Juz 29 (Al Mulk-Al Ma'arij)	94
99	7D	Mashiroh Azizah Jahroo	Juz 29 (Al Mulk-Al Qalam: 1-42)	89
100	7D	Nabila Nur Fauziah	Juz 28 (Al Mujadalah -Al Mumtahanah:5)	95
101	7D	Nadhifa Zea Setiawan	Juz 30	80
102	7D	Naura Faiza Alya Aziza	Juz 30, 29 (Al-Mulk - Al Qalam: 42)	80
103	7D	Naura Najiya Mahfuzh	Juz 2 (Al Baqarah:142-230)	80
104	7D	Nayaka Ulina	Juz 1 (Al Baqarah: 1-93)	90
105	7D	Nazura Ajeng Safira	Juz 30 (Al Balad-An Naas)	85
106	7D	Radesta Octa Wulandari	Juz 29 (Al Mulk-Al Haqqah)	88
107	7D	Shabrina Nur Izzati	Juz 30	80
108	7D	Silvia Vania Ramadhani	Juz 30	80
109	7D	Syafira Agusti Wibisono	Juz 30	95

110	7D	Tsabita Khoirunnisa Nuriman	Juz 28 (Al Mujadalah - Al Mumtahanah:5)	99
111	7D	Zahrahtul Shita	Juz 1 (Al Baqarah 1-52)	95
112	7E	Aceline Yuri Miza Luvena	Juz 29 (Al Mulk-Al Qalam: 1-42)	89
113	7E	Aisyah Putri Aribowo	Juz 30 (Al Balad-An Naas)	84
114	7E	Annadifa Sekarwangi Kesturi	Juz 30, Juz 29 (Al Mulk - Al Muddassir:30)	92,5
115	7E	Annisa Zahratuljannah	Juz 30	80
116	7E	Aqila Khairunisa	Juz 30	80
117	7E	Athifa Azka Edisna	Juz 30	90
118	7E	Aulia Nur Azizah	Juz 30	90
119	7E	Austiansa Qara Azzahri	Juz 29 (Al Mulk-Al Haqqah)	89
120	7E	Azalia Shafa Na'ilah	Juz 30 (At Tiin-An Naas)	82
121	7E	Beauty Hanifah Hafari	Juz 30	80
122	7E	Celova Aisyah Az Zahwa	Juz 29 (Al Mulk-Al Haqqah)	96
123	7E	Fadhila Putri Aisya	Juz 30 (An-Nas - At-takwir)	85
124	7E	Farida Khairunisa	Juz 29 (Al Mulk - Al Jinn:28)	82
125	7E	Fatma Renani Sanjiwani	Juz 29 (Al Mulk-Al Ma'arij)	99
126	7E	Filzah Khazias Safaras	Juz 30	85
127	7E	Griselda Rafa Tabina	Juz 30	92
128	7E	Isna Hilyatul Aulia	Juz 30	87
129	7E	Izdihar Kalila	Juz 29 (Al Mulk-Al Haqqah)	97
130	7E	Keyla Maharani Ravanda	Juz 30 (Al Balad-An Naas)	85
131	7E	Levina Nawar Ashabuna	Juz 30 (Al Balad-An Naas)	84
132	7E	Mutiara Nafisah Rahmatika	Juz 30 (Al Balad-An Naas)	85
133	7E	Naima Janatun Majidah	Juz 30 (An-Naas - Al-Ghasiyyah)	80
134	7E	Nandia Visa Nauralifi	Juz 30	96
135	7E	Naura Flowdia Nafizah	Juz 29 (Al Mulk-Al Qalam: 1-42)	89
136	7E	Naura Zebina	Juz 30 (At Takwir-An Naas)	82
137	7E	Nesya Aulia Syafira	Juz 30	90
138	7E	Primetta Naila Atmilha	Juz 29 (Al Mulk - Al Ma'aarij:10)	92
139	7E	Reva Aulia Desvitha	Juz 30	90
140	7E	Salma Fatimah Az Zahro	Juz 29 (Al Mulk - Al Jinn:28)	98
141	7E	Salwa Ristya Najwa	Juz 30 (Al Balad-An Naas)	88
142	7E	Shabiyyah Keisya Ulya Widya Syafi'	Juz 30 (Al Muthaffifin:21-An Naas)	98
143	7E	Syasya Kamelia	Juz 29 (Al Mulk-Al Jin)	80
144	7E	Tsabita Alifah Nurhidayah	Juz 30, Juz 29 (Al Mulk - Al Qalam:21)	85
145	7E	Za'imatus Sholehah	Juz 30	95

NILAI UMMI & CAPAIAN JUZIAH KELAS VIII BOARDING

No.	Kelas	Nama	Ujian Sekali Duduk	
			Qs: Ayat	Nilai
1	8A	Abdul Hafizh Faturrohman	Juz 30	88
2	8A	Afrizal Zinda Yasfa	Juz 28 (Al Mujadalah-Al Hasyr)	90
3	8A	Afzal Satria Utama	Juz 28 (Al-Mujadalah-Al Jumu'ah)	85
4	8A	Ahmad Zahy Fathoni	Juz 2	90
5	8A	Ahmad Ziyyan Pamungkas	Juz 29	87
6	8A	Akbar Yusuf Pratama	Juz 29	80
7	8A	Aliif Ihsan Mustafa	Juz 28 (Al Mujadalah-Al Hasyr)	90
8	8A	Arfa Bilal Valiant	Juz 29 (Al-Mulk-Al-Muzzammil)	84
9	8A	Auryga Daffa Indratmoko	Juz 29 (Al Qalam-Al Maarij)	90
10	8A	Azzam Faris Althaf	Juz 29 (Al-Maarij-Al-Muddatstsir)	82
11	8A	Damar Fahim Ismail	Juz 29	84
12	8A	Edsel Ilmi Rakasiwi	Juz 29	80
13	8A	Farchan Azzam Haq	Juz 30	90
14	8A	Gaza Hanzhallah	Juz 28 (Al Mujadalah)	90
15	8A	Gerrard Aaron Keandra	Juz 29 (Al-Maarij-Al-Muddatstsir)	90
16	8A	Gibran Langit Asmara	Juz 30	80
17	8A	Hilmi Ubaidillah	Juz 28 (Al-Mulk-At-Thalaq)	85
18	8A	Lingga Fawas Shafa	Juz 29 (Al Qiyamah-Al Jin)	90
19	8A	Luthfi Hamid Musthofa	Juz 29 (Al Mulk-Nuh)	84
20	8A	Miftahul Faqih	Juz 29	80
21	8A	Muhamad Inzaki	Juz 30	92
22	8A	Muhammad Azhar Muzakki	Juz 29 (Al-Mulk - Al Haqqah:16)	82
23	8A	Muhammad Fauzan Asyakuri	Juz 28	85
24	8A	Muhammad Sofwan Naufal Hidayat	Juz 30	90
25	8A	Nizam Asfa Fadhilah	Juz 1	90

26	8A	Qutaibah Syu'aib At Tsaury	Juz 2	90
27	8A	Raffiat Khairu Azzam	Juz 29	80
28	8A	Tsabit Khoiru Azzam	Juz 27 (At-Tur-Al-Waqi'ah)	90
29	8B	Abrisam Rasyid Muamar	Juz 29 (Al Qiyamah-Al Jin)	90
30	8B	Bagas Tri Gunawan	Juz 30	80
31	8B	Daris Ammar	Juz 29(1A-4B) & Juz 28(1A-5B)	84
32	8B	Fairuz Fu'adi	Juz 29(1A-4B) & Juz 28(1A-3A)	84
33	8B	Hamam Nashirudin	Juz 29(1A-4B) & Juz 28(1A-4B)	84
34	8B	Heychel Abdul Rahman	Juz 30	90
35	8B	Ilyas Wildan Latif Rusdiyanto	Juz 29 (Al Qiyamah-Al Jin)	90
36	8B	Kafka Rizky Aditya	Juz 29 (Al-Mulk - Al Haqqah)	84
37	8B	Kaisar Ahmad Hafizh	Juz 30	89
38	8B	Lanang Awfa Azza Barokna	Juz 28 (Al Mujadalah)	90
39	8B	Muhammad Ericho Putra Alviansyah	Juz 30	80
40	8B	Muhammad Faiz Aryan Nizzar	Juz 27	90
41	8B	Muhammad Farhan Ramadhan	Juz 29	90
42	8B	Muhammad Faris Haidar	Juz 1	90
43	8B	Muhammad Fatih Rizqy Az-Zaidan	Juz 30	90
44	8B	Muhammad Kevin Al Farizqi	Juz 29	90
45	8B	Muhammad Rasyid Amirudin	Juz 30	82
46	8B	Muhammad Shultan Dwijo Yatito	Juz 30	80
47	8B	Nabil Yaskur Ramadhan	Juz 30	88
48	8B	Naufal Dzikri Rasydan	Juz 29(1A-6A)	82
49	8B	Praja Adikara Wicaksana	Juz 29 (Al Mulk-Al Muzzamil)	90
50	8B	Rafael Alvin Pratamana	Juz 30	90
51	8B	Raufa Hafidz Rifa'i	Juz 28 (Al Mujadalah-Al Munafiqun)	90
52	8B	Raynara Ardian Fahreza	Juz 29 (Al Mudassir-Al Maarij)	90

53	8B	Zidney Fata El Faza	Juz 29 (Al Mulk-Al Jin)	90
54	8B	Zulfahmi Al Mubarak	Juz 29(Al Mulk-Al Insan)	90
55	8C	Abdillah Aisya Erki	Juz 29 (Al Mulk - Al Jiin)	90
56	8C	Abida Ghaziyah Salsabila	Juz 29 (Nuh-Al-Mursalat), Juz 28 (Al-Mujadillah- As Shaf : 5)	90
57	8C	Alifa Fikratul Zakiya	Juz 29 (Al Mulk - Al Jin : 13)	90
58	8C	Almira Hasanah	Juz 29 (Al Mulk - Nuh 10)	92
59	8C	Alya Nurul Muthmainnah	Juz 28 (Al Mumtahanah 6-At-Tahrim), Juz 1 (Al Baqarah 1-37)	89
60	8C	Amalia Syarifah	Juz 1 (1/2 Juz)	83
61	8C	Ashifa Septiana Wiranto	Juz 29 (Al Mursalat), Juz 28 (Al Mujadalah - At Talaq)	96
62	8C	Athaya Dhia Muhyiddina	Juz 29 (Al Ma'arij - Al Qiyamah : 40)	88
63	8C	Azka Luthfiya Amalia	Juz 27	83
64	8C	Calya Nafihasna	Juz 29 (Al Jin-Al Mursalat), Juz 28 (Al-Mujadillah - Al Jumu'ah : 11)	96
65	8C	Citra Setyaningsih	Juz 29 (Al Mulk - Al Jiin 13)	95
66	8C	Dameria Cahya Mentari Umardani Prasetya	Juz 28 (At Taghabun), Juz 1 (Al Baqarah 1-16)	91
67	8C	Gwennieva Sakajawa Wardana	Juz 28 (Al Mujadalah-Al Hasyr 3)	80
68	8C	Hanna Wardhatul Janah	Juz 28	84
69	8C	Insyira Fauzia Nirwashinta	Juz 29 (Al Qalam - Al Jiin 7)	94
70	8C	Kaifa Gita Cahyani	Juz 29 (Al Qalam - Al Jiin)	90
71	8C	Kaila Alifia Husna Azzahra	Juz 29 (Al Mulk - Nuh)	93
72	8C	Kayana Gholiyah Izzati	Juz 1 (Al Baqarah 1-141), Juz 2 (Al Baqarah 142-176)	93
73	8C	Lakeisha Malika Syakir	Juz 28 (Al Mujadalah - Al Munafiqun)	92
74	8C	Mirrah Almas Bussaina	Juz 28 (Al Mujadalah-Ash Shaf)	93
75	8C	Mutiara Khatir As Sa'adah	Juz 1	92
76	8C	Mutiara Suhaimah At Tamam	Juz 1	87
77	8C	Naqiya Azziza	Juz 28 (Al Munafiqun 5-At-Tahrim), Juz 1 (Al Baqarah 1-105)	90
78	8C	Zahra Nadia Safwa	Juz 29 (Al Jinn - Al Mursalat)	90
79	8C	Zukhrufa Qolbiya	Juz 2	85

80	8D	Aaidah Inas Sholihah	Juz 28	90
81	8D	Aina Zulfa Afifah	Juz 29 (Al Mulk - Al Ma'arij 25)	89
82	8D	Aisyah Faiha Firdausi	Juz 29 (Al Mulk - Al Muddasir 17)	90
83	8D	Aulia Rachma Sari	Juz 29 (Al Jinn - Al Mursalat)	96
84	8D	Azkie Darul Maqoma Salma Uliansyah	Juz 29 (Al Insan - Al Mursalat), Juz 28 (Al Mujadalah - Ash Shof)	96
85	8D	Azzura Aufa Ardani	Juz 29 (Nuh - Al Insan : 5)	88
86	8D	Eka Hayu Widyastuti	Juz 29 (Al Mulk - Al Ma'arij 44)	88
87	8D	Fadila Khonsa Khoirunnisa	Juz 29 (Nuh - Al Insan : 31)	88
88	8D	Fatimah Az Zahra	Juz 29 (Al Mulk - Nuh)	92
89	8D	Ghaida Khoirin Nuha	Juz 28 (Al Mujadalah - At Taghabun : 9)	93
90	8D	Hasna' Lathifah Nur Nasibah	Juz 28 (Al Mujadalah - At Taghabun)	95
91	8D	Kayyisa Putri Azara	Juz 28	90
92	8D	Keisa Shofiya Al Humayra	Juz 29 (Al Qiyamah - Al Mursalat), Juz 28 (Al Mujadalah - Ash Shof)	100
93	8D	Keisya Aulia Az Zahra	Juz 29 (Al Mulk - Nuh 10)	80
94	8D	Nabiilah Balqiis Madina	Juz 29 (Al Mulk - Nuh)	92
95	8D	Nadana Azka Nabila	Juz 28 (Al Mujadalah-Al Mumtahanah)	94
96	8D	Nayla Anastasya Putri	Juz 29 (Nuh - Al Insan : 2)	87
97	8D	Nuraini Fajrina Dewantari	Juz 29 (Al Mulk - Al Ma'arij 44)	80
98	8D	Rida'azka Dini Nurcholifah	Juz 29 (Al Qalam - Al Jiin 7)	88
99	8D	Safinatunnajah Miftahul Jannah	Juz 29 (Al Mulk - Nuh)	90
100	8D	Salwa Kamila	Juz 29 (Al Ma'arij - Al Mursalat : 19)	89
101	8D	Septi Amelia Prihartini	Juz 29 (Al Jin-Al-Mursalat), Juz 28 (Al Mulk - At Thalaq)	90
102	8D	Syafaqoh Salsabila Afifah	Juz 29 (Al Qalam - Nuh)	85
103	8D	Syifa Karomatul Jannah	Juz 29 (Al Mulk - Al Haqqah)	86
104	8D	Tsabita Nur Shafiyya	Juz 29	91
105	8E	Aisya Nailal Husna Ramadhani Zein	Juz 29 (Al Jin - Al Mursalat : 11)	90
106	8E	Alya Rahma Sholihati	Juz 29 (Al Muzzammil - Al Mursalat), Juz 28 (Al Mujadalah - Al Hasyr : 9)	90

107	8E	Atiqah Fatimah Azahra	Juz 29 (Al Mulk - Nuh 26)	90
108	8E	Aulia Putri Nur Syafitri	Juz 30 (Abasa-An Naba'), Juz 29 (Al Mulk)	89
109	8E	Aulia Rahmah	Juz 29 (Al Qalam - Nuh)	88
110	8E	Belva Ardelia Az Zahra	Juz 29 (Al Qalam - Nuh)	92
111	8E	Hanun Afifah Widyatamaka	Juz 29 (Al Muddatsir : 31 - Al Mursalat), Juz 28 (Al Mujadalah - Al Jumu'ah)	99
112	8E	Kalila Putri Safania	Juz 30 (Abasa-An Naba'), Juz 29(Al Mulk)	93
113	8E	Kartika Chandra Kirana	Juz 28	92
114	8E	Kesya Zumi Shufufah	Juz 29 (Al Qalam - Al Mursalat)	86
115	8E	Laila Tsani Imtiyaz	Juz 29 (Nuh - Al Insan : 5)	84
116	8E	Lala Cesya Azzahra	Juz 29 (Al Mulk - Nuh 6)	85
117	8E	Nabila Alya Effendi	Juz 29 (Al Ma'Arij - Al Insan : 9)	84
118	8E	Nadin Nikmah' Nur Janah	Juz 29 (Al Mulk - Al Jin 28)	93
119	8E	Nafisah Hanin Ghaisani	Juz 28 (At Taghabun-At-Tahrim), Juz 1	96
120	8E	Najla Syamsa Mufida	Juz 29 (Al Muzzammil : 20 - Al Mursalat), Juz 28 (Al Mujadalah - Al Hasyr : 19)	98
121	8E	Najwa Assyifa Qolbi	Juz 29 (Al Qalam - Nuh)	84
122	8E	Rasya Fatimah Aryani	Juz 29 (Al Qalam - Al Muzammil 15)	93
123	8E	Salsabila Nafi Atul Husna	Juz 29 (Al Haqqah - Al Muzammil;20)	90
124	8E	Valencia Nur Syahda	Juz 29 (Al Jin-Al-Mursalat), Juz 28 (Al- Mujadillah-Al Hasyr : 10)	85
125	8E	Vanindia Michelle Febianza	Juz 29 (Al Mulk - Al Jin 3)	94
126	8E	Wafida Ayya Aryadi	Juz 28	81
127	8E	Yumna Aisyah Al Husna	Kelipatan 8 Juz (1-3, 26-30)	90
128	8E	Yumna Qonita	Juz 28 (Al Mujadalah-Ash Shaf)	89
129	8E	Zaskia Gandis Hafsari	Juz 29 (Al Mulk - Al Qiyamah 19)	89

Lampiran 4

STRUKTUR ORGANISASI SMPIT AL HUDA WONOGIRI

TAHUN 2024/2025

Struktur Organisasi SMPIT Al Huda Wonogiri 2024/2025

No	Jabatan	Nama
1	Kepala Sekolah	Sriyono, S.Pd.
2	Kepala Tata Usaha	Ika Wiwit Rahayu, SE
3	Waka Kurikulum	Saropah, S.Pd.
4	Waka Kesiswaan	Edi Santoso, S.Pd.I, M.Pd.
5	Waka Humas	Uni Nuryani, S.Pd.
6	Koordinator Al Quran	Aryan Andika, S.Pd.I, Al Hafidz

Tenaga Pendidik SMPIT Al Huda Wonogiri

NO	NAMA	L/P	STATUS GURU	PENDIDIKAN
1	Sriyono, S. Pd.	L	GTU	S1 Pendidikan Bahasan dan Sastra Indonesia
2	Purdiati, S. Pd.	P	PNS DPK	S1 Pend. Biologi
3	Estiningsih, S. Pd.	P	GTU	S1 Pend. Matematika
4	Sumidi, S. Pd.	L	GTU	S1 Pend. Olahraga dan Kesehatan
5	Rusmini, S. Pd. I.	P	GTU	S1 P. Agama Islam
6	Adi Suwito, S. Pd. I.	L	GTU	S1 P. Agama Islam
7	Abdullah Sutarno	L	PTY	SMA
8	Harmoko Triaji, S. Pd., M. Pd.	L	GTU	S2 Manajemen Pendidikan
9	Supri Harianto, S. Pd.	L	GTU	S1 P. Bahasa Inggris
10	Arum Setyowati	P	PTY	SMK Akuntansi
11	Uni Nuryani, S. Pd.	P	GTU	S1 Pend. Matematika
12	Saropah, S. Pd.	P	GTU	S1 Pend. Biologi
13		P	GTU	

	Nevita Nur Kholivah, S. Pd.			S1 Pendidikan Bahasan dan Sastra Indonesia
14	Sudarno, A. Md.	L	GTU	D2 Pend. Guru SD
15	Dhevi Sulistiowati, S. Pd.	P	GTU	S1 Bimbingan & Konseling
16	Edhi Santoso, S. Pd.I.	L	GTU	S1 Pend. Agama Islam
17	Ratri Nur Karimah, S. Pd.	P	GTU	S1 Pend. Bahasa & Sastra Indonesia
18	Ika Wiwit Rahayu, S.E.	P	PTU	S1 Ekonomi
19	Didik Meiyono, S. Pd.	L	GTU	S1 Pend. Matematika
20	Pardiyono, S. Pd.	L	GTU	S1 Pend. Agama Islam
21	Aryan Andika, S. Pd.	L	GTU	S1 Pend. Agama Islam
22	Fatimah Resti Sukasih, S. Pd.	P	GTU	S1 Pend. Seni Rupa
23	Lina Lifah Pratiwi, S. Pd.	P	GTU	S1 Pend. Biologi
24	Salma Hanifunisa, S. Pd.	P	GTU	S1 Pend. Bahasa Inggris
25	Siti Latifah, S. Pd.	P	GTU	S1 Pend. Ekonomi
26	Nanang Saleh, S. SI.	L	GTU	S1 Sistem Informasi
27	Wahyu Abdul Zuhlil, S.Sos.	L	GTU	S1 Bimbingan dan Konseling
28	Sunarti	P	PTT	SD
29	Resi Fauziah	P	PTT	SMA
30	Siska Novitasari, S.M.	P	PTT	S1 Manajemen
31	Ubaidillah Irpan, S. Pd. I.	L	GK	S1 P. Agama Islam
32	Yakun Nuryani, S. Pd.I.	P	GK	S1 Pend. Bahasa Arab
33	Desi Natalia, S.Pd., M. Or.	P	GK	S1 Pendidikan Olahraga
34	Abdullah abdurrahman	L	GTT	D2 Bahasa Arab
35	Umi iswati	P	GTT	D2 Bahasa Arab

Tenaga Guru Ummi & Tahfidz Al Quran

No	Pimpinan	Nama	L/P	Pendidikan Terakhir
1	Kepala Sekolah	Sriyono, S.Pd.	L	S1-Pendidikan Bahasa Indonesia
2	Mudir <i>Boarding School</i>	Adi Suwito, S.Pd.I	L	S1-Pend. Agama Islam
3	Koordinator Metode <i>Ummi</i>	Ariyan Andika, S.Pd.I, (<i>Al Hafidz</i>)	L	S1-Pend. Agama Islam
		Abdullah Abdurrahman, S.Pd., (<i>Al Hafidz</i>)	L	S1-Pend. Agama Islam
		Ilham Khoirudin,	L	S1-Pend. Agama Islam

4	Guru Tahfidz Alquran	S.Pd.		
		Aqif Atthoillah, S.Pd.I	L	S1-Pend. Agama Islam
		Fattah Hafidz Suwarno	L	SMA
		Ummi Iswati, S.Pd. (<i>Al Hafidzah</i>)	P	S1-Pend. Agama Islam
		Iffah Tsabitah, S.Pd., (<i>Al Hafidzah</i>)	P	S1-Pend. Agama Islam
		Anik Yulianti, S.Pd.	P	S1-Pend. Agama Islam
		Almaz Rabiah Al Adawiyah (<i>Al Hafidzah</i>)	P	SMA
		Aisy Mutiara (<i>Al Hafidzah</i>)	P	SMA
		Inan Malihah	P	SMA
		Dewi Retnowati, A.Md.	P	D3
		Sabrina	P	SMA

Jumlah Siswa SMPIT Al Huda Wonogiri

Tahun	Kelas	Jumlah Siswa
2024/2025	VII <i>Fullday + Boarding</i>	172
	VIII <i>Fullday + Boarding</i>	155
	IX <i>Boarding</i>	103
Jumlah Total		430

Sumber: Hasil wawancara, 2024

Jadwal siswa kelas *fullday* SMPIT Al Huda

No	Waktu	Kegiatan
1	07.00 – 08.30	<i>Pembelajaran Al Qur'an metode Ummi & Tahfidz</i>
2	08.30 – 12.00	KBM Pelajaran Kedinasan
3	12.00 – 12.30	Shalat Dzuhur dan makan siang
4	12.30 – 14.00	KBM Pelajaran Kedinasan
5	14.00 – 15.00	<i>Pembelajaran Al Qur'an metode Ummi & Tahfidz</i>
6	15.00 – 15.30	Shalat Ashar dan Dzikir al Ma'tsurat

Jadwal siswa *boarding school* Al Huda

No	Waktu	Kegiatan
1	03.00 – 04.00	Bangun tidur dan Qiyamul Lail
2	04.00 – 04.30	Shalat subuh dan dzikir al Ma'tsurat
3	04.30 – 05.30	Taushiyah Umum
4	05.30 – 06.00	Mandi, makan pagi
5	06.00 – 07.00	Kerja bhakti kebersihan
6	07.00 – 09.00	Latihan Bela Diri
7	09.00 – 12.00	Jadwal perijinan keluar
8	12.00 – 12.30	Shalat dluhur dan makan siang
9	12.30 – 15.00	Kegiatan mandiri
10	15.00– 15.30	Shalat ashar dan dzikir al ma'tsurat
11	15.30 – 17.30	Aktifitas pribadi
12	17.30 – 18.00	Shalat Maghrib
13	18.00 – 18.45	Tilawah dan bimbingan tahsin
14	18.45 – 19.00	Makan malam
15	19.00 – 19.30	Shalat Isya'
16	19.30 - 20.00	Kajian Kitab Bulughul Maram
17	20.00 – 21.30	Belajar Terbimbing
18	21.30 – 03.00	Istirahat tidur

Muatan atau struktur kurikulum SMPIT Al Huda

Mata Pelajaran	Alokasi Intrakurikuler Per Tahun (Minggu)	Alokasi Projek Penguatan P3 Per Tahun	Total JP Per Tahun
Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	72 (2)	36	108
Pendidikan Pancasila	72 (2)	36	108
Bahasa Indonesia	144 (4)	36	180
Matematika	144 (4)	36	180
Ilmu Pengetahuan Alam	144 (4)	36	180

Ilmu Pengetahuan Sosial	108 (3)	36	144
Bahasa Inggris	108 (3)	36	144
PJOK	72 (2)	36	108
Informatika	72 (2)	36	108
Mapel Seni Budaya	72 (2)	36	108
Mulok (Bahasa Jawa)	72 (2)	36	108
Bahasa Arab	72 (2)	36	108
Qur'an Hadis	36 (1)	36	54
<i>Tahfidz metode umii</i>	144(4)	36	180
JUMLAH	1188 (37)	504	1692

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Rusmini
Tempat, Tgl Lahir : Wonogiri, 24 Oktober 1981
Jenis kelamin : Perempuan
Pendidikan : S1 Pendidikan Agama Islam
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Gondang Wetan, RT 01 / RW 02 Desa. Purwosari
Kec. Wonogiri, Kab. Wonogiri, Jawa Tengah 57651
Status : Menikah
No. HP : 081329039623
E_mail : 22913083@students.uii.ac.id

PENDIDIKAN FORMAL

1988 – 1994 : SDN Purwosari 1 Wonogiri
1994 – 1997 : SMP Muhammadiyah 8 Wonogiri
1997 – 2000 : MAN Wonogiri
2000 – 2002 : PGSD IAIN Salatiga
2002 – 2006 : S1 PAI Universitas Muhammadiyah Surakarta
2022 – 2022 : Profesi Guru UIN Mataram
2022 – 2024 : S2 PAI Universitas Sultan Agung, Semarang
2022 – 2025 : S2 PAI Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta

PENGALAMAN KERJA

2006 – Sekarang : GPAI di SMPIT-SMAIT Al Huda Wonogiri

Wonogiri, 03 April 2025



Rusmini



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H.A. Wahid Hasyim, Lantai 2
Kampus Terpadu UII Jl. Kaliurang KM 14.5
Sleman Yogyakarta 55584

PROGRAM STUDI
ILMU AGAMA ISLAM
PROGRAM MAGISTER

Website : master.islamic.uui.ac.id
Email: msi@uui.ac.id

Nomor : 139/Kaprodi.IAI.S2/90/Prodi.IAI.S2/XII/2024

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yang Terhormat:

Kepala Sekolah SMPIT Al Huda Wonogiri

di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Prodi Ilmu Agama Islam Program Magister Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia Yogyakarta menyatakan bahwa:

Nama : Rusmini
NIM : 22913083
No Hp : 081329039623

adalah Mahasiswa Prodi Ilmu Agama Islam Program Magister Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dan saat ini yang bersangkutan sedang dalam proses menuju penyusunan Tesis dengan judul **"IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN METODE UMMI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR AL QUR'AN PADA SISWA FULLDAY & BOARDING SMPIT AL HUDA WONOGIRI"**

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan Izin kepada yang bersangkutan guna melakukan Penelitian di lokasi Bapak/Ibu Pimpin .

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 23 Desember 2024

Ketua Prodi



Hadhi Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D



KARTU BIMBINGAN TESIS

Nama Mahasiswa : Rusmini NIM : 22913083
Judul Tesis : IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN METODE UMMI
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR AL QUR'AN PADA
SISWA FULLDAY & BOARDING SMPIT AL HUDA WONOGIRI
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Dosen Pembimbing : Dr. Dra. Sri Haningsih, M.Ag

Bimbingan ke-	Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1	7/12-2024	Revisi Proposal Tesis	
2	23 - Des 24	Bab I	
3	- " -	Bab II	
4	- " -	Bab III	
5	7 - Januari 25	Bab IV	
6	16 Januari 25	Bab V	
7	26 Februari 2025	Revisi dan Permesukan bab 1 - V	
8	5-Maret 25	Finalisasi semua isi - tesis	

Yogyakarta, 5 Maret 2025
Mengetahui
Kaprodi

Dzulfitri Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D



SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIASI

No: 43/Perpus/IAIPM/III/2025

Assalamu'alaikum War. Wab.

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : RUSMINI
Nomor Induk Mahasiswa : 22913083
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Dosen Pembimbing : Dr. Dra. Sri Haningsih, M.Ag.
Fakultas/Prodi : Prodi Ilmu Agama Islam Program Magister FIAI UII
Judul Tesis :

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN METODE UMMI DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR AL QUR'AN PADA SISWA
FULLDAY & BOARDING SMPIT AL HUDA WONOGIRI**

Karya ilmiah yang bersangkutan di atas telah melalui proses cek plagiasi menggunakan **Turnitin** dengan hasil kemiripan (similarity) sebesar **6% (Enam Persen)**.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum War. Wab.

Yogyakarta, 07 Maret 2025

Kaprodi IAIPM



Dzulkifli Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D.